



TUGAS AKHIR - RP 141501

**PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN
PARIWISATA BERBASIS JARINGAN SOSIAL DI
KAMPUNG PESISIR BULAK SURABAYA**

**DEA NUSA ANINDITYA
NRP 3613 100 002**

**Dosen Pembimbing :
Dian Rahmawati ST.,MT.**

**DEPARTEMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Surabaya, 2017**



TUGAS AKHIR - RP141501

PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN PARIWISATA BERBASIS JARINGAN SOSIAL DI KAMPUNG PESISIR BULAK SURABAYA

DEA NUSA ANINDITYA
3613 100 002

Dosen Pembimbing
Dian Rahmawati ST.,MT.

DEPARTMEN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Insitut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
Surabaya 2017



FINAL PROJECT - RP141501

TOURISM AREA DEVELOPMENT WITH SOCIAL NETWORK APPROACH IN COASTAL KAMPUNG OF BULAK SURABAYA

DEA NUSA ANINDITYA
3613 100 002

Promotor
Dian Rahmawati ST.,MT.

DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2017

LEMBAR PENGESAHAN

PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN PARIWISATA BERBASIS JARINGAN SOSIAL DI KAMPUNG PESISIR BULAK SURABAYA

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Pada

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

DEA NUSA ANINDITYA

NRP. 3612 100 026

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Dian Rahmawati ST., MT.

NIP. 198206 072009 122002



SURABAYA, JULI 2017

PENGEMBANGAN POTENSI KAWASAN PARIWISATA BERBASIS JARINGAN SOSIAL DI KAMPUNG PESISIR BULAK SURABAYA

Name : Dea Nusa Aninditya
NRP : 3611100002
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota,
Fakultas Teknik Sipil dan
Perencanaan, ITS
Dosen Pembimbing : Dian Rahmawati ST., MT.

ABSTRAK

Berdasarkan RTRW Kota Surabaya tahun 2014-2034 dan RZWP3K Tahun 2012-2032, Kecamatan Bulak meliputi Kelurahan Kenjeran dan Kelurahan Kedung Cowek di kawasan kaki Suramadu diarahkan dengan fungsi utama sebagai kawasan wisata bahari/laut, pengembangan pariwisata alam dan buatan, dan permukiman nelayan. Adanya pembangunan fisik kawasan wisata di Kampung Pesisir Bulak dan sekitarnya masih menyebabkan masalah non-fisik yang ditimbulkan dari adanya hubungan atau peran aktor dalam pengembangan kawasan pariwisata yang belum optimal. Hal ini ditandai dari sepihnya pelapak di Sentra Ikan Bulak maupun program pemberdayaan yang tidak sampai terimplementasi secara berkelanjutan di masyarakat. Untuk itu diperlukan pengembangan berbasis Jaringan Sosial dalam melihat hubungan dan kesinambungan antar peran dalam menyelesaikan masalah terkait pengembangan wisata di Kampung pesisir Bulak dan sekitarnya.

Sasaran pertama dari penelitian ini adalah identifikasi potensi dan karakteristik kawasan wisata Bulak menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Sasaran kedua adalah analisa Jaringan Sosial dengan menggunakan teknik Social Network Analysis (SNA). Sedangkan sasaran ketiga adalah merumuskan rekomendasi pengembangan potensi dan karakter kawasan wisata kampung pesisir Bulak.

Hasil akhir dari penelitian ini rekomendasi pengembangan atraksi pariwisata, infrastruktur penunjang penunjang pariwisata, karakter masyarakat dan juga kebijakan terkait pengembangan potensi pariwisata.

Kata Kunci : Jaringan Sosial, Kampung, Pariwisata, Pesisir

DEVELOPMENT OF TOURISM AREA'S POTENCY BASED ON SOCIAL NETWORK IN BULAK COASTAL KAMPUNG SURABAYA

Name : Dea Nusa Aninditya
NRP : 3611100002
Department : Urban and Regional Planning, Faculty
of Civil Engineering and Planning,
ITS
Promotor : Dian Rahmawati ST., MT.

ABSTRACT

According to RTRW Surabaya 2014-2034 and RZWP3K Surabaya 2012-2032, Bulak district which covers Kenjeran and Kedung Cowek Sub-districts in Suramadu foot area directed by main function as marine tourism area, natural and artificial tourism development, and coastal village. The existence of physical development of tourist area in Bulak's coastal Kampung and its surroundings still leaves non-physical problems arising from the relationship or the role of actors in the development of tourism areas that have not been optimal. This is indicated by the vacantness of the merchants at Sentra Ikan Bulak or an empowerment program that is not implemented sustainably to the local community. Therefore, it needs a social network based development by looking at the relationship and continuity between each actor's roles in solving the problems related to tourism development in Bulak's Coastal Kampung.

The first stage of this study is to identify the characteristics of the tourist area of Bulak using qualitative descriptive analysis technique. The second stage is mapping the social network that exist in the area of study using Social Network Analysis (SNA). While the third stage is to formulate recommendations for the development of potency and characteristics of coastal villages tourism area of Bulak.

The final objective of this research is recommendation of development of Bulak's Coastal Kampung and its surrounding areas such as tourism attractions, tourism's supporting

infrastructure, character of local communities and policies related to the development of tourism's potency.

Kata Kunci : Coastal, Kampung, Social Network, Tourism

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena tak lepas dari petunjukNya, penulis dapat menyelesaikan Draft Akhir **“Pengembangan Potensi Kawasan Pariwisata Berbasis Jaringan Sosial Di Kampung Pesisir Bulak Surabaya”**

Penulis menyadari bahwa laporan ini tersusun dengan peran serta dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang memberikan segala kebaikan untuk memudahkan penulis mulai dari survei hingga sidang akhir serta memberikan ujian maupun rahmat yang mendorong penulis untuk berjuang lebih giat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bune yang selalu memberikan motivasi, doa dan kasih sayangnya selalu mengalir kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas dalam menjalani studi di ITS. Bopon yang selalu bekerja keras serta memberikan motivasi dan semangat agar penulis mampu menyelesaikan semua permasalahan dan meraih apa yang dicita – citakan.
3. Ibu Dian Rahmawati ST., MT. selaku dosen pembimbing yang sangat membantu dalam memberikan kritik dan saran sejak seminar hingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Alvida Mustikarukmi S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing dalam melakukan analisis matematis yang sangat membantu penulis memahami bahwa penggunaan perhitungan matematis dan kolaborasi ilmu dengan PWK dapat membuahkan hasil yang baik.

5. Ibu Ema Umilia, ST., MT dan Bapak Thomas Ari Kristianto, S.Sn., MT selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
6. Bapak Adjie Pamungkas ST.M.Dev.Plg.PhD selaku Kepala Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS.
7. Tika, Syara, Fitri, Nisur, Inggar, Memes, Inas dan Lidya yang selalu memberi semangat dan berbagi cerita kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
8. Keluarga Departemen Sosial Masyarakat BEM FTSP ITS Kawan Berkarya dan Matriks Ilusi serta Departemen Sosial Masyarakat HMPL Spartan.
9. Teman-teman PWK ITS 2013 (OSTEON) yang telah bersama-sama menyelesaikan masa perkuliahan dengan sejuta pengalaman.
10. Seluruh stakeholder yang terlibat dalam penelitian yang telah membantu penulis mengumpulkan data dan informasi.

Seperti pepatah, tak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan penelitian ini. Untuk itu, kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun sangat kami harapkan, agar di kemudian hari kami tidak melakukan kesalahan yang sama. Akhir kata, kami berharap agar karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR PETA.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Dan Sasaran	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Sasaran Penelitian	7
1.4 Ruang Lingkup Wilayah Studi.....	7
1.4.1 Ruang Lingkup Aspek Studi (Pembahasan)	7
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi (Materi).....	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Praksis.....	8
1.6 Hasil Yang Diharapkan	9
1.7 Sistematika Penulisan	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu.....	13
2.1.1 Konsep Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu	13
2.1.2 Keterpaduan dalam Perencanaan Kawasan Pesisir	14
2.2 Pengembangan Pariwisata.....	21
2.2.1 Konsep Dasar Pariwisata	21

2.2.2	Atraksi Wisata sebagai Komponen Daerah Tujuan Wisata (DTW).....	22
2.2.3	Dimensi Sosial dalam Pengembangan Pariwisata ..	23
2.2.4	Teori Kampung Wisata.....	25
2.2.5	Konsep Jaringan Sosial dalam Pariwisata.....	27
1.3	Contoh Pariwisata Pesisir Sejenis	28
1.3.1	Pariwisata Pesisir Nelayan Phuket.....	28
1.3.2	Pariwisata Pesisir Nelayan Muncar	29
2.2	Sintesa Tinjauan Pustaka	35
 BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Pendekatan Penelitian	39
3.2	Jenis Penelitian.....	39
3.3	Variabel Penelitian	40
3.3.1	Variabel Karakteristik Potensi Pariwisata	41
3.3.2	Variabel Karakteristik Jaringan Sosial di Kawasan Wisata	45
3.3.3	Populasi Dan Sampel Penelitian	49
3.5	Metode Pengumpulan Data	53
3.5.1	Metode Pengumpulan Data Primer	53
3.3.4	Metode Pengumpulan Data Sekunder.....	56
3.4	Teknik Analisis Data.....	57
3.4.1	Analisis Karakteristik Pariwisata Kampung Pesisir Bulak.....	59
3.4.2	Analisis Karakteristik Jaringan Sosial Pariwisata...	60
3.4.3	Analisa Rekomendasi Pengembangan Kawasan Pariwisata Kampung Pesisir Bulak.....	64
3.5	Tahapan Penelitian	65
3.6	Kerangka Pemikiran Studi	68
 BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	69
4.1.1	Orientasi Wilayah Penelitian	69
4.1.2	Fisiografi Kawasan Bulak.....	71

4.1.3	Oceanografi.....	73
4.1.4	Pariwisata.....	74
4.1.5	Permukiman	75
4.1.6	Perdagangan dan Jasa	76
4.1.7	Industri Pengolahan	77
4.1.8	Karakteristik Masyarakat	78
4.1.9	Struktur Perekonomian	79
4.1.10	Rencana Pengembangan Pariwisata.....	81
4.2	Analisa dan Pembahasan.....	97
4.2.1	Analisa Karakteristik Dan Potensi Pariwisata Kampung Pesisir Bulak	97
4.2.2	Analisis Jaringan Sosial yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Kampung Pesisir Bulak.....	119
4.2.3	Rekomendasi Pengembangan Potensi Pariwisata Kampung Pesisir Bulak	143
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	165
5.2	Saran	168
DAFTAR PUSTAKA.....		169
Lampiran A		175
Lampiran B.....		179
B.1	Pedoman Observasi.....	179
B.2	Hasil Observasi	181
Lampiran C.....		187
C.1	Pedoman Kuisisioner	187
C.2	Rekapan Kuisisioner	191
C.3	Matriks Hubungan Antar Aktor	207
C.4	Perhitungan Nilai Centrality	210
C.5	Nilai Input Visualisasi dengan Tools Gephi	223
BIODATA PENULIS.....		225

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Komparasi Teori Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu	17
Tabel 2. 2	Komparasi dan Indikator Teori Pengembangan Pariwisata.....	31
Tabel 2. 3	Sintesa Tinjauan Pustaka Penelitian	37
Tabel 3. 1	Variabel Karakteristik Potensi Pariwisata	43
Tabel 3. 2	Variabel Karakteristik Jaringan Sosial di Kawasan Wisata	47
Tabel 3. 3	Pemetaan Stakeholders	51
Tabel 3. 4	Jenis Data Perolehan Data Primer	54
Tabel 3. 5	Jenis Data dan Perolehan Data Sekunder.....	56
Tabel 3. 6	Teknik Analisis	58
Tabel 4. 1	Luas Wilayah Per-Kelurahan, Ketinggian dan Jarak ke Kecamatan.....	69
Tabel 4. 2	Jumlah RT dan RW menurut Kelurahan.....	70
Tabel 4. 3	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Bulak Tahun 2015.....	71
Tabel 4. 4	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Jenisnya Tahun 2016	79
Tabel 4. 5	PDRB Kecamatan Bulak Tahun 2008-2010	80
Tabel 4. 6	Penduduk Miskin Kecamatan Bulak Tahun 2015 ..	81
Tabel 4. 7	Perbandingan Kondisi Eksisting dan Hasil Analisis...	99
Tabel 4. 8	Karakter Pariwisata.....	113
Tabel 4. 9	Keterpenuhan Infrastruktur Penunjang Pariwisata	117
Tabel 4. 10	Potensi Kebijakan Terkait Keberlanjutan Wisata Pesisir.....	118
Tabel 4. 11	Kelembagaan Pengembangan Wisata Bulak	119
Tabel 4. 12	Kegiatan penunjang Pariwisata.....	120

Tabel 4. 13	Tabel Peran Aktor (Kelembagaan)	123
Tabel 4. 14	Penamaan ID Aktor	125
Tabel 4. 15	Jumlah Edge (Garis Hubungan) Aktor	126
Tabel 4. 16	Hasil Perhitungan Degree Centrality	128
Tabel 4. 17	Hasil Perhitungan Closeness Centrality	131
Tabel 4. 18	Hasil Perhitungan Betweenness Centrality	134
Tabel 4. 19	Weight dari Setiap Edges.....	136
Tabel 4. 20	Rekomendasi Pengembangan Potensi dan Karakter Pariwisata.....	145

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Pola Interaksi Unsur Pengelola dengan Destinasi Pariwisata.....	24
Gambar 2. 2	(Kiri) Suasana Pelabuhan Phuket, (Kanan) Kampung Nelayan Phuket	29
Gambar 2. 3	(Kiri) Perahu Ukiran Muncar, (Kanan) Kunjungan Kemenko Kemaritiman, (Bawah) Suasana di Pelabuhan Muncar	30
Gambar 3. 1	Pemetaan Stakeholders	50
Gambar 3. 2	Alur Proses Analisa Deskriptif Kualitatif	60
Gambar 3. 3	Alur Perhitungan SNA.....	61
Gambar 3. 4	Ilustrasi Pemetaan Jaringan Sosial dengan SNA	64
Gambar 3. 5	Alur Perumusan Rekomendasi Pengembangan .	65
Gambar 3. 6	Skema Proses Penelitian	68
Gambar 4. 1	Prosentase Luas Wilayah Per-Kelurahan.....	70
Gambar 4. 2	THP Kenjeran (Kiri) Taman Bulak (Kanan) Jembatan Kenjeran (Bawah).....	75
Gambar 4. 3	Kampung Nelayan Kedung Cowek(Kiri), Kampun Nelayan Kenjeran (Kanan)	76
Gambar 4. 4	Perdagangan Ikan Asap (Kiri) Sentra Ikan Bulak (Kanan)	76
Gambar 4. 5	Pengolahan Ikan Berupa Pengeringan	77
Gambar 4. 6	Pengolahan Ikan Berupa Pengasapan	78
Gambar 4. 7	Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Bulak.....	78
Gambar 4. 8	Rencana Pengembangan Zona Pariwisata	81
Gambar 4. 9	Konsep Penataan Kawasan Permukiman Nelayan Bulak.....	82
Gambar 4. 10	Visualisasi Edge Masing Masing Aktor	127
Gambar 4. 11	Hasil Visualisasi Degree Centrality.....	130

Gambar 4. 12	Visualisasi Closeness Centrality	133
Gambar 4. 13	Visualisasi Betweenness Centrality	135
Gambar 4. 14	Hasil Visualisasi Jaringan Sosial	139
Gambar 4. 15	Bagan Hubungan Antar Aktor	163

DAFTAR PETA

Peta 1. 1	Ruang Lingkup Wilayah Penelitian	11
Peta 4. 1	Peta Penggunaan Lahan Kawasan Penelitian	83
Peta 4. 2	Sekuen 1 Atraksi Wisata	85
Peta 4. 3	Sekuen 2 Atraksi Wisata	87
Peta 4. 4	Sekuen 3 Atraksi Wisata	89
Peta 4. 5	Sebaran Kampung Nelayan	91
Peta 4. 6	Industri Pengolahan Hasil Perikanan	93
Peta 4. 7	Pemetaan Nelayan, Pengolah dan Penjual Ikan	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zona pesisir merupakan daerah yang sensitif dan rapuh baik dari segi fisik geografis, karakteristik alam, keanekaragaman hayati dan juga secara sosial dimana terdapat berbagai kepentingan dan pengelolaan oleh berbagai pihak di kawasan pesisir yang sangat terkait dan dipengaruhi kondisi di darat dan di laut, sehingga rentan terhadap adanya aktivitas manusia (Sekhar, 2005 dalam Hasanazadeh et al, 2013). Dewasa ini, mayoritas penduduk dunia hidup di kawasan pesisir menyebabkan timbulnya keragaman zonasi di kawasan pesisir yang seringkali menimbulkan konflik antar penggunaannya (Kay et al, 2007 dalam Pamungkas dan Rahmawati, 2014), salah satunya yakni antara kawasan pariwisata dan permukiman yang ada di kawasan pesisir. Dalam menjaga keseimbangan antara fungsi struktural di wilayah pesisir yang diakibatkan intervensi berupa pengelolaan oleh berbagai pihak yakni pemerintah, swasta dan aktivitas masyarakat, dilakukanlah perencanaan dan pengelolaan kawasan pesisir terpadu yang menitik beratkan pada keterpaduan kelembagaan perencanaan dan pengelolaan kawasan pesisir secara vertikal maupun horizontal (Mousavi et al, 2015).

Di Jawa Timur, sektor pariwisata menyumbang pemasukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 101,97 triliun rupiah di tahun 2014, meningkat sebesar 14,94% dibanding tahun 2013 yakni sebesar 88,186 triliun rupiah (BPS Provinsi Jawa Timur, 2015).

Kota Surabaya merupakan salah satu Kota dengan ciri pesisir yang kuat, dimana arah pertumbuhan Kota berawal dari kawasan pesisirnya. Ditunjang dengan garis pantai sejauh 47,4

km, dan potensi perikanan di kawasan pantai Timur hingga 3.922,5 ton per-tahun dengan jumlah nelayan sebanyak 2.226 orang (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur, 2015) menunjukkan adanya penggunaan dan pemanfaatan kawasan pesisir dengan fungsi perikanan dan juga pariwisata serta permukiman, utamanya permukiman nelayan.

Berdasarkan RTRW Kota Surabaya, Kecamatan Bulak termasuk dalam Unit Pengembangan III dengan fungsi utama permukiman, rekreasi, perdagangan dan jasa serta konservasi dengan tujuan penataan kawasan UP. Tambak Wedi yakni “UP Tambak Wedi sebagai kawasan sentra jasa dan wisata bahari” (RTRW Kota Surabaya, 2014). Sedangkan, dalam RZWP3K Kota Surabaya, kawasan pariwisata pesisir Surabaya terdapat pada UPP 3 dengan fungsi utama meliputi Kecamatan Kenjeran dan Kecamatan Bulak di kawasan kaki Suramadu diarahkan dengan fungsi utama sebagai kawasan wisata bahari/laut, pengembangan pariwisata alam dan buatan, dan permukiman nelayan (RZWP3K Kota Surabaya, 2011).

Potensi pariwisata pesisir di Kecamatan Bulak dapat dicerminkan melalui adanya peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara ke kawasan Kenjeran dan Bulak sebanyak 200-an wisatawan mancanegara di tahun 2013, dan meningkat menjadi 300-an wisman pada tahun 2014 (UPTD Kenjeran, 2015). Peningkatan potensi pariwisata di Kawasan Pesisir Bulak juga dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan perencanaan *landmark* baru di Kawasan Surabaya dengan optimalisasi Sentra Ikan Bulak (SIB), Jembatan Kenjeran dan Taman Bulak. Potensi pariwisata potensial dikembangkan yakni kampung nelayan yang merupakan salah satu kearifan lokal kawasan yang bersinergi dengan pengembangan kawasan wisata Bulak dan Kenjeran serta

keindahan pemandangan matahari terbit (surabaya.go.id/berita, 2015).

Selain itu, dalam meningkatkan kunjungan wisata di kawasan wisata Bulak, diadakan kegiatan “*Bulak Fest 2016*” yang terelenggara pada tanggal 3,9, dan 10 April 2016 dengan tujuan menjadikan Kawasan Pesisir Bulak sebagai ikon baru tujuan wisata pesisir Surabaya (antarajatim.com, 2016). Untuk menyambut pelaksanaan Prepcom III UN Habitat yang telah dilaksanakan di Kota Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya juga melaksanakan peresmian Kampung Nelayan Bulak sebagai destinasi wisata baru yang bercorak Kampung Pesisir Kota sebagai identitas permukiman nelayan di Indonesia (kabarsurabaya.org, 2016).

Namun, hingga saat ini persiapan dan pengelolaan kawasan wisata pesisir Bulak belum optimal, hal ini ditandai dengan minimnya jumlah pengunjung ke Sentra Ikan Bulak dan Kawasan Pariwisata di sekitarnya dan juga masih banyaknya program maupun kebijakan pemerintah yang belum terimplementasi optimal di Kawasan Pesisir Bulak (regional.liputan6.com, 2016). Hingga saat ini, pengembangan kawasan kampung wisata pesisir Bulak melibatkan berbagai elemen lembaga (multisektor) didalamnya baik pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan program, swasta dalam kerjasama pengembangan dan kemitraan dan juga masyarakat sebagai obyek dan subyek pengembangan. Namun, adanya program program pengembangan kawasan wisata kampung pesisir Bulak seringkali belum optimal pelaksanaannya di tingkat implementasi kepada masyarakat dan kawasan kampung wisata dikarenakan kurang sinkronnya pelaksanaan peran masing masing sektor dalam pengembangan kawasan wisata kampung Pesisir Bulak (Data Primer, 2016).

Pengembangan wisata kolaboratif merupakan salah satu alat dalam mengatasi masalah di kawasan pesisir pada level lokal, seperti perubahan *socio-economic* dengan melibatkan masyarakat dalam memanajemen kawasan pesisir itu sendiri agar pengembangan yang dilakukan pemerintah dapat berjalan secara berkelanjutan (Charles, 2001). Peran aktif antar lembaga pemerintah dan masyarakat maupun swasta dapat memberikan peluang bagi masyarakat dan pihak yang berkepentingan untuk mendiskusikan permasalahan yang ada sehingga dapat menghasilkan pengembangan kawasan wisata yang lebih efisien dalam perencanaan dan pengorganisasian kawasan tersebut (Kay dan Alder, 1999).

Jaringan sosial merupakan jaringan yang terdapat ikatan yang menghubungkan satu aktor dengan aktor lainnya dalam hubungan sosial. Hubungan sosial sendiri dipandang sebagai suatu media yang menyalurkan informasi, barang maupun jasa. Adanya jaringan sosial ini mencerminkan adanya peran dari masing masing aktor dalam prosesnya (Lawang, 2005). Jaringan sosial ini menjadi penting dalam pengembangan pariwisata dikarenakan dalam pengembangan pariwisata terdapat banyak aktor yang mewakili peran dan kepentingannya madaasing masing namun harus tetap memiliki kesepahaman satu sama lainnya.

Dengan adanya pemataan relasional dan struktural dalam pemetaan jaringan sosial dapat menginformasikan adanya kelemahan dan kekuatan dalam hubungan yang terbentuk, sehingga masyarakat, pemerintah maupun pihak yang berkepentingan dalam pengembangan kawasan dapat meningkatkan aksi secara kolektif dalam penyelesaian masalah. Adanya informasi struktur jaringan dapat memperlihatkan posisi dan peran aktor dalam struktur yng terbentuk sehingga dapat

mendorong masing masing aktor dalam meningkatkan usaha dan tanggungjawab sehingga mencapai tindakan kolektif. (Doohyun, 2012)

Dengan kata lain adanya ikatan sosial maupun interaksi antar aktor dapat memfasilitasi gagasan, nilai dan emosi dalam penyelesaian masalah, selanjutnya ikatan yang terbentuk dapat membantu dalam menciptakan identitas dan keeratan hubungan sehingga dapat mengarah pada tindakan kolektif. (Freeman, 1973; Goodwin& Jasper, 2009)

Jaringan yang padat dapat menyediakan jalur komunikasi yang memungkinkan aktor dalam jaringan untuk berbagi informasi dan sumberdaya. Selain itu juga didasari dengan norma kelembagaan dalam jaringan dengan tujuan utama yang sama. (Pavlovich, 2003)

Kawasan pariwisata Pesisir Bulak juga seharusnya dapat dikembangkan secara optimal oleh masyarakat di kampung nelayan sekitar sebagai pihak yang terdampak baik positif maupun negatif dari perkembangan pariwisata di kawasan Bulak. Untuk itu, inovasi pariwisata dengan kemitraan dengan masyarakat harus mewakili pengembangan pariwisata pesisir dengan mengedepankan peran masyarakat disekitarnya dan juga pihak pihak yang berpengaruh untuk memiliki andil dalam perkembangan pariwisata lokal agar mampu bertahan (Rahmawati et al, 2013). Dalam mencapai hasil yang optimal tersebut, dibutuhkan penguatan jaringan sosial untuk pengembangan berorientasi masyarakat di sekitar kawasan Wisata Pesisir Bulak.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka diperlukan suatu penelitian yang mampu menjawab permasalahan terkait kurang optimalnya jaringan sosial dalam koordinasi antar lembaga untuk mendukung pengembangan pariwisata. Hasil akhir dari penelitian tersebut berupa rekomendasi pengembangan

Kawasan Wisata Pesisir Bulak berbasis masyarakat yang dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan pariwisata dalam konteks perencanaan wilayah dan kota serta masukan untuk pemerintah setempat dalam merumuskan kebijakan pengembangan Wisata Pesisir di Kota Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Kawasan Bulak telah ditetapkan untuk dikembangkan menjadi salah satu ikon dan destinasi pariwisata baru di Kota Surabaya yang didukung oleh kondisi sumberdaya alam pesisir dan bahari beserta kondisi asli kampung nelayan yang ada didalamnya. Adanya potensi pariwisata di Kawasan Pesisir Bulak seharusnya mampu memberi dampak positif terhadap masyarakat nelayan yang tinggal di kawasan permukiman yang berada dalam Kawasan Wisata Bulak baik dari segi keberlanjutan lingkungan, peningkatan ekonomi, maupun kelestarian sosial dan budaya masyarakat.

Namun, fakta empiris di lapangan menunjukkan bahwa kawasan ini perkembangan non-fisik belum terlaksana secara optimal sesuai dengan rencana yang telah ada. Permasalahan utama yang muncul yakni kurang efektifnya peran hubungan antar stakeholder yakni pihak terkait dalam kelompok pemerintah, masyarakat dalam jaringan sosial pengembangan pariwisata kampung pesisir Bulak.

Berdasarkan rumusan masalah diatas pertanyaan dalam penelitian yang dilakukan yakni “Bagaimana jaringan sosial yang dapat mempengaruhi pengembangan kawasan wisata pesisir Bulak?”

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan rekomendasi pengembangan dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat beserta potensi wisata, dan jaringan sosial masyarakat dan pihak lain yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pesisir Bulak.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian merupakan tahapan tahapan yang digunakan dalam mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik dan potensi pariwisata kampung Pesisir Bulak
2. Memetakan jaringan sosial yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Kampung Pesisir Bulak
3. Menentukan Rekomendasi Pengembangan Potensi Pariwisata Kampung Pesisir Bulak

1.4 Ruang Lingkup Wilayah Studi

Ruang lingkup wilayah studi dalam penelitian ini adalah Kawasan Wisata Pesisir Bulak yang terdiri atas yang termasuk dalam 2 Kelurahan, kedua kelurahan ini yakni **Kelurahan Kedung Cowek dan Kelurahan Kenjeran Surabaya** Povinsi Jawa Timur dengan batas wilayah:

- Batas Utara : Tambak Bulak Cumpat
- Batas Timur : Selat Madura
- Batas Selatan : Jalan Sukolilo Lor
- Batas Barat : Jalan Raya Pantai Lama

1.4.1 Ruang Lingkup Aspek Studi (Pembahasan)

Ruang lingkup pembahasan yang menjadi pembatasan dalam penelitian ini meliputi aspek-aspek yang peran aktor dalam

pengembangan kawasan pariwisata yang akan diteliti lebih lanjut. Aspek yang termuat di dalamnya meliputi potensi dan karakteristik kawasan wisata pesisir Bulak serta hubungan dan struktur sosial kelembagaan yang menaungi pengembangan kawasan pariwisata Pesisir Bulak.

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi (Materi)

Ruang lingkup substansi materi yang akan dibahas dan dijadikan dasar bagi penelitian pengembangan kawasan wisata pesisir Bulak ini meliputi teori-teori yang berkaitan dengan sasaran yakni Teori-Teori Pengembangan Kawasan Pesisir Terpadu (*Integrated Coastal Management*), Teori-Teori Pariwisata serta teori-teori yang berkaitan dengan jaringan sosial pariwisata.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini yakni dapat memperkaya referensi dalam pengembangan dan perencanaan kawasan pariwisata dalam koridor ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota dengan keterpaduan jaringan sosial dalam mengoptimalkan pengembangan pariwisata.

1.5.2 Manfaat Praksis

Manfaat praktis dari adanya penelitian ini yakni memberikan saran dan masukan bagi Pemerintah Kota Surabaya untuk mengembangkan kawasan pariwisata pesisir berbasis keterpaduan jaringan sosial sehingga dapat mengoptimalkan peran masyarakat dan pihak pihak yang berpengaruh terhadap perkembangan pariwisata di daerahnya.

1.6 Hasil Yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah tersusunnya beberapa rekomendasi yang berpengaruh terhadap pengembangan kawasan pariwisata kampung Pesisir Bulak melalui jaringan sosial berdasarkan hasil identifikasi karakteristik pesisir dan hasil analisis jaringan sosial untuk memperkuat eksistensi pariwisata pesisir.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini terdiri dari Lima (V) bab yaitu:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang kerangka pola pikir yang mendasari dilaksanakannya penelitian ini yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan, ruang lingkup substansi dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teoritis terkait teori Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu secara umum, dan teori mengenai Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat yang menjadi inti bagi teori lainnya sehingga memunculkan suatu sintesis yang menghasilkan indikator dan variabel penelitian.

Bab III Metode Penelitian

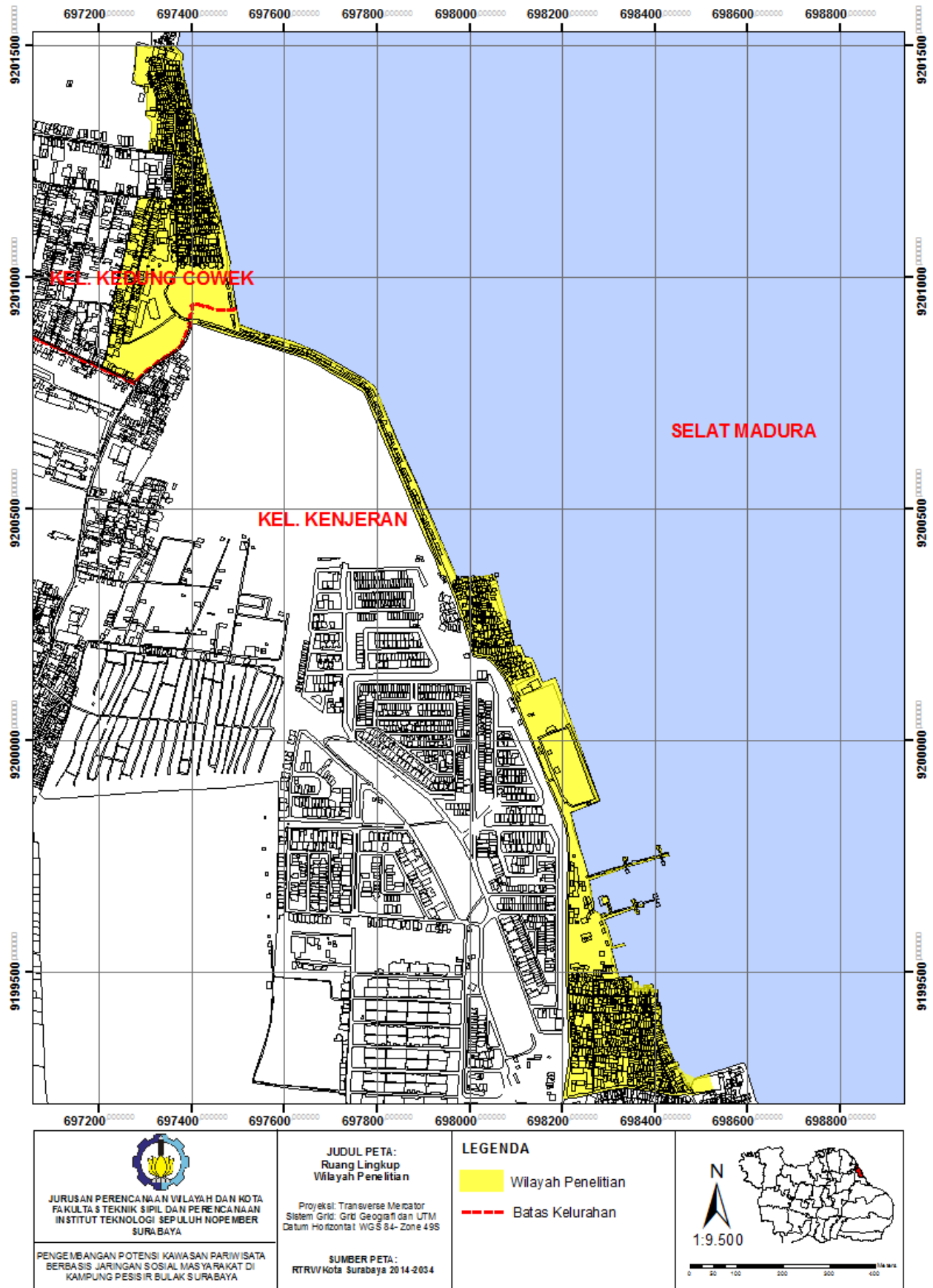
Bab ini berisi tentang metode penelitian, pendekatan penelitian mengenai jenis penelitian, metode yang dipilih dalam pengumpulan data, teknik analisis data, serta tahapan analisis yang digunakan dalam menjawab sasaran penelitian. Pada bab ini juga digambarkan skema proses analisa yang menjadi arah penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai kondisi eksisting Kawasan Wisata Kecamatan Bulak secara umum yang menjadi wilayah studi dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan penelitian. Selain itu pada bab ini juga dijelaskan secara lengkap mengenai proses analisa beserta hasilnya pada tiap sasaran penelitian hingga menghasilkan arahan pengembangan kawasan wisata pesisir yang merupakan tujuan akhir dari penelitian ini.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh hasil sasaran penelitian yang memiliki keterkaitan antar satu dengan yang lain. Selain itu bab ini juga memberikan rekomendasi secara teoritis maupun praktis.



Peta 1. 1 Ruang Lingkup Wilayah Penelitian
Sumber: Hasil Analisis, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu

2.1.1 Konsep Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu

Integrated Coastal Zone Management merupakan pedoman dalam pengaturan pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya alam di wilayah pesisir dan laut dengan memperhatikan lingkungan. Implementasi *Integrated Coastal Zone Management* dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi konflik dalam pemanfaatan sumberdaya di wilayah pesisir dan laut, dan tumpang tindih kewenangan serta benturan kepentingan antar sektor (Plan of Implementation of the World Summit on Sustainable Development, 2002, dan Bali Plan of Action, 2005)

Menurut Kodoatie dan Sjarief (2010), Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu merupakan pengelolaan kawasan pesisir yang dimaksudkan untuk mengkoordinasi dan mengarahkan aktivitas perencanaan dan pembangunan yang ada di kawasan pesisir.

Sedangkan menurut Cicin-Sain dan Knetch (1998), Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu merupakan proses yang dinamis dan kontinyu dimana segala keputusan yang diambil adalah untuk kepentingan keberlanjutan masa depan, pembangunan yang harmonis dan juga sebagai pelindung kawasan pesisir, laut beserta sumberdaya didalamnya. Bagian terpenting dari pengelolaan terpadu merupakan proses kelembagaan di dalamnya untuk tercapainya harmonisasi yang dapat diterima secara politis, sosial dan ekonomi.

Yuwono (2001) berpendapat bahwa prinsip-prinsip keterpaduan dalam *Integrated Coastal Zone Management* meliputi:

- a. Keterpaduan perencanaan horizontal berdasarkan keterpaduan kepentingan yang memprioritaskan pada potensi dan keunggulan daerah tersebut.
- b. Keterpaduan perencanaan vertikal berdasarkan tingkatan desa, sampai nasional berupa bingkai kebijakan yang dipakai sebagai dasar pengembangan tingkat dibawahnya sehingga perencanaan tidak bertentangan satu sama lain.
- c. Keterpaduan ekosistem darat dan laut. Pesisir merupakan daerah pertemuan darat dan laut, perkembangan di daerah pantai seharusnya tidak merusak ekosistem darat dan juga laut.
- d. Keterpaduan Ilmu Pengetahuan dan Manajemen mengharuskan adanya kolaborasi berbagai keilmuan untuk adanya analisis mengenai kondisi pesisir secara akurat sehingga perencanaan yang dihasilkan dapat sesuai dan berjalan optimal.

2.1.2 Keterpaduan dalam Perencanaan Kawasan Pesisir

Sorrensen dalam Pamungkas dan Rahmawati (2014) menyatakan bahwa Pengelolaan kawasan pesisir terpadu merupakan perencanaan dan pengelolaan sumberdaya yang didasarkan atas hubungan keterkaitan kondisi fisik, sosial-ekonomi, dan politik di kawasan pesisir yang dinamis. Pendekatan integrasi vertikal di semua tingkat pemerintahan maupun horizontal lintas sektor. Koordinasi ini melibatkan stakeholder yang pengaruh dan kepentingannya dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas sumberdaya dan lingkungan pesisir.

ICZM (*Intregated Coastel Zone Management*) adalah suatu pendekatan yang menyeluruh yang dikenal dalam pengelolaan wilayah pesisir. ICZM merupakan suatu pedoman untuk

mengelola kawasan pesisir secara terpadu. Konsep ini membutuhkan kemampuan kelembagaan untuk menangani masalah-masalah intersektoral seperti lintas disiplin ilmu, kewenangan-kewenangan dari lembaga pemerintah, dan batas-batas kelembagaan (Hinrichsen, 1998).

Sedangkan menurut Dahuri (2001), pengelolaan kawasan terpadu merupakan suatu pendekatan pengelolaan wilayah pesisir yang melibatkan 2 atau lebih ekosistem, sumberdaya, dan kegiatan pemanfaatan secara terpadu dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Adanya pengelolaan ini mencakup 3 dimensi yakni 1) Keterpaduan sektoral yakni adanya koordinasi tugas, wewenang dan tanggung jawab antar sektor dan antar instansi pemerintah maupun masyarakat, baik secara vertikal maupun horizontal. 2) Keterpaduan bidang ilmu mengharuskan adanya pendekatan interdisiplin yang melibatkan bidang ilmu yang relevan, mengingat wilayah pesisir merupakan wilayah yang dinamis. 3) Keterkaitan Ekologis mensyaratkan adanya hubungan antar ekosistem dikarenakan adanya perubahan di darat maupun di laut akan mempengaruhi kondisi wilayah pesisir.

Dahuri (2001) menyatakan pula bahwa pengelolaan wilayah pesisir terpadu dapat memberikan manfaat dibandingkan pengembangan sektoral yakni:

1. Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu memberikan kesempatan masyarakat pesisir dalam membangun sumberdaya pesisir secara berkesinambungan dan meminimalisasi konflik pemanfaatan ruang yang terjadi di kawasan pesisir.
2. Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu memungkinkan adanya masukan dan pertimbangan serta aspirasi masyarakat terhadap pengembangan wilayah pesisir.

3. Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu menyediakan kerangka yang dapat merespon perubahan yang ada di kawasan pesisir yang dinamis.
4. Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu membantu pemerintah daerah dan pusat dengan proses ekonomi berkesinambungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat
5. Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu membutuhkan waktu yang lebih panjang daripada pendekatan sektoral, namun mampu beradaptasi terhadap perkembangan wilayah pesisir dan lebih murah secara ekonomi.

Tabel 2. 1 Komparasi Teori Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu

Sub Pustaka	Teori	Pokok Bahasan	Indikator
Konsep Dasar Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu	<i>Plan of Implementation of the World Summit on Sustainable Development dan Bali Plan of Action</i> , (2002 dan 2005)	<i>Integrated Coastal Zone Management (ICZM)</i> mengatasi konflik dalam pemanfaatan sumberdaya di wilayah pesisir dan laut, dan tumpang tindih kewenangan serta benturan kepentingan antar sektor	1. Keberlanjutan Ekonomi 2. Keterlibatan Sosial 3. Keberlanjutan Lingkungan dan Ekologi Pesisir 4. Keterpaduan Kelembagaan 5. Keterpaduan Ilmu Pengetahuan
	Kodoatie dan Sjarief (2010)	Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu mengkoordinasi dan mengarahkan aktivitas perencanaan dan pembangunan di wilayah pesisir	
	Cicin-Sin dan Knetch (1998)	- Proses yang dinamis dan Kontinyu - Pembangunan yang harmonis antara darat, pesisir dan laut - Harmonisasi proses kelembagaan	
	Yuwono (2001)	Keterpaduan perencanaan horizontal, keterpaduan perencanaan vertikal, keterpaduan ekosistem darat dan laut, dan keterpaduan ilmu pengetahuan dan manajemen	
Prinsip	Sorrensen (dalam	Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu didasarkan	

Sub Pustaka	Teori	Pokok Bahasan	Indikator
Keterpaduan dalam Perencanaan Kawasan Pesisir	Pamungkas dan Rahmawati, 2014)	atas hubungan keterkaitan kondisi fisik, sosial-ekonomi, dan politik.	
	Hinrichsen (1998)	Dibutuhkan Kemampuan kelembagaan dalam menangani masalah-masalah intersektoral seperti lintas disiplin ilmu, kewenangan-kewenangan dari lembaga pemerintah, dan batas-batas kelembagaan	
	Kodoatie dan Sjarief (2010)	Pengembangan memperhatikan sudut pandang manfaat bagi masyarakat setempat, ekonomi dan lingkungan pesisir	
	Dahuri (2001)	Dimensi Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu yakni: <ul style="list-style-type: none"> - Keterpaduan Sektoral - Keterpaduan Bidang Ilmu - Keterkaitan Ekologis Manfaat Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu yakni: <ul style="list-style-type: none"> - Kesempatan masyarakat membangun sumberdaya - Meminimalisasi konflik pemanfaatan ruang 	

Sub Pustaka	Teori	Pokok Bahasan	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> - Adanya masukan masyarakat - Adanya kerangka yang merespon perubahan pesisir - Proses ekonomi berkesinambungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat - Lebih efisien dan adaptif terhadap dinamisme pesisir dan lebih ekonomis. 	

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Secara garis besar indikator yang diambil dalam penelitian ini mengacu pada konsep keterpaduan/integrasi kelembagaan dikarenakan setiap teori yang diacu menyepakati bahwa integrasi kelembagaan merupakan salah satu konsep yang diacu oleh ICZM.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

2.2 Pengembangan Pariwisata

2.2.1 Konsep Dasar Pariwisata

Damanik dan Webber (2006) menyatakan bahwa pariwisata merupakan fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang sangat kompleks. Berkaitan erat dengan organisasi, hubungan kelembagaan dan individu, kebutuhan layanan, peyediaan kebutuhan layanan dan lain lain.

Sedangkan *World Tourism Organisation* (2014) mendefinisikan pariwisata sebagai kegiatan manusia dalam melakukan perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan di luar lingkungan sehari-hari, dan berlangsung dalam jangka waktu pendek untuk tujuan bersenang-senang, bisnis dan lainnya.

Pandangan lain memberikan definisi pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata – mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam (Yoeti, 1996).

Menurut Ismayanti dalam Pengantar Pariwisata (2010), adanya pertumbuhan pesat sektor pariwisata ini menjadikannya sebagai sumber pendapatan dan pajak yang nantinya dapat berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, mengatasi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, memajukan kebudayaan serta melestarikan alam, lingkungan, dan sumberdaya.

Menurut Suwanto (2004), pengertian pariwisata adalah proses bepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun

kepentingan lainnya seperti sekedar ingin tahu, menambah pengetahuan ataupun untuk belajar.

Berdasarkan UU No, 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah daerah maupun pusat serta pengusaha.

Serta menurut Cooper et.al (1998) terdapat sistem dasar pariwisata yang mencakup daerah asal wisata, daerah transit dan daerah tujuan wisata serta lingkungan yang mempengaruhinya yakni sumber daya manusia, sosio-budaya, ekonomi, teknologi, politik serta hukum.

2.2.2 Atraksi Wisata sebagai Komponen Daerah Tujuan Wisata (DTW)

Menurut Yoeti (2006), daerah tujuan wisata merupakan suatu keseluruhan atraksi, yaitu semua yang menjadi daya tarik wisatawan datang ke daerah tujuan wisata. Atraksi disini meliputi atraksi alam, atraksi budaya, atraksi sosial, dan atraksi buatan

Menurut Spillane (1994) suatu daya tarik wisata harus meliputi 5 unsur penting supaya dapat mendatangkan kepuasan bagi wisatawan yang meliputi atraksi wisata, fasilitas penunjang wisata, utilitas penunjang wisata, transportasi dan keramah-tamahan penduduk lokal.

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri yang mampu mengajak wisatawan berkunjung. Hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata antara lain :

1. *Natural Amenities*, adalah benda-benda yang sudah tersedia dan sudah ada di alam. Contoh; iklim, bentuk tanah, pemandangan alam, flora dan fauna, dan lain-lain.

2. *Man Made Supply*, adalah hasil karya manusia seperti benda-benda bersejarah, kebudayaan, dan religi.
3. *Way of Life*, adalah tata cara hidup tradisional, kebiasaan hidup, adatistiadat seperti pembakaran mayat di Bali, upacara sekaten di Jogjakarta.
4. *Culture*, adalah kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat yang tinggal di daerah objek wisata.

Attraction adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas atau keunikan dan menjadi daya tarik wisatawan agar mau datang berkunjung ketempat wisata tersebut. Menurut Syamsuridjal (1997) Atraksi wisata terdiri dari yaitu :

1. *Site Attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata semenjak objek itu ada.
2. *Event Attraction*, yaitu daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata setelah dibuat manusia.

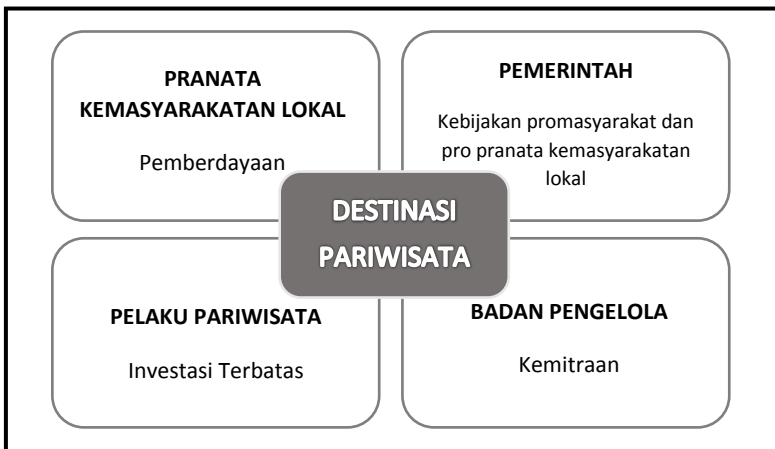
2.2.3 Dimensi Sosial dalam Pengembangan Pariwisata

Model Pengelolaan berupa pola interaksi antar unsur pengelola pariwisata menurut Prasiasa (2013) terbagi menjadi 4 sebagai berikut:

1. Interaksi antara pranata kemasyarakatan lokal dengan destinasi pariwisata berwujud pemberdayaan pranata yang ada di masyarakat sehingga masyarakat memperoleh manfaat dari destinasi pariwisata.
2. Interaksi antara pemerintah dengan destinasi pariwisata melalui kebijakan kebijakan yang tidak hanya terkait dengan destinasi pariwisatanya saja, tapi juga terhadap rakyat dan pranata lokal.
3. Interaksi antara pelaku pariwisata dan destinasi pariwisata yakni skala prioritas pada investasi yang berasal dari modal lokal.

4. Interaksi antara badan pengelola dengan destinasi pariwisata, berupa interaksi yang bersifat kemitraan dan badan pengelola terdiri atas pemerintah, masyarakat dan usaha pariwisata. Ketiganya bekerja sebagai mitra dalam membentuk destinasi wisata yang berdaya saing.

Selain itu, pemerintah memiliki keterbatasan dalam pengelolaan sumberdaya pariwisata, oleh karena itu revitalisasi pranata kemasyarakatan lokal di destinasi pariwisata dapat dioptimalkan dengan meningkatkan peran masyarakat lokal dalam kegiatan destinasi wisata, penataan lingkungan di destinasi wisata, peningkatan kualitas produk dan pemasaran destinasi wisata menggunakan kekuatan jaringan diantara stakeholder



wisata.

Gambar 2. 1 Pola Interaksi Unsur Pengelola dengan Destinasi Pariwisata

Sumber : Prasiasa, 2013

Menurut Drijver dan Sajise dalam Kay (1999), terdapat 5 pendekatan dalam manajemen pariwisata yakni:

1. Proses pendekatan: (mirip dengan *bottom up approach*) masyarakat dan stakeholder terkait menyetujui pengembangan yang ada dengan memberikan masukan dan ide-ide serta cara dan *step-step* dalam pencapaian tujuan.
2. Partisipasi: setiap elemen mempunyai kekuatan yang sama dalam setiap tahap perencanaan
3. Konservasi dan pemanfaatan yang berkelanjutan: meningkatkan kerjasama dengan semua sektor dalam masyarakat sehingga program yang dicanangkan dapat diterima.
4. *Linkage*: hubungan kesinambungan semua sektor dalam pengelolaan baik masyarakat lokal maupun pemangku kepentingan dari level lokal hingga nasional.
5. *Incentive Package*: Masyarakat maupun stakeholder lain yang terlibat dalam pengembangan dan perencanaan harus mendapatkan keuntungan.

2.2.4 Teori Kampung Wisata

Kampung wisata merupakan sebuah potensi pariwisata yang dapat menunjang perekonomian suatu daerah tertentu. Kampung wisata dapat dikatakan sebagai suatu daerah yang berpotensi wisata jika mempunyai suatu keunikan di daerah tersebut berupa kehidupan keseharian masyarakat setempat, adat istiadat, kebudayaan setempat yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. (Isabella, 2010)

Terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan karakteristik kampung wisata (Winny, 2016) yakni:

1. Kebijakan dan perencanaan kawasan, karakteristik sosial dan budaya masyarakat setempat
2. Kedekatan kampung wisata dengan objek-objek wisata lainnya

3. Kondisi fasilitas dan infrastruktur yang berpengaruh terhadap kegiatan pariwisata pada kampung
4. Kondisi penggunaan lahan pada kampung

Kampung wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat di mana terdapat sekelompok wisatawan yang dapat tinggal atau berdekatan dengan lingkungan tradisional tersebut untuk belajar mengenai kehidupan masyarakatnya. Berdasarkan ketiga bentuk integrasi tersebut, desa/kampung wisata dibagi menjadi 3 elemen desa/kampung wisata, yaitu elemen dasar (*primary elements*), elemen sekunder (*secondary elements*), dan elemen tambahan (*additional elements*). (Manuela, 2012)

1. *Primary Elements*, elemen-elemen dasar wisata budaya dibagi menjadi 2: *Activity Places* dan *Leisure Settings*. *Activity Places* meliputi fasilitas budaya yang terdiri dari: museum, gallery, ruang pertunjukan, ruang workshop; fasilitas warisan budaya (*heritage*) yang meliputi warisan budaya *intangible* dan *tangible*. *Leisure Settings* meliputi tatanan fisik berupa *historical street pattern*, bangunan yang memiliki daya tarik tertentu, monumen, dan taman/*green area*; fitur-fitur sosial-budaya yang terdiri dari tingkat livabilitas dari kawasan terkait, bahasa, nilai-nilai lokal, hubungan antar warga.
2. *Secondary Elements*, elemen-elemen sekunder dari wisata budaya meliputi fasilitas-fasilitas pendukung kehidupan warga dan wisatawan seperti pasar, toko/kios lokal, jasa penyedia fasilitas makan, dan akomodasi penginapan.
3. *Additional Elements*, elemen-elemen tambahan merupakan fasilitas pendukung yang bersifat tersier pada kawasan

budaya yang terdiri dari fasilitas aksesibilitas, sarana transportasi dan parkir, dan pusat informasi untuk turis.

Menurut OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) pada tahun 2005, kriteria yang penting dalam merancang sebuah hubungan yang positif antara turisme dan budaya adalah sebagai berikut:

1. Memiliki aktivitas budaya yang permanen dan rutin dilakukan.
2. Melibatkan penduduk lokal secara langsung, dan sebagai tambahannya dapat melibatkan wisatawan.
3. Dapat menghasilkan produk dan/atau jasa yang diperlukan untuk keperluan wisatawan.

2.2.5 Konsep Jaringan Sosial dalam Pariwisata

Konsep jaringan sosial dalam pariwisata lebih memfokuskan pada aspek ikatan antar simpul yang bisa berupa orang atau kelompok (organisasi) yang berperan dan memiliki pengaruh dalam pengembangan pariwisata. Pada konsep jaringan ini, terdapat unsur kerja, yang melalui media hubungan sosial menjadi kerja sama. Pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu (Syahriar, 2015).

Intinya, konsep jaringan sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif (Lawang, 2005). Selanjutnya, jaringan itu sendiri dapat terbentuk dari hubungan antar personal, antar individu dengan institusi, serta jaringan antar institusi. Sementara jaringan sosial (*networks*) merupakan dimensi yang bisa saja memerlukan dukungan dua dimensi

lainnya karena kerjasama atau jaringan sosial tidak akan terwujud tanpa dilandasi norma dan rasa saling percaya.

Granovetter dalam Mudiarta (2009) menjelaskan gagasan mengenai pengaruh struktur sosial terutama yang dibentuk berdasarkan jaringan terhadap manfaat ekonomis khususnya menyangkut kualitas informasi. Menurutnya terdapat empat prinsip utama yang melandasi pemikiran mengenai adanya hubungan pengaruh antara jaringan sosial dengan manfaat ekonomi, yakni: Pertama, norma dan kepadatan jaringan (*network density*). Kedua, lemah atau kuatnya ikatan (*ties*) yakni manfaat ekonomi yang ternyata cenderung didapat dari jalinan ikatan yang lemah. Ketiga, peran lubang struktur (*structural holes*) yang berada di luar ikatan lemah ataupun ikatan kuat yang ternyata berkontribusi untuk menjembatani relasi individu dengan pihak luar. Keempat, interpretasi terhadap tindakan ekonomi dan non ekonomi, yaitu adanya kegiatan-kegiatan non ekonomis yang dilakukan dalam kehidupan sosial individu yang ternyata mempengaruhi tindakan ekonominya. Dalam hal ini Granovetter menyebutnya ketertambatan tindakan non ekonomi dalam kegiatan ekonomi sebagai akibat adanya jaringan sosial.

1.3 Contoh Pariwisata Pesisir Sejenis

1.3.1 Pariwisata Pesisir Nelayan Phuket

Phuket, Thailand memiliki potensi perikanan pada kawasan yang berbatasan dengan Laut Cina Selatan utamanya pada kawasan pesisir Ban Pa Klog, Ban Bang Rong, Tambol Pa Klog dan Amphur Thlag. Pada beberapa dekade terakhir ini salah satu masalah kepebisiran yang terjadi adalah penurunan sumberdaya perikanan yang berpengaruh pada nelayan dikarenakan berkembangnya pariwisata yang kurang ramah lingkungan serta penangkapan ikan secara ilegal dan berlebihan. Dalam menangani permasalahan ini diterapkanlah model *Coastal*

Community Based Co-Management dimana dilakukan pelibatan aktif asosiasi Pelestarian Lingkungan Thailand, *Wildlife Fund*, dan juga pelibatan masyarakat dalam pelestarian terumbu karang juga pelibatan pemuda-pemuda dalam melakukan kampanye lingkungan pada wisatawan dan sekolah maupun tempat umum lainnya.

Penerapan *Coastal Community Based Co-Management* di kawasan pesisir Phuket berawal dari adanya pendanaan tingkat Kabupaten/Kota, seiring perkembangan kawasan pengelolaan pendanaan pengembangan kawasan kampung pesisir Phuket dititikberatkan berdasarkan hasil produk lokal dan dikelola oleh masyarakat pesisir Phuket di tingkat desa. Adanya pengembangan *Coastal Community Based Co-Management Phuket* tetap dalam pengawasan regulasi dari pihak pemerintah, investasi dari pihak swasta dan pengawalan dari berbagai LSM di kawasan Phuket (Tokrisna, 1998).



Gambar 2. 2 (Kiri) Suasana Pelabuhan Phuket,
(Kanan) Kampung Nelayan Phuket
Sumber: phuket.com, 2016

1.3.2 Pariwisata Pesisir Nelayan Muncar

Kabupaten Banyuwangi, sebagai salah satu Kabupaten yang berbatasan utara, timur dan selatan dengan laut memiliki ciri pesisir dan perikanan yang kuat. Salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Jawa juga terletak di kawasan pelabuhan Muncar, Kabupaten Banyuwangi ini. Adanya pengembangan kawasan Pelabuhan Perikanan Muncar dan sekitarnya telah mendapatkan

perhatian yang besar dari pemerintah tingkat Kabupaten maupun dari Kemenko Kemaritiman Indonesia. (inovasi.lan.go.id, 2016).

Dalam pengembangannya, dalam upaya meningkatkan penghasilan nelayan aktivitas pelabuhan diselaraskan dengan kegiatan pariwisata yakni kampung wisata berbasis nelayan. Dari seluruh kawasan pesisir di Indonesia, Muncar merupakan salah satu dari 30 kawasan yang ditetapkan sebagai kampung wisata berbasis nelayan. Pelabuhan Muncar dan kawasan kampung nelayan sekitarnya dikembangkan berbasis nelayan yang hijau/ *green fishing village*. Kabupaten Banyuwangi sendiri memiliki potensi perikanan yang cukup besar dengan produksi ikan pada tahun 2015 sebanyak 85.000 ton per tahun dan jumlah nelayan sebanyak 25.000 nelayan (kompas.com, 2016).

Pengembangan pariwisata kampung nelayan dan perikanan Muncar ditunjang dengan adanya *event* seperti Festival Pasar Ikan, Petik Laut, pengecatan dan ukiran perahu dan pertunjukan *fashion* (suaradesa.com, 2016).



Gambar 2. 3 (Kiri) Perahu Ukiran Muncar, (Kanan) Kunjungan Kemenko Kemaritiman, (Bawah) Suasana di Pelabuhan Muncar

Sumber: kompas.com, 2016

Tabel 2. 2 Komparasi dan Indikator Teori Pengembangan Pariwisata

Sub Pustaka	Teori	Pokok Bahasan	Indikator
Konsep Dasar Pariwisata	Damanik dan Webber (2006)	Fenomena pergerakan manusia, barang dan jasa yang berkaitan erat dengan organisasi, kelembagaan, individu, dll	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pergerakan ke daerah tujuan 2. Bepergian dalam menikmati perjalanan 3. Adanya kepentingan rekreasi 4. Mempengaruhi aspek SDM, sosio-budaya, teknologi, politik dan hukum
	<i>World Tourism Organisation</i> (2014)	Perjalanan ke dan tinggal di daerah tujuan dengan jangka waktu pendek dengan tujuan bersenang, senang, bisnis, dll	
	Yoeti (1996)	Bepergian sementara waktu untuk menikmati perjalanan untuk tamasya dan rekreasi	
	Suwantoro (2004)	Adanya dorongan kepentingan ekonomi, sosial, budaya, politik, agama, dan menambah pengetahuan untuk belajar	
	Ismayanti (2010)	Kontribusi Pariwisata terhadap peningkatan pendapatan dari pajak dan berpengaruh pada sektor ekonomi lainnya.	
	Cooper et al. (1998)	Sistem dasar pariwisata mencakup daerah asal, daerah transit, daerah tujuan pariwisata, lingkungan yang mempengaruhi yakni sumber daya manusia, sosio-budaya, ekonomi, teknologi, politik dan hukum.	

Sub Pustaka	Teori	Pokok Bahasan	Indikator
Atraksi wisata sebagai komponen Daya Tarik Wisata (DTW)	Yoeti (2006)	Atraksi daya tarik wisatawan meliputi atraksi alam, atraksi budaya, atraksi sosial dan lain lain.	1. DTW meliputi atraksi alam, budaya, sosial. Dll
	Spillane (1994)	5 unsur penting daya tarik wisata meliputi: - Atraksi pariwisata - Fasilitas - Utilitas - Transportasi - Keramah-tamahan	2. Atraksi wisata ditunjang infrastruktur, transportasi dan keramah tamahan masyarakat
	Syamsuridjal (1997)	Atraksi wisata terdiri dari - Site Attraction - Event Attraction	3. Atraksi berupa atraksi fisik maupun kegiatan lokal
Dimensi Sosial dalam Pariwisata	Prasiasa (2013)	- Interaksi dan kolaborasi pranata kemasyarakatan lokal, pemerintah, pelaku pariwisata dan badan pengelola pariwisata. - Pemberdayaan, kebijakan, investasi dan kemitraan	2. Kolaborasi dalam pengembangan pariwisata
	Drijver dan Sajise (dalam Kay, 1999)	Pendekatan manajemen yakni <i>bottom-up approach</i> , partisipasi, konservasi dan	3. Interaksi antar stakeholder yang berpengaruh dalam pariwisata

Sub Pustaka	Teori	Pokok Bahasan	Indikator
		pemanfaatan berkelanjutan, <i>linkage</i> , dan <i>incentive package</i>	
Teori Kampung Wisata	Isabella (2010)	Kampung/ daerah yang mempunyai keunikan dalam kehidupan keseharian, adat istiadat, kebudayaan yang menjadi daya tarik wisata	1. Karakteristik masyarakat 2. Kebijakan dan perencanaan 3. Kedekatan kampung dengan obyek wisata 4. Infrastruktur 5. Penggunaan lahan 6. Produk/ jasa untuk wisatawan
	Winny (2016)	Kebijakan dan perencanaan kawasan, karakteristik sosial dan budaya, kedekatan kampung dengan obyek wisata, kondisi infrastruktur, kondisi penggunaan lahan	
	Manuela (2012)	<i>Primary elements</i> (activity dan <i>leisure</i>), <i>Secondary elements</i> (fasilitas utama), <i>Additional elements</i> (fasilitas pendukung)	
	OECD (2005)	Adanya aktivitas budaya, pelibatan penduduk lokal, menghasilkan produk/ jasa untuk wisatawan	
Jaringan Sosial dalam pariwisata	Lawang (2005)	- Ikatan antar simpul berupa orang atau kelompok (organisasi) yang berperan dan memiliki pengaruh dalam pengembangan pariwisata	1. Adanya simpul berupa orang atau organisasi (aktor) 2. Adanya hubungan

Sub Pustaka	Teori	Pokok Bahasan	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> - Konsep jaringan sosial menunjuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif 	antar simpul 3. Kepadatan Jaringan 4. Kekuatan ikatan 5. Peran simpul
	Granovetter (dalam Mudiarta, 2009)	Terdapat 4 Prinsip yang melandasi adanya hubungan pengaruh jaringan sosial yakni: <ul style="list-style-type: none"> - norma dan kepadatan jaringan (<i>network density</i>). - lemah atau kuatnya ikatan (<i>ties</i>) - peran lubang struktur (<i>structural holes</i>) - interpretasi dari kegiatan dan peran simpul 	

Sumber:

Hasil

Analisis,

2016

2.2 Sintesa Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil tinjauan pustaka yang telah dilakukan, maka teori yang digunakan guna menjawab tujuan dari penelitian ini terdiri dari dua sub bab utama, yakni teori terkait Pengelolaan Kawasan Pesisir Terpadu (*Integrated Coastal Management*) dan teori-teori terkait Pengembangan Pariwisata.

Pada bab sebelumnya telah dijabarkan bahwa hasil akhir dari penelitian ini adalah rekomendasi pengembangan pariwisata kampung pesisir Bulak berbasis masyarakat, maka indikator yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan pendekatan pariwisata berbasis masyarakat dan konsep tersebut akan dijadikan indikator utama dalam penelitian. Setelah perumusan beberapa indikator dari tinjauan pustaka pada tiap sub bab, langkah selanjutnya adalah menentukan variabel penelitian. Dari beberapa indikator tersebut kemudian diseleksi guna mendapatkan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Selanjutnya indikator yang sudah dipilih akan menghasilkan variabel penelitian yang dibutuhkan dalam menjawab sasaran penelitian. Variabel merupakan hasil turunan dari indikator yang bersifat lebih khusus dan spesifik. Variabel – variabel tersebut akan diteliti lebih lanjut pada bab metode penelitian.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 2. 3 Sintesa Tinjauan Pustaka Penelitian

Indikator yang Digunakan dalam Penelitian	Variabel Penelitian	Alasan Pemilihan Variabel
Atraksi Pariwisata	Jumlah Atraksi Wisata Pesisir	Atraksi wisata adalah hal utama yang menunjang terciptanya kawasan wisata yang mampu menarik wisatawan. Indikasi atraksi wisata bersumber dari alam, jenis kegiatan wisata dan barang/jasa produk wisata yang ditawarkan.
	Jenis Atraksi Wisata Pesisir	
Infrastruktur Penunjang Pariwisata Pesisir	Ketersediaan Jaringan Listrik	Komponen ini memuat jaringan prasarana dan sarana penunjang pariwisata dalam mengakomodasi kebutuhan wisatawan untuk mencapai kepuasan wisatawan terhadap pariwisata di kawasan Bulak.
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	
	Ketersediaan Jaringan Persampahan	
	Ketersediaan Fasilitas Penunjang Pariwisata	
Karakteristik Masyarakat di Kawasan Wisata	Jumlah Penduduk di Sekitar Kawasan Wisata Pesisir Bulak	Masyarakat merupakan subyek dalam pengembangan kawasan wisata yang harus dilibatkan dalam pengembangan wisata lokalnya, oleh karena itu

Pesisir	Jenis Pekerjaan Penduduk	karakteristik masyarakat harus diketahui.
	Kegiatan Penduduk yang Menunjang Wisata Pesisir	
Kebijakan Terkait Keberlanjutan Wisata Pesisir	Dukungan Kebijakan dan Peraturan Dari Pemerintah Terkait Wisata di Pesisir Bulak	Kebijakan terkait keberlanjutan pariwisata merupakan hal yang esensial dalam pengembangan pariwisata. Dikarenakan adanya kebijakan akan mempengaruhi perkembangan pariwisata.
	Promosi Pengembangan Wisata Pesisir	
Kelembagaan dalam Pengembangan Wisata	Kelembagaan Terkait Pengembangan Wisata Pesisir	Kelembagaan yang berperan dalam pengembangan pariwisata merupakan salah satu elemen penting dengan masing masing Kegiatan dan program yang dibawa dalam mengembangkan pariwisata
	Peran Lembaga dalam Pengembangan Wisata Pesisir	
	Bentuk Kolaborasi Pengembangan Kawasan Pariwisata Pesisir	

Sumber : Hasil Sintesa Tinjauan Pustaka, 2016

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik bersifat membangun kebenaran teori secara empiri atau bersumber dari fakta empiri yang tidak dapat dilepaskan dari satuan besarannya karena adanya keterkaitan dengan faktor lainnya sehingga memiliki karakteristik berpikir menggunakan rasio dalam pemberian makna hasil penelitian (Muhadjir, 1990).

Pada tahap awal penelitian ini yakni merumuskan konseptualisasi teoritik dalam menetapkan indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian, dari variabel yang ada akan memberikan gambaran dalam proses pengumpulan data dan analisis yang didukung landasan teori yang digunakan untuk selanjutnya dibandingkan dengan fakta empirik. Pada tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil amatan, analisis dan perbandingan.

3.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian yang dilakukan bersifat campuran. Penelitian campuran merupakan gabungan dari penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini lebih kompleks dari sekadar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data; tetapi juga melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar daripada penelitian kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat memperoleh data yang bersifat komprehensif, valid, reliable dan obyektif (Tashakkori dan Charles, 2010). Pendekatan Kualitatif digunakan dalam

menjawab sasaran 1 dan sasaran 3 dengan metode deskriptif kualitatif. Sedangkan, dalam menjawab sasaran 2 menggunakan *social network analysis* merupakan pendekatan kuantitatif dengan perhitungan matematis.

Sedangkan, metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode eksploratif dan deskriptif. Metode eksploratif bertujuan merumuskan atau memperoleh sesuatu yang belum ada sebelumnya. Dalam penelitian ini dilakukan eksplorasi terhadap masalah pengembangan potensi pariwisata kampung pesisir Bulak serta mekanisme jaringan sosial didalamnya melalui variabel-variabel yang telah disintesis. Selanjutnya akan disusun desain kuisioner dan wawancara.

Metode deskriptif digunakan dalam membuat gambaran dan deskripsi serta melukiskan fakta-fakta, sifat dan hubungan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat. Dengan adanya data yang sistematis dapat memudahkan pemahaman terhadap pokok permasalahan serta mampu merungkas kondisi eksisting, situasi yang terjadi serta variabel lain yang berpengaruh (Azwar, 2010).

Dalam melakukan penarikan kesimpulan penelitian ini, peneliti menggunakan penarikan kesimpulan deduktif yakni penarikan kesimpulan yang berasal dari hal yang umum ke hal yang khusus.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus utama dalam penelitian dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Variabel penelitian sendiri merupakan suatu dasar yang dihasilkan melalui sintesis pustaka yang memiliki ukuran. Variabel

digunakan dalam melihat karakteristik obyek yang diamati dalam penelitian. Penyajian variabel dalam penelitian ini disertai dengan definisi operasional sebagai petunjuk menemukan data yang sesuai.

3.3.1 Variabel Karakteristik Potensi Pariwisata

Dalam melakukan identifikasi permasalahan pengembangan dan optimalisasi potensi pariwisata kampung pesisir Bulak, variabel-variabel yang digunakan dalam mendeskripsikan masalah tersebut berdasarkan teori pengelolaan kawasan pesisir terpadu dan teori pengembangan pariwisata yakni:

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 3. 1 Variabel Karakteristik Potensi Pariwisata

Sasaran	Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Mengidentifikasi potensi dan karakteristik pariwisata kampung pesisir Bulak	Atraksi Pariwisata	Jumlah Atraksi Wisata Pesisir	Jumlah atraksi pariwisata yang ada di kawasan kampung pesisir Bulak
		Jenis Atraksi Wisata Pesisir	Jenis atraksi pariwisata yang ada di kawasan kampung pesisir Bulak meliputi atraksi fisik maupun atraksi budaya
	Infrastruktur Penunjang Pariwisata Pesisir	Ketersediaan Jaringan Listrik	Ketersediaan jaringan listrik dalam melayani kebutuhan kegiatan pariwisata.
		Ketersediaan Jaringan Air Bersih	Ketersediaan jaringan air bersih dalam melayani kebutuhan kegiatan pariwisata
		Ketersediaan Jaringan Persampahan	Ketersediaan jaringan persampahan dalam melayani kebutuhan penampungan dan aliran sampah domestik dan sampah hasil kegiatan pariwisata
		Ketersediaan Fasilitas Penunjang Pariwisata	Ketersediaan Fasilitas penunjang pariwisata seperti toilet umum, tempat parkir, tempat ibadah, dll dalam menunjang kegiatan pariwisata
	Karakteristik	Jumlah Penduduk di	Jumlah penduduk di kawasan penelitian

Sasaran	Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
	Masyarakat di Kawasan Wisata Pesisir	Sekitar Kawasan Wisata Pesisir Bulak	yakni meliputi 3 RW yang ditetapkan sebagai kampung nelayan
		Jenis Pekerjaan Penduduk	Jenis pekerjaan penduduk secara umum dan pekerjaan penduduk dengan ciri pesisir
		Kegiatan Penduduk yang Menunjang Wisata Pesisir	Jenis Kegiatan penduduk di kawasan pesisir yang dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan pariwisata
	Kebijakan Terkait Keberlanjutan Wisata Pesisir	Dukungan Kebijakan dan Peraturan Dari Pemerintah Terkait Wisata di Pesisir Bulak	Kebijakan dan peraturan yang terkait dengan kebijakan pengembangan kawasan pesisir Bulak
		Promosi Pengembangan Wisata Pesisir	Promosi pengembangan kawasan wisata pesisir yang dilakukan pemerintah berdasarkan produk unggulan kawasan

Sumber: Hasil Analisis, 2016

3.3.2 Variabel Karakteristik Jaringan Sosial di Kawasan Wisata

Dalam merumuskan rekomendasi pengembangan potensi wisata kampung pesisir Bulak, maka digunakan variabel yang berkaitan dengan pemetaan jaringan sosial berdasarkan teori pengembangan pariwisata. Adanya pemetaan jaringan sosial dibutuhkan dalam meningkatkan efektivitas pembangunan dan pengembangan wisata yang bersifat multisektoral.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 3. 2 Variabel Karakteristik Jaringan Sosial di Kawasan Wisata

Sasaran	Indikator	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
Memetakan jaringan sosial dan faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pesisir Bulak	Kelembagaan dalam Pengembangan Wisata	Kelembagaan Terkait Pengembangan Wisata Pesisir	Lembaga dan Organisasi yang terkait dengan pengembangan wisata Pesisir di Kawasan Bulak
		Kegiatan dan Program Lembaga dalam Pengembangan Wisata Pesisir	Kegiatan dan Program yang pernah dilakukan lembaga lembaga dan organisasi dalam pengembangan kawasan wisata Pesisir Bulak
		Bentuk Kolaborasi Pengembangan Kawasan Pariwisata Pesisir	Bentuk-bentuk kolaborasi dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Bulak dan juga masyarakat.

Sumber: Hasil Analisis, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan

3.3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan daerah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subjek yang mempunyai kuantitas & karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Populasi dari penelitian ini adalah narasumber dari pihak-pihak yang memiliki pengaruh dan berkepentingan dalam pembangunan dan pengembangan kawasan wisata pesisir Bulak. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel (Arikunto, 2006). Sampel dalam penelitian ini tidak didasarkan atas peluang pengambilan dan populasi tidak diketahui, oleh karena itu, pengambilan sampel menggunakan teknik non probabilistik, sedangkan dalam penarikan sampel penelitian menggunakan *stakeholder analysis*.

Stakeholder merupakan pihak baik perseorangan, kelompok maupun institusi yang terkena dampak baik secara langsung maupun tidak langsung dari intervensi program. Adanya pihak ini bersifat mempengaruhi atau juga dipengaruhi hasil intervensi program. Analisis stakeholder adalah alat dalam mempelajari konteks sosial dan kelembagaan dan mengklasifikasikannya dalam hak, tanggung jawab, pendapatan dan hubungan. Analisis stakeholder dalam penelitian ini digunakan dalam penentuan pihak-pihak yang berkompeten dan terlibat dalam pengelolaan, pembangunan dan pengembangan kawasan wisata pesisir Bulak.

Dalam analisis stakeholder penelitian ini, dilakukan 3 tahapan untuk menentukan stakeholder kunci yakni:

1. Identifikasi stakeholder yang terlibat melalui studi literatur yang terkait dengan rumusan masalah penelitian.

2. Analisis kepentingan dan dampak dari permasalahan yang ada kepada stakeholder yang telah ditetapkan
3. Menilai tingkat pengaruh dan kepentingan dari setiap stakeholder dengan pembobotan skala 1-5. Angka ini mengindikasikan keidak-pengaruhan stakeholder hingga sangat berpengaruh.

	PENGARUH RENDAH	PENGARUH TINGGI
KEPENTINGAN RENDAH	Kelompok stakeholder yang paling rendah prioritasnya	Kelompok yang berpengaruh untuk merumuskan atau menjembatani keputusan dan opini
KEPENTINGAN TINGGI	Kelompok stakeholder yang paling namun barangkali perlu pertimbangan	Kelompok stakeholder yang paling kritis

Gambar 3. 1 Pemetaan Stakeholders

Sumber: UNHCS dalam Sugiarto, 2009

Sebelum melakukan analisis stakeholder perlu dilakukan identifikasi stakeholder berdasarkan tingkat pengaruh dan kepentingan. Stakeholder yang digunakan dalam penelitian. Dalam penentuan sampel diidentifikasi berdasarkan adanya hubungan langsung dari peran/ tupoksi dari stakeholder yang berdampak dan berhubungan langsung dengan masyarakat maupun fisik kawasan pariwisata kampung pesisir Bulak. terdapat 2 kelompok yang terlibat yakni:

1. Pemerintah diwakili Badan Perencanaan Pembangunan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, Dinas Permukiman Kawasan Permukiman Pekerjaan Umum dan Tata Ruang, Dinas

Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, Dinas Pekerjaan Umum dan Bina Marga, Kantor UPTD Kenjeran, Kantor Sentra Ikan Bulak, Kecamatan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek.

2. Masyarakat di wakili oleh ketua masyarakat sekitar yakni Ketua RW dan Kelompok Sadar Wisata dan Karang Taruna.

Berdasarkan hasil identifikasi, selanjutnya akan disusun tabel kepentingan dan pengaruhnya terhadap pengembangan pariwisata kampung pesisir Bulak yang selanjutnya akan dilakukan wawancara dalam menyusun pemetaan jaringan sosial. Tabel berikut menjelaskan pihak pihak yang diidentifikasi dalam penentuan responden.

Tabel 3. 3 Pemetaan Stakeholders

Stakeholder	Alasan Pemilihan Stakeholder
Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya	Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya merupakan pihak yang memiliki kepentingan dalam perumusan kebijakan pengembangan kawasan pesisir Bulak dan berupa pihak yang terdampak dalam permasalahan pengembangan perkotaan di Surabaya.
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya merupakan pihak yang memiliki tugas pelaksana operasional kebijakan yang berkaitan dengan kepariwisataan serta ikut merumuskan arahan dalam pengembangan kawasan pariwisata Pesisir Bulak
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya	Dinas Pertanian Kota Surabaya merupakan pihak yang berpengaruh dalam pengembangan potensi perikanan dan pesisir Kota Surabaya dan berkepentingan dalam menentukan kebijakan.
Dinas Perumahan	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan

Stakeholder	Alasan Pemilihan Stakeholder
Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang	Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang berperan dalam pembangunan fisik fasilitas permukiman nelayan dan juga fasilitas fisik penunjang pariwisata.
Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya bertanggungjawab dalam pembangunan dan pemeliharaan fasilitas kebersihan dan juga Taman Suroboyo serta Taman Bulak.
Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur sebagai perumus rencana penggunaan ruang dan pengelola ruang laut dimana terdapat berbagai aktivitas yang berkaitan dengan ruang laut di kawasan wisata pesisir Bulak.
UPTD Kenjeran	UPTD Kenjeran merupakan UPTD dibawah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya yang berperan pada pengelolaan THP Kenjeran.
Kantor Sentra Ikan Bulak	Kantor Sentra Ikan Bulak dikelola oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya bidang kelautan yang mengelola kawasan SIB.
Kecamatan Bulak	Kecamatan Bulak merupakan Kecamatan yang berada pada kawasan penelitian dengan wilayahnya yang termasuk dalam kawasan pengembangan pariwisata pesisir.
Kelurahan Kedung Cowek	Kelurahan Kedung Cowek merupakan Kelurahan yang berada pada kawasan penelitian dengan wilayahnya yang termasuk dalam kawasan pengembangan pariwisata pesisir.
Ketua Pranata Masyarakat Bulak yakni Ketua RW di Kawasan Penelitian	Ketua pranata Kemasyarakatan di Bulak RW 02, 03 Kedung Cowek merupakan pihak yang terdampak langsung atas intervensi pengembangan serta berfungsi sebagai penyalur aspirasi warga disekitar kawasan Penelitian.

Stakeholder	Alasan Pemilihan Stakeholder
Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	Kelompok sadar wisata merupakan salah satu organisasi masyarakat yang aktif dalam pengembangan kawasan pariwisata di Kawasan Penelitian.

Sumber: Hasil Analisis, 2016

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yakni cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini melingkupi 2 cara yakni:

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Metode pengumpulan data primer merupakan metode yang menggunakan teknik survei secara langsung dalam memperoleh data penelitian. Survei primer bertujuan mendapatkan gambaran mengenai permasalahan dan kondisi pariwisata kampung pesisir Bulak. Survei primer dalam penelitian ini menggunakan observasi dan Kuisisioner yang berkaitan dalam menjawab sasaran penelitian.

Sedangkan kuisisioner yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat terstruktur, pertanyaan dalam penelitian tertulis. Pengumpulan data primer lainnya berupa observasi terkait temuan di lapangan dalam bentuk peran, wewenang dan jaringan sosial yang ada di kawasan penelitian. Berikut merupakan tabel pengumpulan data primer berserta sumber datanya:

Tabel 3. 4 Jenis Data Perolehan Data Primer

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instansi Penyedia data
1.	Informasi mengenai jumlah dan jenis atraksi wisata di kawasan penelitian	Kondisi di kawasan penelitian	Observasi	-
2.	Informasi mengenai jumlah dan persebaran prasarana dan sarana pendukung pariwisata	Kondisi di kawasan penelitian	Observasi	-
3.	Informasi mengenai aktor aktor yang berperan dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Bulak	Informasi serta pendapat dari narasumber penelitian	Kuisisioner	<ul style="list-style-type: none"> • Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya • Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya • Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya • Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta
4.	Informasi mengenai hubungan antar aktor yang berperan dalam	Informasi serta pendapat dari narasumber	Kuisisioner	

No	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instansi Penyedia data
	pengembangan kawasan wisata pesisir Bulak	penelitian		Karya dan Tata Ruang
5.	Informasi mengenai permasalahan dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Bulak	Informasi serta pendapat dari narasumber penelitian	Kuisisioner	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya • Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur • UPTD Kenjeran • Kantor Sentra Ikan Bulak • Kecamatan Bulak • Kelurahan Kedung Cowek • Ketua RW di Kawasan Penelitian • Kelompok Sadar Wisata di Kawasan Penelitian

Sumber: Hasil Analisis, 2016

3.3.4 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan peninjauan literatur dan survei instansional yang berkaitan dengan tema penelitian. Literatur dapat berbentuk buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, artikel ilmiah dan media masa. Sedangkan survei instansional digunakan dalam memenuhi data data yang bersifat pelengkap dan memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian seperti Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya serta sumber sumber lain yang terkait.

Tabel 3. 5 Jenis Data dan Perolehan Data Sekunder

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpul an Data	Instansi Penyedia data
1.	Peta persebaran dan data atraksi pariwisata	Dokumen Rencana Kawasan KKJS, RTRW Surabaya, RDTRK UP Tambak Wedi, RZWP3K Surabaya	Survei Instansional	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya Badan Perencanaan Pembangunan Surabaya
2.	Peta persebaran dan data atraksi pariwisata	Dokumen Rencana Kawasan KKJS, RTRW Surabaya, RDTRK UP Tambak Wedi, RZWP3K Surabaya	Survei Instansional	<ul style="list-style-type: none"> Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Surabaya Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instansi Penyedia data
3.	Kebijakan terkait Pengembangan Pariwisata	Kebijakan yang dikeluarkan dinas atau pemerintah terkait	Survei Instansional	Surabaya <ul style="list-style-type: none"> Kantor Kecamatan Bulak
4.	Data Ketersediaan sarana dan prasarana di kawasan penelitian dalam menunjang pariwisata	Dokumen Rencana Kawasan KKJS, RTRW Surabaya, RDTRK UP Tambak Wedi, RZWP3K Surabaya	Survei Instansional	
5.	Data Jumlah Penduduk dan Pekerjaan Penduduk	Buku Kecamatan Bulak dalam angka dan Monografi	Survei Instansional	

Sumber: Hasil Analisis, 2016

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari pengumpulan data secara sistematis dan mengorganisasikannya kedalam kelompok kelompok serta menjabarkannya ke dalam unit unit, melakukan sentesa, menyusun ke dalam arahan, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2013).

Dalam menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, teknik analisis yang tepat diperlukan dalam mengolah data dan informasi yang ada dalam menjawab tujuan penelitian yakni menentukan rekomendasi pengembangan dengan mempertimbangkan karakteristik masyarakat beserta potensi wisata, dan jaringan sosial masyarakat dan pihak lain yang berpengaruh dalam pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pesisir Bulak melalui pendekatan berbasis masyarakat dilakukan teknik analisa sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Teknik Analisis

No	Sasaran	Input Data	Alat Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi potensi karakteristik dan potensi pariwisata Kampung Pesisir Bulak	Variabel karakteristik dan Potensi Pariwisata Kawasan Kampung Pesisir Bulak	Analisis Deskriptif Kualitatif	Pokok Permasalahan dan Karakteristik utama pengembangan pariwisata Pesisir Bulak
2.	Memetakan jaringan social yang mempengaruhi pengembangan pariwisata di Kawasan Wisata Pesisir Bulak	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Analisa Karakteristik Pariwisata • Variabel Jaringan sosial pariwisata 	<i>Stakeholder Analysis</i>	Dasar Pemilihan Responden Penelitian
			<i>Social Network Analysis</i>	Pemetaan Jaringan Sosial Pariwisata Pesisir Bulak
3.	Merumuskan Rekomendasi Pengembangan Kawasan Wisata Kampung Pesisir Bulak	Hasil analisa Variabel 1 dan Variabel 2	-	Rancangan rekomendasi pengembangan Pariwisata Kampung Pesisir Bulak

Sumber: Hasil Analisis, 2016

3.4.1 Analisis Karakteristik Pariwisata Kampung Pesisir Bulak

Analisis eksploratif terkait pengembangan pariwisata kampung pesisir Bulak menggunakan metode analisis Deskriptif Kualitatif dan Statistik Deskriptif. Teknik ini mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pengembangan Kawasan Pariwisata pesisir Bulak dengan menginterpretasikan data data yang didapatkan pada tahap pengumpulan data dalam bentuk tabel, chart maupun grafik dan peta sehingga memudahkan dalam mencari penyebab masalah beserta karakteristik wisata pesisir di kawasan penelitian. Analisis Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai objek studi secara mendalam disertai dengan pembahasan – pembahasan yang disesuaikan dengan teori – teori terkait. Analisis ini menyediakan ringkasan yang sangat mendasar bagi tiap variabel data yang dimiliki dengan menunjukkan rincian proporsional pada kategori di setiap variabel. Data yang dikumpulkan tersebut perlu disajikan dengan komunikatif dan informatif agar mudah dimengerti oleh pembaca. Output yang diharapkan dari analisis ini adalah karakteristik pariwisata kampung pesisir Bulak berdasarkan seluruh variabel 1 dalam penelitian. Dari hasil analisis akan dilakukan penarikan kesimpulan variabel yang belum terpenuhi dalam pencapaian pengembangan pariwisata kampung pesisir Bulak.

Teknik analisa Deskriptif Kualitatif sekaligus memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dengan bagan dan teks, kemudian penarikan kesimpulan. Adapun ilustrasi pelaksanaan Analisis Deskriptif Kualitatif yang terdiri atas pengumpulan, reduksi penyajian data dan penarikan kesimpulan dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. 2 Alur Proses Analisa Deskriptif Kualitatif
Sumber: Diolah dari Sugiyono, 2013

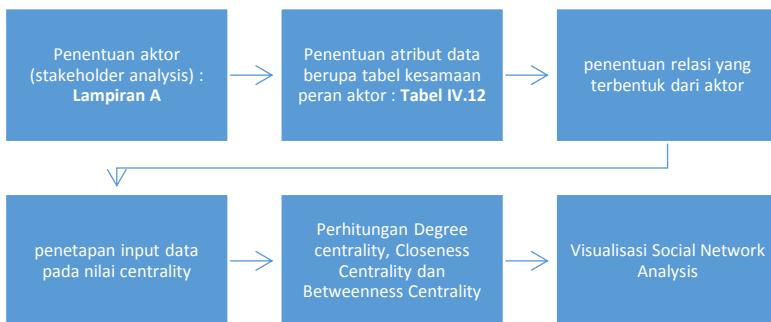
3.4.2 Analisis Karakteristik Jaringan Sosial Pariwisata

Pendekatan SNA digunakan untuk penelitian sosial seperti memetakan arus informasi vertikal dan lateral, mengidentifikasi sumber-sumber dan tujuan untuk mencari batasan atas resources. *Social Network Analysis* (SNA) adalah suatu alat yang digunakan untuk memetakan hubungan pengetahuan penting dalam jaringan sosial antara individu analisis ini dapat digunakan untuk keperluan pengambilan informasi, termasuk hubungan interaksi dan pertemanan antar user, dimana interaksi antar user dan hubungan pertemanan dapat direpresentasikan dalam grafik (Pryke, 2004). Sedangkan, Krebs dalam Freeman (1979) mendefinisikan bahwa Social Network Analysis adalah proses pemetaan dan pengukuran relasi antara orang ke orang.

SNA digunakan untuk memahami hubungan (*ties*) dari actor actor (*nodes*) dalam sebuah sistem dengan 2 fokus pendekatan, yaitu aktor dan hubungan antar aktor dalam konteks sosial tertentu, fokus tersebut membantu pemahaman terhadap bagaimana posisi aktor-aktor tersebut dapat mempengaruhi akses terhadap sumber daya yang ada misalnya barang, modal, dan informasi. Informasi merupakan satu *resources* atau sumber daya yang paling penting yang mengalir dalam sebuah jaringan sehingga SNA sering diimplementasikan untuk mengidentifikasi arus informasi (Wellman, 1997).

Keunggulan SNA dalam mengkaji situasi secara lebih mendalam. Analisis stakeholder hanya mendata aktor yang terlibat dan menuliskan atribut dan mendata peran dari masing

masing aktor, sehingga kurang akurat dibandingkan SNA. Asumsi SNA bahwa semua orang saling bergantung tanpa mengesampingkan atribut dan peran individu dan menyertakan data relasional/network (data yang memuat adanya ikatan dan hubungan) dalam mendeskripsikan ketergantungan satu aktor terhadap aktor lainnya. Dalam penerapan pengembangan pariwisata, SNA digunakan untuk mengidentifikasi jaringan sosial, karena orang, orang yang terlibat didalamnya yang bias mengambil keputusan kolektif, partisipasi dan manajemen aktivitas wisata. Semakin kolektif dan partisipatifnya keputusan dalam pengembangan kawasan wisata, maka semakin baik dalam mengadopsi prinsip Pariwisata berbasis masyarakat. Berikut merupakan tahapan dalam analisis Jaringan Sosial.



Gambar 3.3 Alur Perhitungan SNA
Sumber: Diolah dari berbagai sumber, 2017

Dalam menganalisis SNA, terdapat 2 komponen utama yakni titik titik aktor (*nodes*) dan garis yang menghubungkan antar aktor dalam suatu jaringan (*edge*). Kedua elemen ini akan dihitung *degree* (derajatnya) agar dapat terbentuk satu visualisasi jaringan yang terdapat dalam hubungan pengembangan kawasan pariwisata di kawasan wisata kampung pesisir Bulak. *Degree*

(derajat) yang diukur meliputi 3 degree yakni *degree centrality*, *degree closeness centrality*, dan *degree betweenness centrality*.

1. *Degree Centrality* yakni derajat keberadaan dan posisi aktor dalam jaringan sosial yang menggambarkan simpul keterkaitan aktor/node. *Degree Centrality* mengukur peran dari sebuah aktor dalam sebuah jaringan. Bila derajat *centrality* tinggi maka aktor tersebut memiliki banyak hubungan dengan aktor lain. Aktor dengan *degree centrality* tertinggi menunjukkan bahwa aktor tersebut cukup “populer atau terkenal” dalam sebuah jaringan.

Analisis *degree centrality* ini dihitung menggunakan rumus matematis yakni:

$$C_D(i) = \frac{d(i)}{n-1}.$$

$C_D(i)$: *Degree Centrality* dari sebuah aktor

$d(i)$: Derajat (jumlah *edge*) dari *node* aktor

$n - 1$: Nilai maksimum *degree* (n merupakan jumlah total aktor dalam sebuah jaringan)

2. *Closeness Centrality* adalah ukuran seberapa jauh informasi dapat tersebar dari satu aktor ke aktor lainnya dalam sebuah jaringan sosial melalui pengukuran jalur terpendek antara *node*/aktor yang dijangkau. Semakin tinggi nilai kedekatan satu aktor dengan aktor lainnya maka semakin dekat posisi dan hubungan sehingga semakin mudah antar aktor tersebut menyebarkan informasi dalam sebuah jaringan.

Untuk mendapatkan nilai *Closeness Centrality* dilakukan melalui perhitungan matematis dengan rumus:

$$C_c(i) = \frac{n-1}{\sum_{j=1}^n d(i,j)}.$$

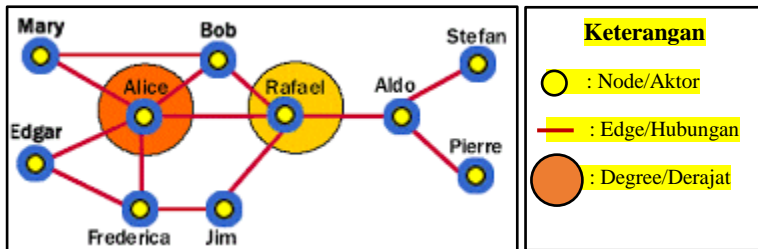
- $C_c(i)$: *Closeness Centrality* dari sebuah aktor
 $n - 1$: Jumlah Seluruh Aktor dikurangi 1
 $\sum_{j=1}^n d(i,j)$: Jumlah jarak terpendek dari aktor i ke-aktor j

3. *Betweenness Centrality* merupakan seberapa jauh aktor dapat mengendalikan alur informasi diantara aktor dalam jaringan tersebut. Semakin tinggi *betweenness centrality* suatu aktor, maka aktor tersebut memiliki kapasitas dalam memfasilitasi interaksi antar aktor yang terhubung. Perhitungan *Betweenness Centrality* didasarkan atas perhitungan matematis dengan rumus sebagai berikut:

$$C'_B(i) = \frac{2 \sum_{j < k} \frac{p_{jk}(i)}{p_{jk}}}{(n-1)(n-2)}.$$

- $C_B(i)$: Nilai *betwenness centrality*
 $p_{jk}(i)$: Jumlah jalur terpendek yang melewati i
 p_{jk} : Jumlah jalur terpendek
 n : Jumlah seluruh aktor (*node*)

4. Visualisasi Jaringan Sosial yang terbentuk dalam jaringan pengembangan potensi pariwisata kawasan kampung pesisir Bulak yang terdiri dari simpul fokus dan ukuran kepadatan



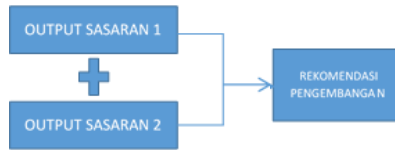
5. hubungan satu node/aktor dengan node/aktor lainnya.

Gambar 3. 4 Ilustrasi Pemetaan Jaringan Sosial dengan SNA

Sumber : Sakri, 2011

3.4.3 Analisa Rekomendasi Pengembangan Kawasan Pariwisata Kampung Pesisir Bulak

Dalam merumuskan rekomendasi pengembangan kawasan pariwisata kampung pesisir Bulak Surabaya, maka teknik analisa yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif. Teknik analisa ini mengkomparasikan hasil sasaran 1 dan sasaran 2 dengan tinjauan kebijakan, best practice serta hasil wawancara dengan *stakeholder* yang sesuai dengan karakteristik wilayah penelitian.



Gambar 3. 5 Alur Perumusan Rekomendasi Pengembangan
Sumber: Penulis, 2016

3.5 Tahapan Penelitian

Secara umum, tahapan penelitian ini melingkupi 5 tahap utama yakni:

1. Perumusan Masalah

Tahap perumusan masalah meliputi identifikasi permasalahan yang terjadi di wilayah penelitian, yakni kawasan kampung pariwisata pesisir Bulak Surabaya. Permasalahan yang terjadi berkaitan dengan pola jaringan sosial dalam mengembangkan pariwisata Bulak Surabaya. Perkembangan pembangunan wilayah pesisir Bulak dalam sektor pariwisata secara fisik memang telah berjalan signifikan, namun pengelolaannya masih belum berjalan secara efektif. Dalam mencapai pengelolaan kawasan pesisir yang selaras antara kondisi fisik dan masyarakat perlu adanya sinkronisasi dan pembagian peran serta wewenang dalam pengembangan kawasan kampung wisata pesisir Bulak dalam menunjang pengembangan potensi wisata Bulak-Kenjeran. Masalah ini memunculkan kebutuhan akan suatu rekomendasi peningkatan efektivitas pariwisata dengan jaringan sosial yang ada didalamnya. Jaringan sosial terbentuk dari kesadaran bahwa setiap elemen pengembangan pariwisata

sangat beragam dan saling memiliki keterkaitan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata.

2. Tinjauan Pustaka

Pada tahap tinjauan pustaka dilakukan pengumpulan informasi yang berkaitan dan relevan dengan penelitian terkait teori, konsep, studi kasus dan hal hal lain yang dapat mendukung penelitian. Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teori dan konsep terkait pengelolaan kawasan pesisir terpadu dan pengembangan pariwisata, utamanya yang berbasis masyarakat. Dari studi literature didapatkan variabel-variabel penelitian sebagai dasar melakukan pengumpulan data dan analisis.

3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap ketiga dalam penelitian yang bertujuan menentukan input awal untuk selanjutnya diproses dalam tahap analisis penelitian. Kebutuhan data disesuaikan dengan analisis dan variabel penelitian. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa 2 teknik yakni teknik pengumpulan data sekunder berupa survei instansi dan literatur serta survei primer berupa kuisioner dan observasi.

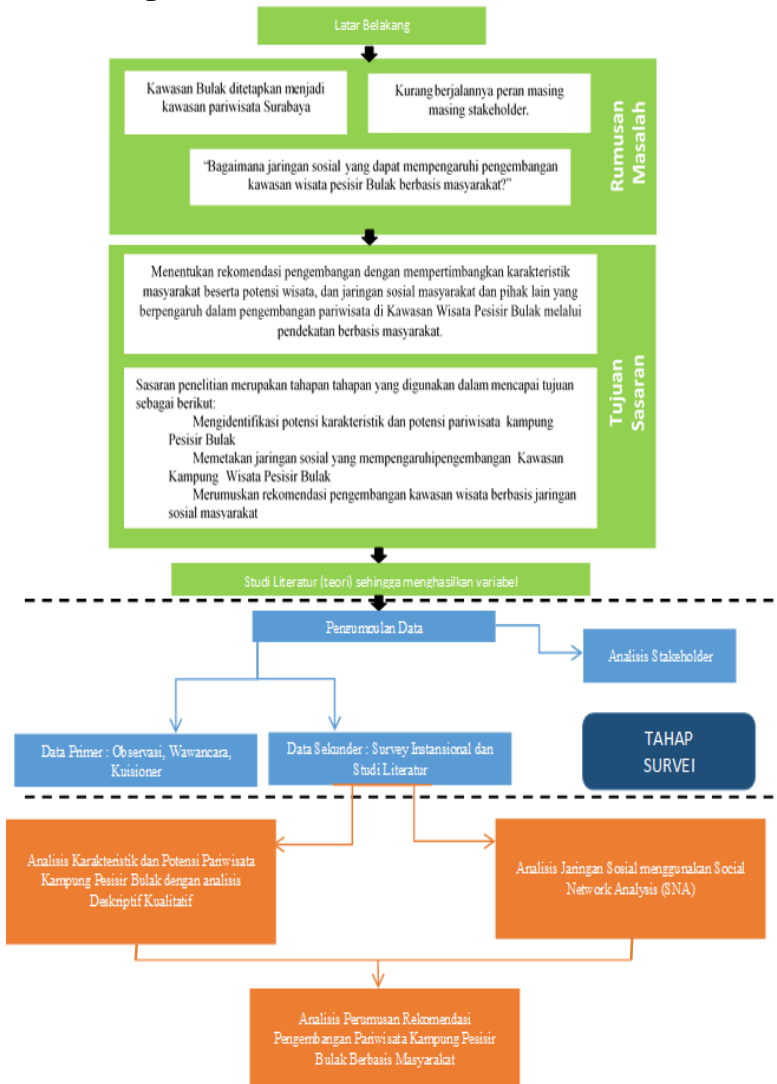
4. Analisis

Setelah data berhasil dikumpulkan melalui tahap pengumpulan data, tahap selanjutnya yakni tahap analisis data yang mengacu pada teori yang dihasilkan dari studi literature sehingga sesuai dengan desain penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Dalam menjawab sasaran penelitian, digunakan teknik analisis Deskriptif kualitatif dan *Social Network Analysis*.

5. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahapan akhir dan merupakan jawaban atas rumusan permasalahan yang ada berdasarkan hasil analisis. Dengan adanya kesimpulan dari proses penelilitan yang dilakukan akan dirumukan rekomendasi dari penelitian ini yakni pengembangan pariwisata kampung pesisir Bulak berdasarkan aktivitas masing masing aktor.

3.6 Kerangka Pemikiran Studi



Gambar 3. 6 Skema Proses Penelitian

Sumber: Penulis, 2016

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Orientasi Wilayah Penelitian

Pada penelitian ini, wilayah administrasi sebagai studi kasus yakni Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Berikut merupakan batas administratif Kecamatan Bulak yang termasuk dalam wilayah penelitian.

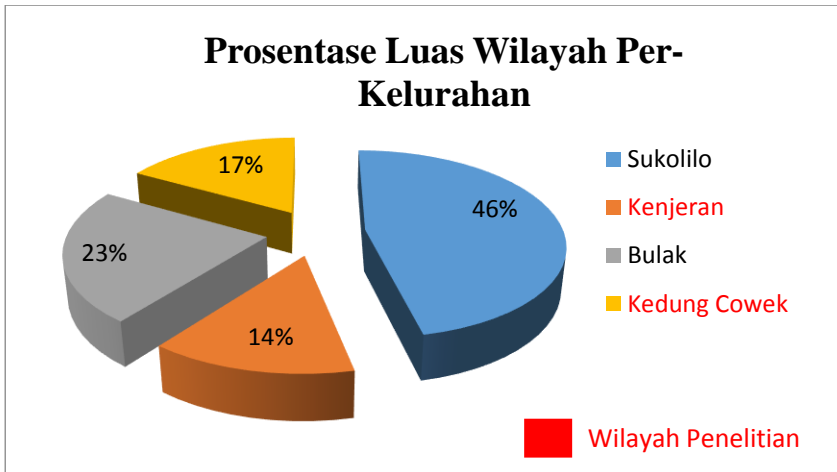
Utara : Tambak Bulak Cumpat
Selatan : Jalan Sukolilo Lor
Timur : Selat Madura
Barat : Jalan Raya Pantai Lama

Kecamatan Bulak merupakan wilayah geografis Kota Surabaya yang merupakan bagian dari Wilayah Surabaya Utara dan memiliki ketinggian 3 hingga 5 meter diatas permukaan laut. Kecamatan Bulak memiliki luas wilayah $\pm 6,72 \text{ km}^2$, dan tebagi dalam 4 kelurahan. Kelurahan yang dijadikan wilayah penelitian meliputi Kelurahan Bulak, Kelurahan Kelurahan Kenjeran dan Kelurahan Kedung Cowek.

Tabel 4. 1 Luas Wilayah Per-Kelurahan, Ketingguan dan Jarak ke Kecamatan

Kelurahan	Luas Wilayah (km²)	Ketinggian wilayah dari Permukaan Laut (m)	Jarak ke Kecamatan (km)
Kenjeran	0,93	3	1
Kedung Cowek	1,13	3	1
Jumlah	2,06		

Sumber : Kecamatan Bulak dalam Angka, 2016



Gambar 4. 1 Prosentase Luas Wilayah Per-Kelurahan

Sumber: Diolah dari Kecamatan Bulak dalam Angka, 2016

Berdasarkan pembagian wilayah unit RW dan RT, terdapat 21 RW dan 131 RT di wilayah Kecamatan Bulak. Namun, dalam penelitian ini melingkupi RW yang terletak di Kelurahan Kenjeran, Kedung Cowek yang berbatasan langsung dengan Selat Madura terdiri atas 4 RW yakni RW 02 dan RW 03 Kelurahan Kedung Cowek dan RW 01, dan 02 Kelurahan Kenjeran. Peta Penggunaan lahan dapat dilihat pada peta 4.1

Tabel 4. 2 Jumlah RT dan RW menurut Kelurahan

Kelurahan	Jumlah RT	Jumlah RW
Kenjeran	24	4
Kedung Cowek	12	3
Jumlah	36	7

Sumber : Kecamatan Bulak dalam Angka, 2016

Kelurahan Kedung Cowek merupakan kelurahan dengan kepadatan paling rendah. Berikut tabel jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Bulak tahun 2015.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Kecamatan Bulak Tahun 2015

Kelurahan	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk Tahun 2015 (Jiwa/km ²)
Kenjeran	0,93	6.245	6.715
Kedung Cowek	1,13	5.564	4.923
Jumlah	6,72	42.302	34.686

Sumber : Kecamatan Bulak dalam Angka, 2016

4.1.2 Fisiografi Kawasan Bulak

4.1.2.1 Topografi Wilayah

Kawasan Kecamatan Bulak merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan laut, khususnya pada bagian timur yang berbatasan dengan Selat Madura. Secara umum, kondisi topografi di daratan wilayah perencanaan termasuk dalam karakteristik rendah yakni ketinggiannya hanya mencapai 6 meter diatas permukaan laut dengan kelerengan antara 0%-2% dengan interval kontur 1 sampai 5 meter, hal ini mengakibatkan kawasan pesisir Bulak tidak terjadi erosi.

4.1.2.2 Jenis Tanah

Secara umum, di Kecamatan Bulak, jenis tanah tidak berbeda dengan daerah di sekitar pantai utara dan timur surabaya lainnya yakni jenis tanah aluvial hidromorf (endapan sungai dan pantai) seperti aluvial kelabu dan kelabu tua. Ketebalan tanah permukaan antara 10 meter-18 meter diatas tanah liat bertekstur

halus. Sehingga apabila membangun bangunan tinggi kedalaman konstruksinya harus 25-30 meter.

4.1.2.3 Hidrolgi dan Kondisi Air Tanah

Kondisi air tanah di kawasan perencanaan bersifat asin karena adanya intrusi air laut sehingga mempengaruhi mutu air di kawasan ini yang tidak layak minum. Sedangkan potensi hidrologi di kawasan bulak terdapat saluran utama Tambak Wedi yang bersal dari aliran Kali Tebu/Pogot. Terdapat pula saluran buatan (long storage) di koridor jalan Kedung Cowek dengan muara di pantai timur Bulak dengan debit air yang cenderung tinggi. Kedalaman air tanah di Kawasan Bulak berkisar antara 1-7 meter yang umumnya sudah terinfiltrasi air laut sehingga bersifat payau.

4.1.2.4 Kemampuan Lahan

Kemampuan lahan dibedakan menjadi tekstur tanah, kelerengan, erosi dan Drainase. Jenis tanah di kawasan Bulak memiliki tekstur tanah halus dengan kelerengan 0%-2% dan di kawasan Bulak tidak terdapat erosi laut. Kawasan Bulak merupakan daerah tergenang, utamanya pada kawasan tambak di bagian utara.

4.1.2.5 Klimatologi

Kondisi klimatologi di Kawasan Bulak tidak berbeda dengan kondisi umum di Kota Surabaya. Temperatur berkisar antara 22,7°C-33,7°C, temperatur terendah di bulan Juli dan Agustus 21,4°C dan tertinggi pada September 35,7°C. Kelembaban maksimum (100%) pada bulan Januari, Februari dan Maret dan minimum pada bulan November mencapai 25%. Sedangkan tekanan udara maksimum terdapat pada bulan Mei dan Agustus sebesar 1,005,8 mbs.

4.1.3 Oceaonografi

4.1.3.1 Fisiografi

Kondisi kawasan pesisir di Kecamatan Bulak dicirikan sebagai daerah berawa, beberapa daerah ditumbuhi mangrove. Dasar laut berupa pasir lumpur dengan kedalaman terkecil 8,6 meter. Kawasan ini terletak pada dataran rendah dengan ketinggian <10 m dari permukaan laut dengan kemiringan permukaan $<3\%$. Dataran rendah ini terbentuk dari endapan alluvial berupa endapan sungai dan pantai.

4.1.3.2 Pasang Surut

Kondisi pasang surut pada wilayah penelitian hampir sama dengan kawasan pesisir Surabaya pada umumnya yakni:

- Waktu Standar : GMT +07.00
- Pasang Naik/Surut Alami : Campuran, tendensi harian berganda
- Tinggi rata rata pasang : 122 cm, medium
- Permukaan Pasang-Surut : 150 cm dibawah DT, Sehingga di kawasan penelitian, gerakan naik turunnya muka air tanah menimbulkan arus pasang surut.

4.1.3.3 Arus

Arus laut mempengaruhi terjadinya sedimentasi dengan membawa sedimen yang mengapung maupun yang berada di dasar laut. Di kawasan pesisir Bulak kecepatan maksimum arus laut mencapai 2-2,5 knot (1-1,5 meter/detik). Arus masuk 180° ke 210° dan arus keluar 300° ke 360° .

4.1.4 Pariwisata

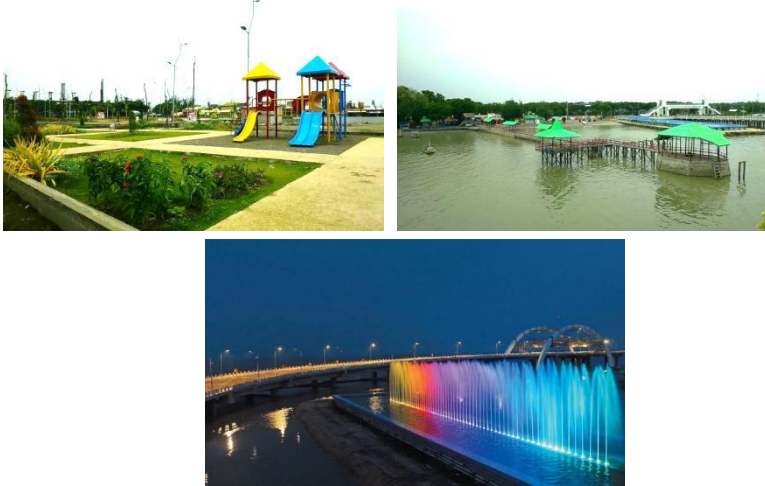
Kelurahan Bulak yang merupakan wilayah yang berada di pesisir Pantai Timur Surabaya memiliki keanekaragaman sumberdaya hayati yang cukup baik, yang dapat dijadikan potensi untuk meningkatkan potensi perekonomian mereka. Hal tersebut dikarenakan keadaan topografi dan kekayaan ekosistem ikan yang menyimpan potensi wisata, sehingga banyak menciptakan keanekaragaman aktivitas wisata bahari.

Selain potensi pariwisata alam, terdapat pula potensi pariwisata buatan di Kecamatan Bulak meliputi Taman Hiburan Pantai Kenjeran, Jembatan Kenjeran dengan atraksi Air Mancur Menari, Taman Bulak dan Wisata Kuliner di Sentra Ikan Bulak yang dapat dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan kunjungan wisata yakni Jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kawasan Pantai Kenjeran pada 2013 sebanyak 201 orang, meningkat menjadi 307 wisatawan pada 2014, sedangkan pada 2015 lebih dari itu karena hingga Juli saja sudah mencapai 171 orang (UPTD Kenjeran, 2016).

Tingkat kunjungan wisatawan domestik juga meningkat. Pada 2013 jumlah wisatawan sebanyak 423.715 orang, meningkat menjadi 526.310 orang pada 2014 pada sampai Juli 2015 sebanyak 313.787 orang. Selain itu, rata-rata wisatawan mengunjungi kawasan wisata ini selama 4 sampai 6 jam dengan expenses berkisar antara 230 ribu rupiah sampai 340 ribu rupiah dalam 1 kali kunjungan yang digunakan dalam pembelian tiket, parkir dan pembelian oleh-oleh olahan hasil perikanan di kawasan wisata ini (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, 2017).

Pada Peta 4.2, Peta 4.3 dan 4.4 akan ditampilkan sekuen atraksi pariwisata yang dapat ditemui wisatawan dengan jalur

Jalan Sukolilo Lor - Jalan Raya Pantai Lama – Jalan Pantai Kenjeran – Jalan Cumpat.



Gambar 4. 2 THP Kenjeran (Kiri) Taman Bulak (Kanan)
Jembatan Kenjeran (Bawah)
Sumber: Survey Primer, 2016

4.1.5 Permukiman

Kawasan permukiman di wilayah penelitian, terdiri atas jenis permukiman informal (swadaya masyarakat) berupa 3 kampung wisata. Berdasarkan hasil survey primer (2016), tipologi permukiman yang mendominasi kawasan penelitian berupa jenis perkampungan yang dihuni masyarakat lokal. Permukiman ini tersebar dalam 2 Kelurahan perencanaan dan bentuk permukiman linear dengan jalan dan bibir pantai.

Permukiman nelayan memiliki proporsi luasan yang cukup besar di kawasan penelitian dan bersifat berkelompok berdasarkan Rukun Warga (RW). Fungsi permukiman nelayan pada kawasan perencanaan tidak hanya sebagai hunian tapi juga

sebagai pendukung kegiatan ekonomi berupa penerangan ikan. Pada peta 4.5 diperlihatkan sebaran kampung nelayan di kawasan penelitian.



Gambar 4. 3 Kampung Nelayan Kedung Cowek(Kiri), Kampung Nelayan Kenjeran (Kanan)

Sumber: Survey Primer, 2016

4.1.6 Perdagangan dan Jasa

Secara umum, perdagangan dan jasa di kawasan penelitian menempati koridor/jalan utama di kawasan permukiman dan titik titik pariwisata. Aktivitas perdagangan dan jasa di kawasan penelitian meliputi toko-toko kelontong dan salon, bengkel, kios ikan asap dan PKL. PKL pada kawasan penelitian bersifat *temporary* dan kebanyakan ramai pada akhir minggu dikarenakan adanya peningkatan kunjungan wisata. Berdasarkan data Dinas Perikanan tahun 2016, terdapat 65 penjual olahan ikan yang tersebar di Kelurahan Kenjeran dan Kelurahan Kedung Cowek.



Gambar 4. 4 Perdagangan Ikan Asap (Kiri) Sentra Ikan Bulak (Kanan)

Sumber: Survey Primer, 2016

4.1.7 Industri Pengolahan

Kegiatan industri pengolahan di kawasan penelitian berskala industri kecil dan rumah tangga. Kegiatan industri pengolahan utama berupa industri makan minum yang menghasilkan ikan asap dan pengeringan ikan serta industri kerajinan bahan dasar cangkang kerang serta kerupuk hasil laut. Jenis industri seperti ini belum dapat berkembang secara maksimal dikarenakan masih berupa pengolahan secara sederhana. Jumlah pengolah hasil perikanan skala kecil dan menengah pada kawasan penelitian sebanyak 20 pengolah baik pengeringan, kerupuk, ikan asap maupun kerajinan kerang. Sedangkan terdapat 1 industri pengolahan bakso ikan, nugget ikan dan abon ikan dibawah Kelompok Srikandi yang sudah memasarkan produknya hingga luar kota (Dinas Pertanian, 2017). Pada peta 4.6 diperlihatkan sebaran pengolahan hasil perikanan yang ada pada kampung nelayan di kawasan penelitian



Gambar 4. 5 Pengolahan Ikan Berupa Pengeringan

Sumber: Survey Primer, 2016

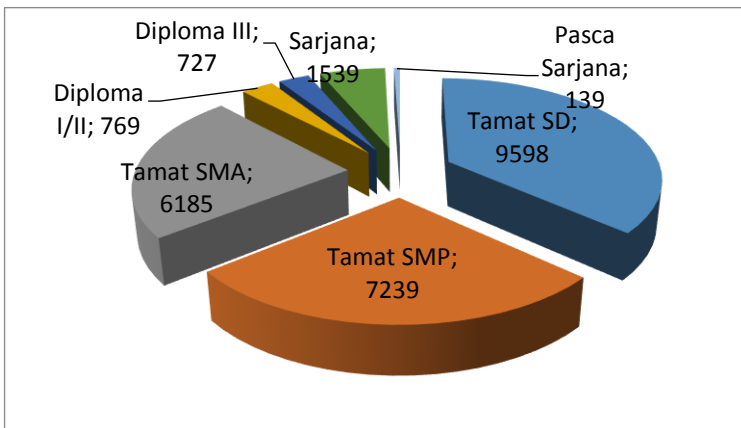


Gambar 4. 6 Pengolahan Ikan Berupa Pengasapan

Sumber: Survey Primer, 2016

4.1.8 Karakteristik Masyarakat

Penduduk di Kecamatan Bulak sebagian besar adalah masyarakat pesisir dengan karakter khusus yang berbeda dengan masyarakat perkotaan Surabaya pada umumnya. Masyarakat di kawasan penelitian kebanyakan bekerja pada sektor perikanan dan pengolahan hasil perikanan dengan kecenderungan tingkat pendidikan yang rendah dibandingkan masyarakat perkotaan Surabaya.



Gambar 4. 7 Tingkat Pendidikan Masyarakat Kecamatan Bulak

Sumber: Kecamatan Bulak dalam Angka, 2016

Hasil tangkapan ikan yang didapatkan masyarakat kebanyakan secara langsung diolah di permukiman, jalan dan ruang terbuka lain sehingga timbul kesan bahwa pengolahan ikan kurang memperhatikan kesehatan dengan bau ikan yang kuat ditemukan pada wilayah penelitian. Masyarakat Kecamatan Bulak didominasi agama islam, meskipun demikian adat yang masih cukup kental ditandai dengan upacara selamatan desa, hari besar agama dan selamatan yang berhubungan dengan mata pencaharian dari laut seperti upacara petik laut dan lomba perahu naga sebagai penunjang pariwisata kawasan penelitian.

4.1.9 Struktur Perekonomian

Kegiatan ekonomi yang berkembang di kawasan Bulak salah satunya adalah perikanan tangkap laut menggunakan perahu tempel. Jumlah nelayan di Kelurahan Kedung Cowek dan Kenjeran berjumlah 716 nelayan aktif (Dinas Pertanian Kota Surabaya, 2017). Jumlah produksi Perikanan Tangkap dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4 Produksi Perikanan Tangkap Menurut Jenisnya Tahun 2016

No.	Jenis Ikan	Prod(Ton)	Nilai Prod (Rp. 1.000)
1	Manyung	233,12	2.651.969.000
2	Gulamah	560,49	8.668.039.000
3	Belanak	952,44	14.308.710.000
4	Teri	422,64	6.568.331.000
5	Rajungan	1.043,02	42.922.275.000
6	Kepiting	239,53	11.054.342.000
7	Udang putih jrebung	1.050,45	28.173.521.000
8	Pari	177,16	5.284.286.000
9	Kerang darah	130,06	1.706.021.000
JUMLAH		4.808,91	121.337.494.000

Sumber: Dinas Pertanian Kota Surabaya, 2017

Lapangan usaha yang berkembang di Kecamatan Bulak, utamanya di kawasan penelitian yaitu sektor perikanan yang terdiri dari perikanan darat berupa tambak dan hasil tangkapan laut. Selain itu terdapat pula sektor industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, persewaan dan jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa.

Tabel 4. 5 PDRB Kecamatan Bulak Tahun 2008-2010

No.	Sektor	Tahun 2008	Tahun 2009	Tahun 2010
1.	Pertanian	760.27	650.66	575.40
2.	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-
3.	Industri Pengolahan	297,212.21	299,918.80	302,884.85
4.	Listrik, Gas dan Air Bersih	8,600.14	9,299.53	9,851.16
5.	Bangunan	73,460.22	70,181.23	72,574.32
6.	Perdagangan, Hotel dan Restoran	347,777.36	376,388.07	415,329.71
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	49,036.50	54,699.80	60,924.91
8.	Persewaan dan Jasa Perusahaan	13,259.15	14,013.29	14,838.86
9.	Jasa-Jasa	37,622.76	39,191.39	40,932.58
Jumlah		827,728.61	864,342.77	917,911.79

Sumber: PDRB Kecamatan Bulak, 2011

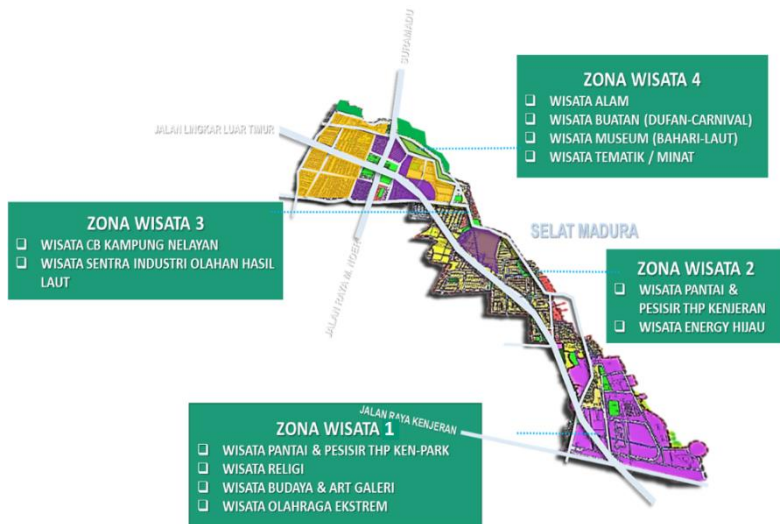
Namun, di kawasan penelitian yakni Kecamatan bulak masih terdapat penduduk miskin sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 6 Penduduk Miskin Kecamatan Bulak Tahun 2015

Kelurahan	Jumlah Keluarga Seluruhnya	Jumlah Keluarga Miskin	Prosentase
Kenjeran	1378	426	30,91%
Kedung Cowek	3435	323	9,4%
Jumlah	12.128	1.509	12,44%

Sumber: Kecamatan Bulak dalam Angka, 2016

4.1.10 Rencana Pengembangan Pariwisata

**Gambar 4. 8** Rencana Pengembangan Zona Pariwisata

Sumber: Badan Perencana Pembangunan Surabaya, 2017

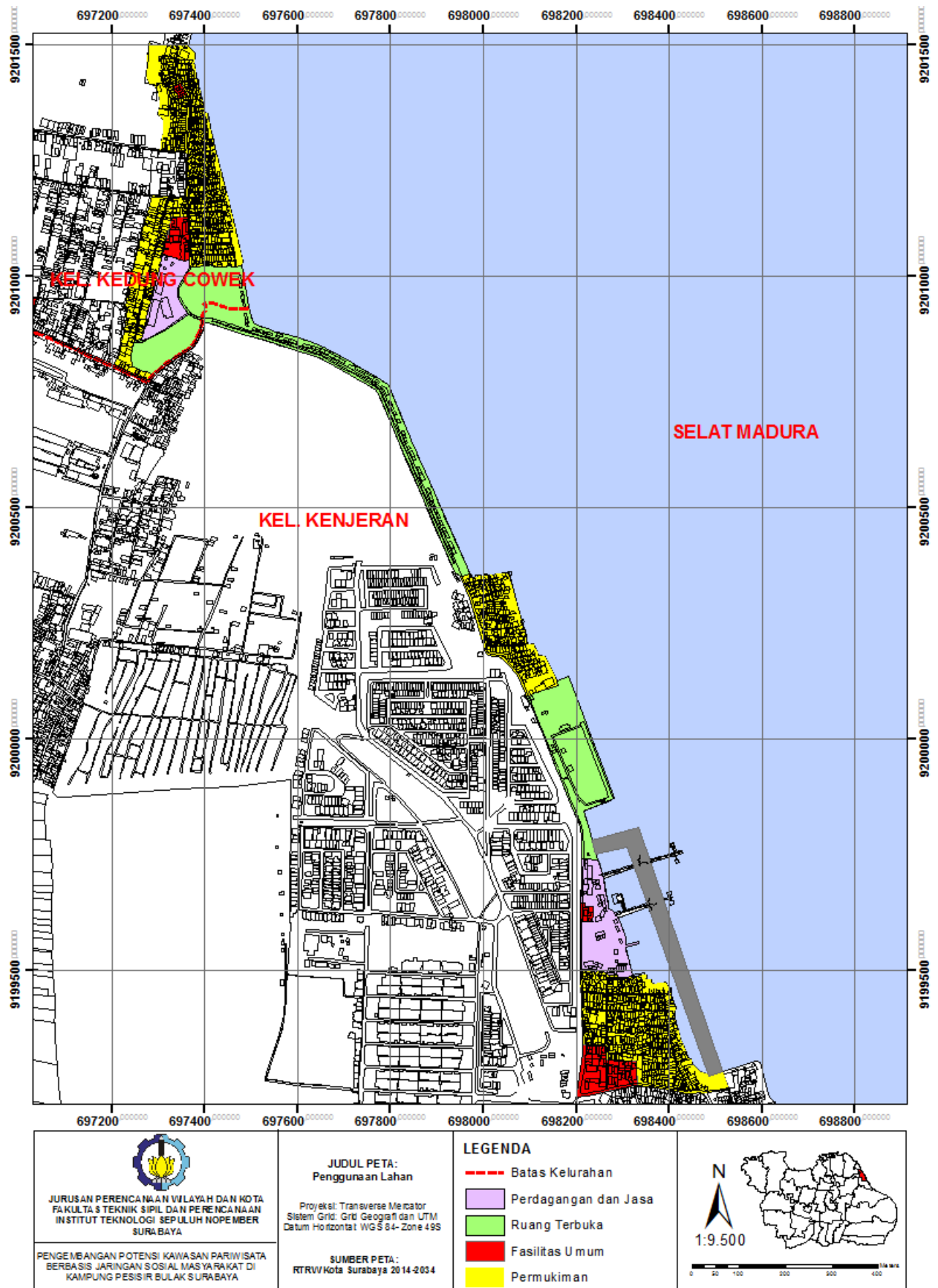
Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya telah menetapkan adanya rencana pengembangan zona pariwisata. Dalam gambar diatas, kawasan penelitian termasuk dalam zona wisata 2, zona wisata 3 dan zona wisata 4 dimana akan dihubungkan dengan integrasi fisik berupa cable car yang menghubungkan masing masing titik wisata.



Gambar 4. 9 Konsep Penataan Kawasan Permukiman Nelayan Bulak

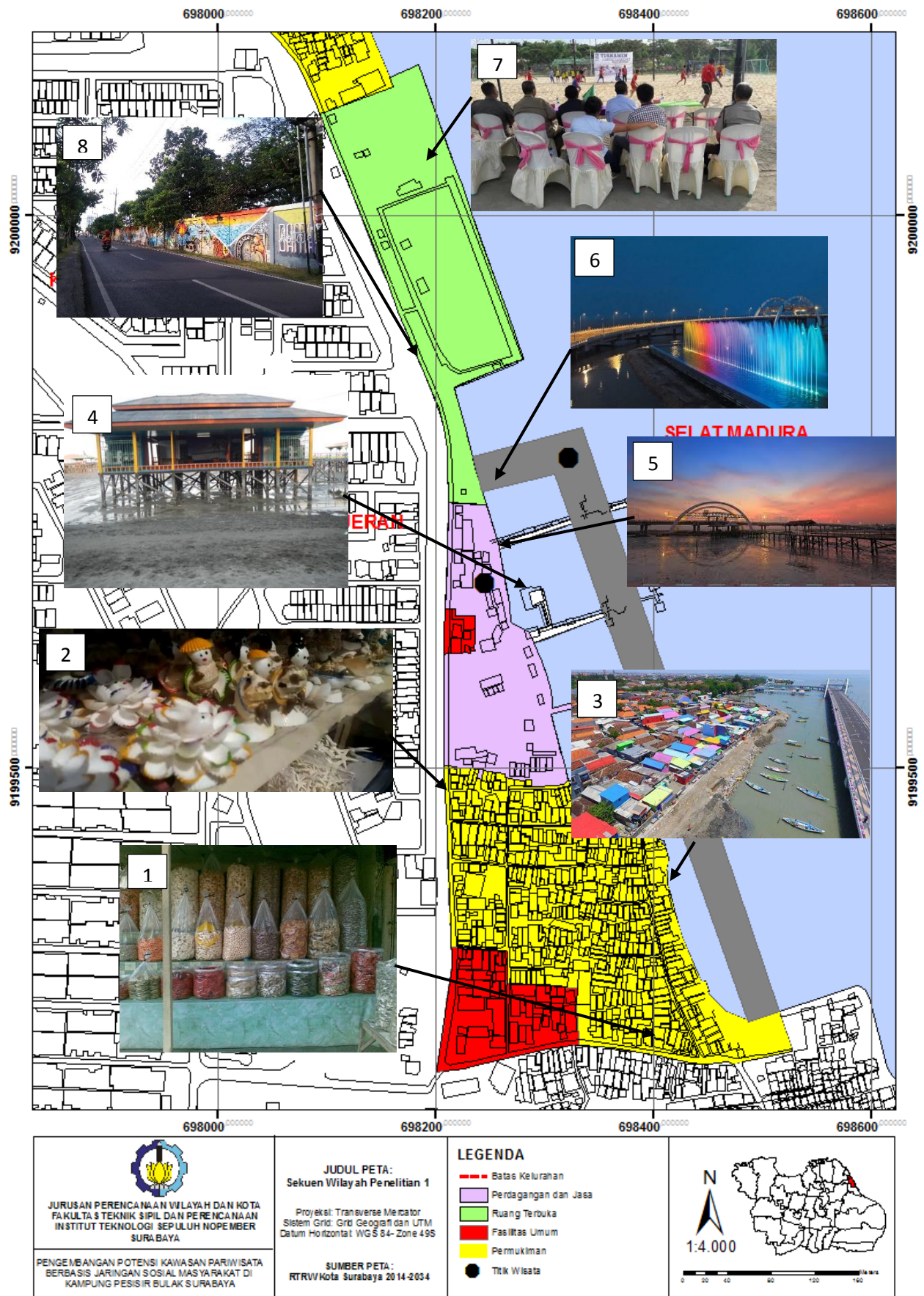
Sumber: BAPPEKO Surabaya, 2016

Selain adanya perencanaan pengembangan zonasi pariwisata terdapat juga konsep pengembangan area permukiman dan kampung nelayan kejeran yang telah ditetapkan oleh Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya, terdapat pula rencana pengembangan zona pariwisata dan konsep pengembangan area permukiman nelayan. Konsep penataan harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan pesisir dan juga keberadaan kampung nelayan harus tetap terjaga eksistensinya dan juga keberlanjutan lapangan pencaharian sebagai penangkap, pengolah dan penjual hasil perikanan.



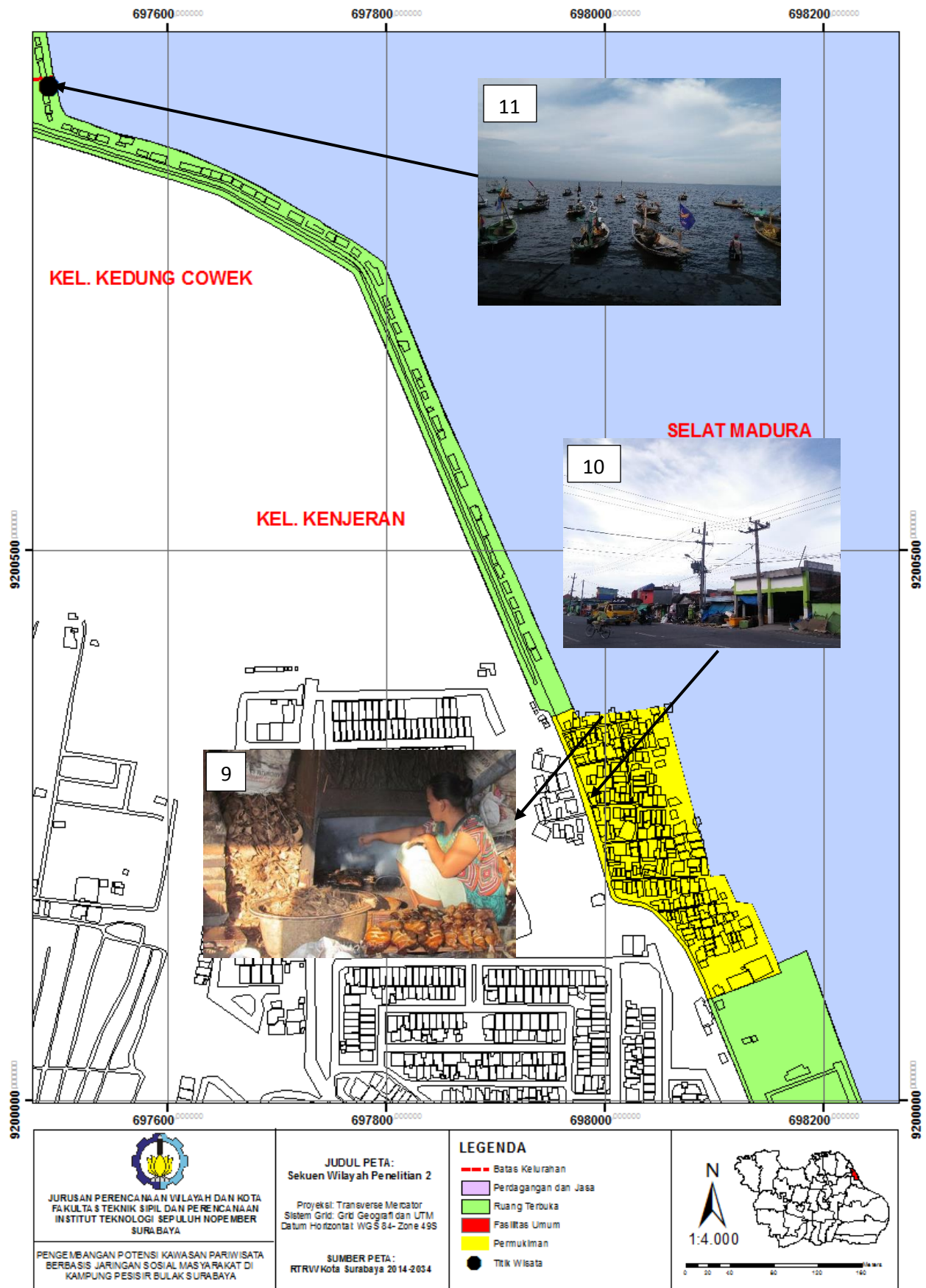
Peta 4. 1 Peta Penggunaan Lahan Kawasan Penelitian
Sumber: Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Peta 4. 2 Sekuen 1 Atraksi Wisata
Sumber: Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



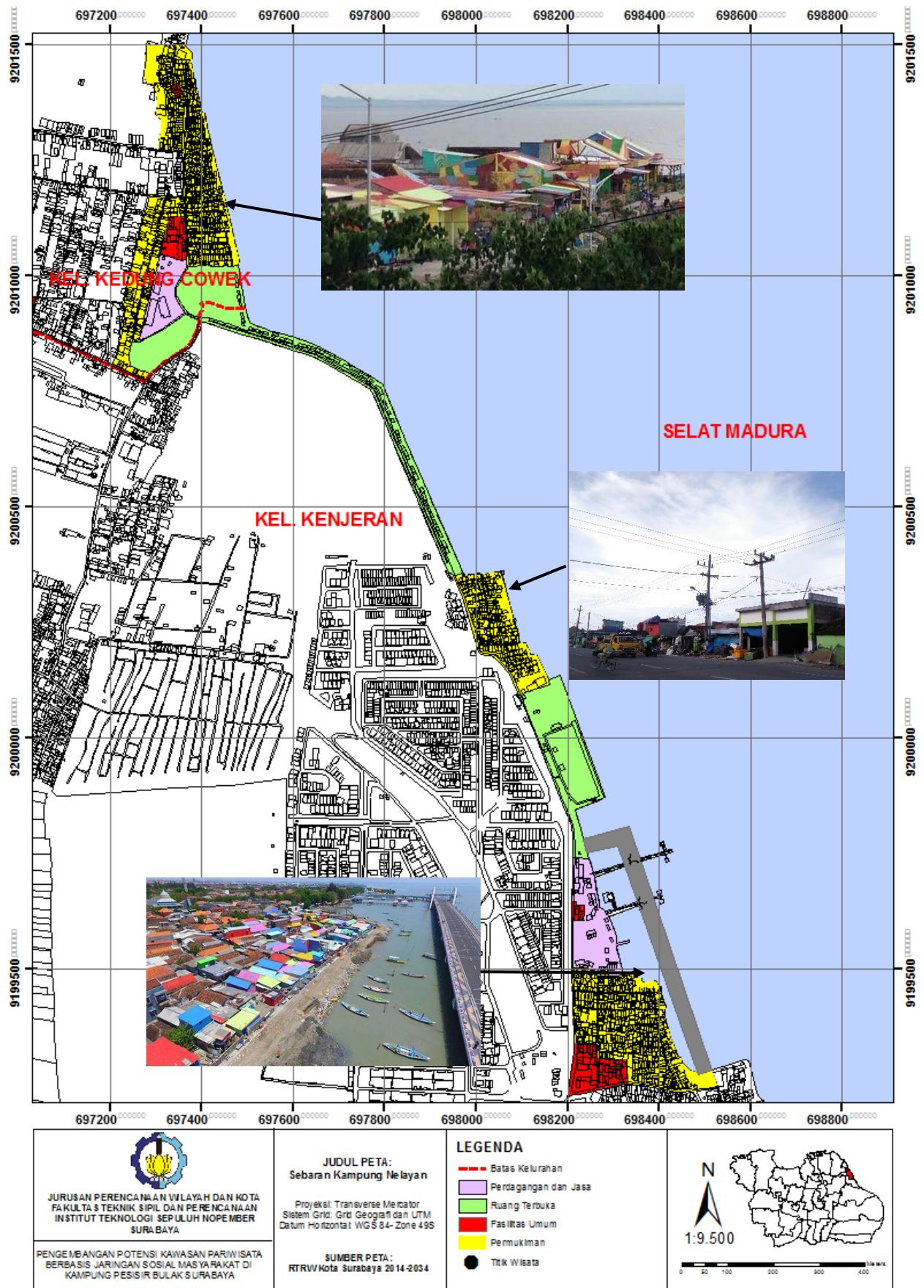
Peta 4.3 Sekuen 2 Atraksi Wisata
Sumber: Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Peta 4. 4 Sekuen 3 Atraksi Wisata
Sumber: Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



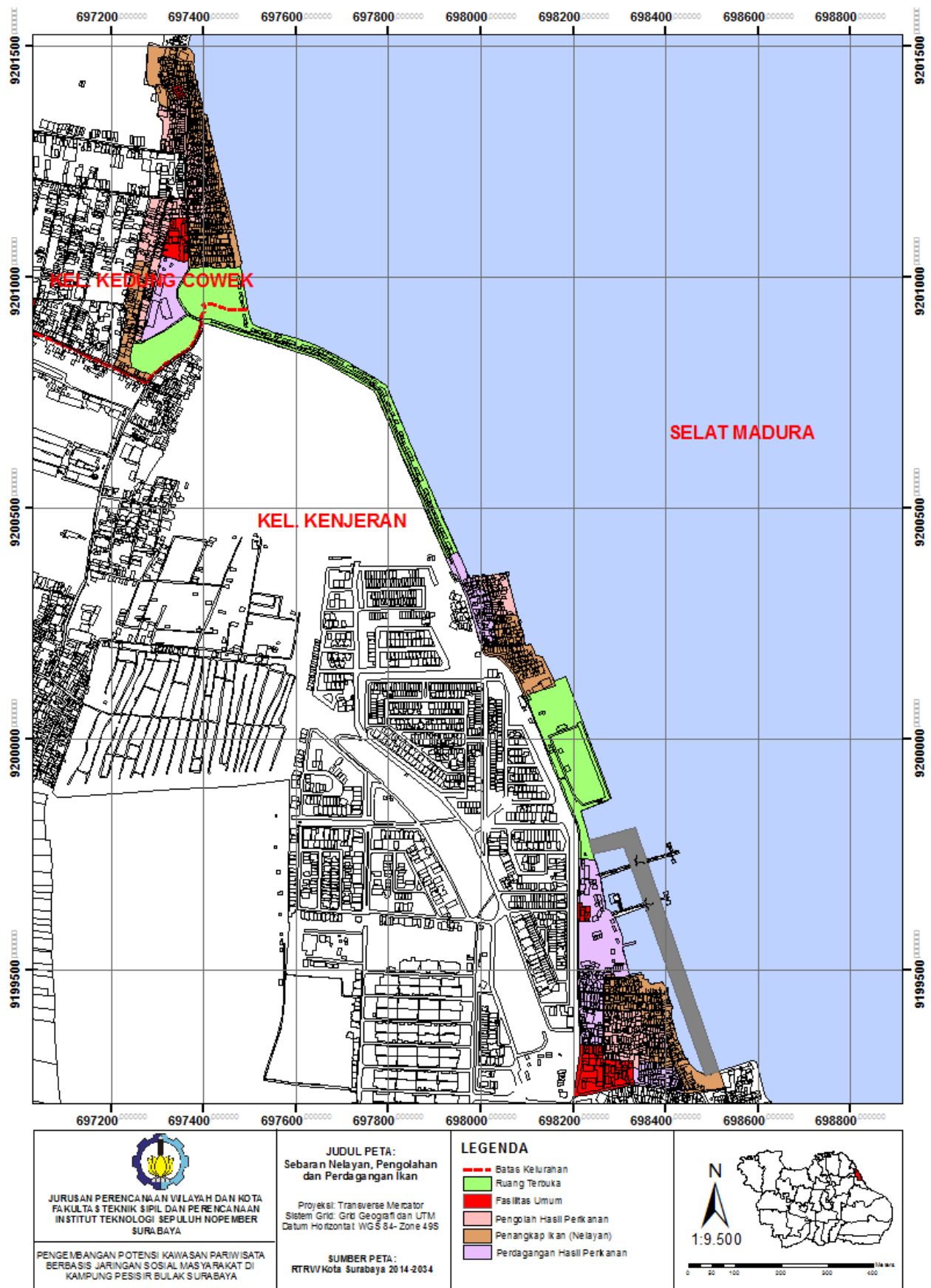
Peta 4.5 Sebaran Kampung Nelayan
Sumber: Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Peta 4. 6 Industri Pengolahan Hasil Perikanan
Sumber: Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Peta 4. 7 Pemetaan Nelayan, Pengolah dan Penjual Ikan

Sumber: Penulis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Analisa Karakteristik Dan Potensi Pariwisata Kampung Pesisir Bulak

Dalam mengidentifikasi karakteristik dan potensi pariwisata di Kampung Pesisir Bulak dan sekitarnya, digunakanlah teknik analisa deskriptif kualitatif. Dalam teknik analisa ini diberikan ulasan atau interpretasi data yang didapatkan dan disajikan dalam bentuk bagan. Dalam melakukan analisa ini, kondisi yang ada di kawasan penelitian akan dibandingkan dengan standar yang berlaku maupun teori-teori yang terkait sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 7 Perbandingan Kondisi Eksisting dan Hasil Analisis

Indikator	Variabel Penelitian	Standar dan Teori yang Berkaitan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
Atraksi Pariwisata	Jumlah Atraksi Wisata Pesisir	Memanfaatkan potensi keindahan alam, budaya dan sejarah guna mendorong perkembangan pariwisata dengan memperhatikan kelestarian nilai-nilai budaya, adat istiadat, keindahan lingkungan alam serta kelestarian lingkungan hidup	Di Kawasan Wisata Kampung Pesisir Bulak dan sekitarnya terdapat 16 atraksi wisata. Atraksi wisata ini digolongkan dalam 2 kelompok, yakni atraksi wisata buatan dan atraksi wisata alami.	Kawasan Wisata Kampung Pesisir Bulak bervariasi dan atraksi wisata yang dapat dikembangkan
	Jenis Atraksi Wisata Pesisir		Atraksi Wisata di kawasan ini berupa atraksi buatan dan fisik diantaranya Taman Hiburan Pantai Kenjeran (THP), Jembatan Kenjeran dengan atraksi tambahan air mancur menari, Taman Kedung Cowek, Taman Bulak serta Sentra Ikan Bulak sebagai atraksi wisata kuliner. Sedangkan, atraksi alami yakni pantai watu-	Kawasan Wisata Kampung Pesisir Bulak memiliki Jenis Atraksi utama yang bercorak pesisir, baik dari atraksi fisik pesisir maupun non fisik yang bercorak pesisir.

Indikator	Variabel Penelitian	Standar dan Teori yang Berkaitan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
			watu dan kampung pesisir bulak yang dicat warna-warni dan mengedepankan atraksi dan aktivitas pesisir di kampung wisatanya.	
Infrastruktur Penunjang Pariwisata Pesisir	Ketersediaan Jaringan Listrik	<ul style="list-style-type: none"> Pedoman Kriteria Teknis Kawasan Budidaya Kementrian PU (2007): Tersedia fasilitas fisik yang meliputi jaringan listrik, telepon, jalan, tempat pembuangan sampah, drainase, dan saluran air kotor. Peraturan Pemerintah nomor 	Sistem distribusi listrik di kawasan pesisir Bulak didistribusikan oleh PLN melalui jaringan tiang listrik di sepanjang jalan lokal dengan penggunaan untuk permukiman dan perdagangan. Jaringan listrik berupa SUTT dengan daya 150 kv.	Kawasan Wisata Kampung Pesisir Bulak telah dialiri jaringan listrik yang perlu dikembangkan dikarenakan saat ini akomodasi penggunaannya masih terbatas pada permukiman dan perdagangan saja
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih		Jaringan pipa distribusi air bersih oleh PDAM sudah mencakup seluruh kawasan Pesisir Bulak dengan jaringan pipa berukuran	Kawasan Wisata Kampung pesisir Bulak telah memiliki jaringan air bersih

Indikator	Variabel Penelitian	Standar dan Teori yang Berkaitan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
		50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025: Prasarana Umum meliputi Jaringan Listrik dan Lampu Penerangan, jaringan Air Bersih, dan Jaringan Pengelolaan Limbah	200-400 (primer) dari koridor Sukolilo-Kyai Tambak Deres yang berhubungan dengan koridor jalan Nambangan-jalan Kali Kedinding dan Jalan Kedung Mangu dan langsung mengalir ke lingkungan permukiman penduduk.	dikarenakan kondisi air tanah yang tidak layak minum.
	Ketersediaan Jaringan Persampahan		Timbulan sampah di kawasan pesisir Bulak dibagi atas sampah rumah tangga, sampah industri pengolahan hasil perikanan, sampah perdagangan dan jasa serta sampah jalan. Sampah sisa produksi di kawasan ini masih belum dikelola dengan baik dan diletakkan di pinggir jalan	Kawasan Wisata Kampung pesisir Bulak belum memiliki sistem persampahan yang baik dikarenakan masih banyaknya sampah hasil olah perikanan yang dibuang sembarangan.

Indikator	Variabel Penelitian	Standar dan Teori yang Berkaitan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
			maupun lahan kosong dan di tepi pantai, pengumpulan sampah bersifat door to door dengan gerobak sampah, terdapat 2 TPS di wilayah penelitian. Pengelolaan sampah organik dilakukan di rumah kompos depo Sukorejo. Sedangkan di kawasan wisata diangkut langsung untuk dibawa ke TPA.	
	Ketersediaan Fasilitas Penunjang Pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Lawson dan Baud-Bovy (1998): Fasilitas Dasar dan Fasilitas Khusus, fasilitas dasar seperti akomodasi, makan, minum, sanitasi, aksesibilitas dan 	Ketersediaan fasilitas berupa akomodasi/penginapan belum terdapat pada Kawasan Wisata Kampung pesisir Bulak dan sekitarnya. Namun, fasilitas lain seperti sanitasi dan kesehatan cukup mudah	Kawasan Wisata Kampung pesisir Bulak memiliki cukup banyak sarana pendukung pariwisata. Namun, belum terdapat fasilitas akomodasi dan juga minimnya

Indikator	Variabel Penelitian	Standar dan Teori yang Berkaitan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
		<p>pos atau gedung pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025: <p>Fasilitas pariwisata meliputi fasilitas keamanan, keuangan, bisnis, kesehatan, sanitasi dan kebersihan umum, fasilitas rekreasi (bermain, istirahat olahraga dan padestrian),</p>	<p>terjangkau di wilayah ini, seperti di THP Kenjeran dan Sentra Ikan Bulak. Sarana bermain diakomodasi di Taman Kedung Cowek dan Taman Bulak Serta THP Kenjeran. Sarana olahraga di kawasan ini terdapat lapangan futsal mini di Taman Kedung Cowek. Fasilitas parkir, dan pertandaaan juga sudah cukup jelas terdapat di jalan-jalan utama di kawasan wisata. Fasilitas peribadatan juga cukup tersedia seperti masjid dan musholla. Namun, fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata hanya dapat ditemui di THP Kenjeran saja.</p>	<p>fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata.</p>

Indikator	Variabel Penelitian	Standar dan Teori yang Berkaitan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
		lahan parkir, fasilitas ibadah dan fasilitas informasi dan pelayanan pariwisata, keamanan wisata dan papan informasi wisata.		
Karakteristik Masyarakat di Kawasan Wisata Pesisir	Jumlah Penduduk di Sekitar Kawasan Wisata Pesisir Bulak	Peraturan Menteri Pariwisata nomor 14 tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan: Adanya perkembangan pariwisata harus tetap memastikan agar masyarakat lokal tetap memiliki akses terhadap destinasi wisata dan penduduk	Penduduk di kawasan Wisata Kampung pesisir Bulak terdiri atas 3 RW yang berbatasan langsung dengan laut. Jumlah penduduk di kawasan ini sebanyak 5.815 orang dengan jumlah Kepala Keluarga sebesar 1.363. Di kawasan ini juga terdapat organisasi perkumpulan nelayan dan organisasi pengolahan hasil perikanan	Kawasan Wisata Kampung pesisir Bulak terdiri atas 3 RW dan telah memiliki organisasi kemasyarakatan yang dapat menunjang pariwisata.

Indikator	Variabel Penelitian	Standar dan Teori yang Berkaitan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
		sekitar merupakan pihak yang terdampak dari adanya pengembangan pariwisata	dalam tingkat kelurahan. Di kawasan ini juga terdapat anggota LKMK sebanyak 17 orang dan PKK sebanyak 30 orang dengan fungsi menjaring aspirasi dan juga menambah keterampilan ibu-ibu dalam pengolahan hasil perikanan.	
	Jenis Pekerjaan Penduduk	<i>Final report : defining measuring and evaluating carrying capacity in European tourism destinations</i> (2000) : Jenis mata pencahariaan penduduk lokal dalam pengembangan kawasan wisata alam akan mempengaruhi struktur sosial ekonomi	Jenis pekerjaan penduduk di kawasan ini cukup beragam, didominasi oleh nelayan dengan jumlah 617 orang yang menggunakan perahu tempel untuk menangkap ikan. Selain itu, jenis pekerjaan penduduk terbagi atas wiraswasta yang bergerak di pengolahan hasil perikanan sebanyak 22 orang dengan hasil	Masyarakat di sekitar kawasan wisata kampung pesisir Bulak kebanyakan berprofesi yang berciri pesisir yakni nelayan, buruh tambak, serta penjual dan pengolah hasil perikanan.

Indikator	Variabel Penelitian	Standar dan Teori yang Berkaitan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
		masyarakat lokal.	pengolahan utama yakni ikan kering dan ikan panggang dengan produksi antara 650-2000 kg pemasaran di tingkat lokal maupun luar kota. Pekerjaan penduduk lainnya seperti petani tambak sebanyak 182 orang dan pedagang sebanyak 767 orang. Adapula jenis pekerjaan karyawan sawastan maupun PNS dan pelajar dan mahasiswa. Namun, jumlah pengangguran cukup tinggi sebanyak 1739 orang.	
	Kegiatan Penduduk yang Menunjang Wisata Pesisir	Peraturan Menteri Pariwisata nomor 14 tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata	Kegiatan utama penduduk di kawasan ini bercirikan pesisir seperti proses penangkapan ikan dan pengolahan hasil perikanan	Kawasan Wisata Kampung pesisir Bulak memiliki berbagai aktivitas dan budaya

Indikator	Variabel Penelitian	Standar dan Teori yang Berkaitan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
		Berkelanjutan: Mengembangkan produk lokal yang berkelanjutan dan prinsip perdagangan yang adil berdasarkan alam dan budaya lokal. Termasuk makanan dan minuman, kerajinan tangan, pertunjukan kesenian, produk pertanian dan lain-lain.	yang bercirikan pesisir. Kebudayaan dan agama di kawasan Wisata Kampung Pesisir Bulak juga masih cukup kental dengan adanya berbagai upacara selamatan desa dan petik laut, festival obor dalam menyambut maulid nabi, dan juga lomba perahu nelayan yang dilakukan setahun sekali. Budaya ini perlu dilestarikan dalam menunjang wista pantai di kawasan ini.	pendukung pariwisata bercorak pesisir.
Kebijakan Terkait Keberlanjutan Wisata Pesisir	Dukungan Kebijakan dan Peraturan Dari Pemerintah Terkait Wisata di Pesisir Bulak	Peraturan Pemerintah nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Nasional tahun 2010-	Penetapan Kawasan Wisata Kampung Pesisir Bulak telah dikembangkan dengan dukungan kebijakan dari ditetapkannya kawasan ini sebagai kawasan pariwisata	Adanya pengembangan kawasan wisata kampung pesisir Bulak telah mendapatkan

Indikator	Variabel Penelitian	Standar dan Teori yang Berkaitan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
		2025: Adanya pengembangan pariwisata harus bersinergi berdasarkan pedoman RIPPARNAS, RIPPAPROV dan RIPPDA ditunjang dari Rencana Tata Ruang yang ada.	melalui Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya dan RZWP juga adanya rencana penataan kampung yang dicanangkan BAPPEKO Surabaya. Namun, RIPPDA hingga saat ini masih berupa RIPPDA lama tahun 2007.	dukungan kebijakan dari RTRW dan RZWP serta rencana penataan kawasan kampung oleh BAPPEKO
	Promosi Pengembangan Wisata Pesisir	Peraturan Menteri Pariwisata nomor 14 tahun 2016: Promosi destinasi, produk dan layanan pariwisata dilakukan secara akurat, otentik bertanggungjawab dan menghormati masyarakat lokal serta	Promosi pengembangan wisata peisir Bulak yang pernah dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya yakni kegiatan Bulak Fest pada tanggal 3 hingga 10 April 2016 juga sebagai penyambutan Prepcom III UN Habitat serta diselenggarakannya lomba fotografi dan mural. Bus	Dalam megembangkan dan mempromosikan Kawasan Kampung wisata pesisir Bulak, pemerintah telah mengadakan promosi.

Indikator	Variabel Penelitian	Standar dan Teori yang Berkaitan	Kondisi Eksisting	Hasil Analisis
		wisatawan.	wisata kota Surabaya juga mengakomodasi trek ke kawasan pariwisata pesisir Bulak. Selain itu promosi wisata masih terbatas pada social media milik Pemerintah Kota Surabaya dan juga melalui pemberitaan media massa.	

Sumber: Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Daya tarik wisata memiliki karakteristik khusus yang dapat membedakan kualitas antara satu daya tarik wisata dengan daya tarik wisata yang lain. Karakteristik kualitas daya tarik inilah yang membuat daya tarik wisata itu unik, indah dan bernilai. Perbedaan karakter ini membuat satu potensi daya tarik wisata menjadi bernilai “lebih” di bandingkan dengan daya tarik wisata lainnya. Karakteristik utama yang membedakan kawasan wisata Bulak dengan kawasan wisata lainnya yakni kawasan ini mempunyai karakteristik wisata yang bersifat pesisir dengan ciri utama pariwisata pantai dan dengan hasil utama yakni perikanan. Adanya karakteristik dapat dilihat melalui hasil analisis variabel penelitian sebagai berikut:

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 8 Karakter Pariwisata

No	Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Karakteristik
1	Atraksi Pariwisata	Jumlah Atraksi Wisata Pesisir	Terdapatnya 16 Atraksi pariwisata utama yang bercorak pesisir dan perikanan.	Ciri Atraksi Pariwisata bercorak pesisir yang kuat ditandai jenis atraksi pariwisata yang melibatkan panorama pantai, kegiatan olahraga dan budaya pesisir.
		Jenis Atraksi Wisata Pesisir	THP Kenjeran (olahraga dan hiburan pantai), Sentra Ikan Bulak (Pengolahan dan Pemasaran hasil perikanan), Pantai Watu Watu, Taman Suroboyo (Pemandangan laut dan matahari terbit), Jembatan Suroboyo (air mancur menari) dan Kampung nelayan (wisata kebudayaan nelayan).	
2	Karakteristik Masyarakat di Kawasan Wisata Pesisir	Jumlah Penduduk di Sekitar Kawasan Wisata Pesisir Bulak	Penduduk di kawasan penelitian berada pada 3 RW yang letak permukimannya berbatasan langsung dengan laut sehingga mudah menambatkan perahu dekat dengan rumah untuk bekerja.	Penduduk di kawasan penelitian merupakan penduduk khas pesisir yang kawasan permukimannya ditetapkan sebagai sebuah kawasan wisata “kampung

No	Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Karakteristik
				nelayan”.
		Jenis Pekerjaan Penduduk	Pekerjaan penduduk didominasi oleh nelayan dan juga pengolah hasil perikanan.	Jenis pekerjaan penduduk mencirikan pekerjaan penduduk pesisir yang dijadikan salah satu daya tarik wisata
		Kegiatan Penduduk yang Menunjang Wisata Pesisir	Kegiatan penduduk seperti lomba perahu nelayan dan upacara petik laut yang rutin dilaksanakan.	Kegiatan berupa pertunjukan budaya di kawasan penelitian juga mencirikan kawasan wisata pesisir

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat pada daerah tujuan wisata dan menunjang daya tarik agar dapat menarik kunjungan wisatawan (Yoeti, 1996). Pada analisis potensi ini dilihat melalui faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan kawasan wisata pesisir Bulak yakni dari infrastruktur penunjang pariwisata dan juga kebijakan terkait keberlanjutan wisata pesisir. Dari infrastruktur penunjang wisata akan dilihat keterpenuhan jaringan listrik, air bersih, dan jaringan persampahan serta keterpenuhan fasilitas penunjang pariwisata. Sedangkan, berdasarkan kebijakan terkait keberlanjutan wisata pesisir akan diamati kondisi eksisting berdasarkan potensi dan masalah yang ada untuk dapat dikembangkan.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 9 Keterpenuhan Infrastruktur Penunjang Pariwisata

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Keterpenuhan
Infrastruktur Penunjang Pariwisata	Ketersediaan Jaringan Listrik	Tersedia jaringan listrik di sepanjang jalan lokal berupa SUTT dengan daya 150 kv.	Terpenuhi
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	Adanya intrusi air laut menyebabkan kawasan ini membutuhkan air bersih yang didistribusi melalui pipa jaringan primer berukuran 200-400.	Terpenuhi
	Ketersediaan Jaringan Persampahan	Terdapatnya 2 TPS dan terdapatnya kegiatan pengolahan sampah di rumah kompos dan pengolahan skala rumah tangga yang diawasi oleh dinas Kebersihan dan RTH Kota Surabaya.	Terpenuhi
	Ketersediaan Fasilitas Penunjang Pariwisata	Lahan parkir, sarana olahraga dan pertandaan pariwisata serta fasilitas peribadatan telah tersedia. Namun, fasilitas penunjang pariwisata lain masih minim ditemui di kawasan ini. Sehingga diperlukan penambahan fasilitas penunjang pariwisata seperti ATM, <i>tourism information centre</i> , serta penambahan toilet umum.	Belum Terpenuhi

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Tabel 4. 10 Potensi Kebijakan Terkait Keberlanjutan Wisata Pesisir

Indikator	Variabel	Kondisi Eksisting	Potensi Pengembangan
Kebijakan Terkait Keberlanjutan Wisata Pesisir	Dukungan Kebijakan dan Peraturan Dari Pemerintah Terkait Wisata di Pesisir Bulak	Penetapan kawasan wisata kampung pesisir Bulak telah ditetapkan dalam RZWP dan RTRW Kota Surabaya, namun dukungan RIPP masih terhambat dikarenakan belum berlakunya RDTRK terbaru, sehingga pengendalian perkembangan kawasan masih belum ada dasar yang mendetail	Pengembangan potensi pariwisata pada kawasan penelitian harus terencana dan adanya kekuatan yang mengikat, oleh karena itu adanya RDTRK dan RIPP sangat diperlukan dalam pengendalian dan acuan pengembangan kawasan.
	Promosi Pengembangan Wisata Pesisir	Kegiatan promosi pariwisata di kawasan penelitian dibagi atas promosi rutin melalui bus wisata kota Surabaya dan melalui sosial media serta event seperti Bulak Fest 2016.	Promosi yang dilakukan sudah cukup intens dilakukan pemerintah kota Surabaya. Namun, kedepannya diperlukan kerjasama event dengan pihak swasta yang bertempat di kawasan ini agar lebih diketahui keberadaannya oleh masyarakat.

Sumber: Hasil Analisis, 2017

4.2.2 Analisis Jaringan Sosial yang Mempengaruhi Pengembangan Kawasan Wisata Kampung Pesisir Bulak

Tahapan pertama yang dilakukan yakni menentukan kelembagaan yang berpengaruh pada pengembangan kawasan wisata pesisir Bulak. Dalam penentuan kelembagaan, dilakukan Analisis Stakeholder (*Lampiran A*) dengan hasil akhir berupa 12 kelembagaan berpengaruh yang terbagi atas kelompok pemerintah dan kelompok organisasi kemasyarakatan. Berikut merupakan tabel kelembagaan yang berpengaruh:

Tabel 4. 11 Kelembagaan Pengembangan Wisata Bulak

No	Nama Lembaga
1	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya
2	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
4	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang
5	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya
6	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya
7	Kantor Sentra Ikan Bulak
8	UPTD Kenjeran
9	Kecamatan Bulak
10	Kelurahan Kedung Cowek
11	Ketua RW Kedung Cowek
12	Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Upaya yang dilakukan stakeholder dalam pengembangan kawasan wisata pesisir Bulak berupa kegiatan kolaborasi yang

melibatkan berbagai aktor dalam pelaksanaannya, kegiatan kolaborasi ini terbagi dalam kegiatan eventual dan rutin dengan tujuan memperkenalkan kawasan wisata Bulak dan juga peningkatan kapasitas sumberdaya manusia. Berikut merupakan kegiatan kolaborasi yang pernah dilakukan dalam upaya pengembangan kawasan wisata Bulak:

Tabel 4. 12 Kegiatan penunjang Pariwisata

No	Nama Kegiatan	Pihak yang Terlibat
Eventual		
1	Bulak Fest 2016	Seluruh stakeholder terkait pengembangan pariwisata yang diinisiasi oleh Kecamatan Bulak.
2	Lomba Perahu Nelayan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan organisasi kemasyarakatan.
Berkelanjutan		
1	Musrenbang dan penyampaian aspirasi masyarakat	Seluruh stakeholder terkait pengembangan pariwisata yang diinisiasi oleh Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya.
2	Sinkronisasi Rencana Tata Ruang Laut dan darat	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya dan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur.
3	Pelatihan dalam Pengembangan SDM	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan, Kecamatan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek, Ketua RW, Pokdarwis.
4	Promosi Kegiatan Pariwisata	Dinas Kebudayaan dan

		Pariwisata, Sentra Ikan Bulak UPTD Kenjeran, Pokdarwis.
5	Pembangunan dan Pemeliharaan Gedung dan Sarana Pariwisata	Seluruh <i>stakeholder</i> terkait pengembangan pariwisata yang diinisiasi oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang.
6	Pembangunan dan pemeliharaan taman wisata	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka hijau dengan Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang.

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Dalam proses analisis jaringan sosial, dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data dari kuisioner yang kemudian diolah menggunakan *Social Network Analysis* (SNA). Output yang diharapkan dari analisis ini berupa *Centrality*. dalam konteks organisasi, suatu aktor dengan hubungan/komunikasi yang ekstensif dengan banyak organisasi atau aktor lain dinilai lebih penting dibandingkan dengan organisasi atau aktor yang memiliki hubungan yang lebih sedikit. Dari hasil kuisioner, dilakukan *clustering* kesamaan peran antar aktor yang dijadikan sebagai atribut input analisis. Peran masing masing kelembagaan dapat dilihat pada tabel berikut:

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 13 Tabel Peran Aktor (Kelembagaan)

	BAPPEKO SBY	DINASKELAUTAN JATIM	DISBUDPAR SBY	DINAS PU TATA RUANG SBY	DINAS PERTANIAN SBY	DINAS KEBERSIHAN DAN RTH SBY	KANTOR SENTRA IKAN BULAK SBY	UPTD KENJERAN SBY	KECAMATAN BULAK	KELURAHAN KEDUNG COWEK SBY	KETUA RW KEDUNG COWEK SBY	POKDARWIS
BAPPEKO SBY	1	<ul style="list-style-type: none"> Perumus Rencana Spasial Terdapat rencana pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Penampung aspirasi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Penampung aspirasi masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Penampung aspirasi masyarakat 	-
DINAS KELAUTAN JATIM	<ul style="list-style-type: none"> Perumus Rencana Spasial Terdapat rencana pengembangan 	1	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Sumberdaya Perikanan 	-	-	-	-	-	-	-
DISBUDPAR SBY	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	-	1	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan Peningkatan Kunjungan Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Promosi Kawasan Wisata Peningkatan Kunjungan Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Promosi Kawasan Wisata Peningkatan Kunjungan Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM
DINAS PU TATA RUANG SBY	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	-	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	1	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan Pembangunan fisik 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	-	-	-
DINAS PERTANIAN SBY	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Sumberdaya Perikanan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	1	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM
DINAS KEBERSIHAN DAN RTH SBY	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	-	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan Pembangunan fisik 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Keterlaksanaan Rencana Pengembangan 	1	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Pengelola Teknis Kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Pengelola Teknis Kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	-
KANTOR SENTRA IKAN BULAK SBY	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Promosi Kawasan Wisata Peningkatan Kunjungan Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Pengelola Teknis Kawasan 	1	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Promosi Kawasan Pariwisata Pengelola Teknis Kawasan Wisata Peningkatan Kunjungan Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Kunjungan Wisata
UPTD KENJERAN SBY	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Promosi Kawasan Wisata Peningkatan Kunjungan Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Pengelola Teknis Kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Promosi Kawasan Pariwisata Pengelola Teknis Kawasan Wisata Peningkatan Kunjungan Wisata 	1	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Kunjungan Wisata
KECAMATAN BULAK SBY	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Penampung aspirasi masyarakat 	-	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	<ul style="list-style-type: none"> Koordinasi dengan SKPD 	1	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM Koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan Peningkatan Citra Kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM Koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM Koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan Peningkatan citra kawasan
KELURAHAN KEDUNG COWEK SBY	<ul style="list-style-type: none"> Penampung aspirasi masyarakat 	-	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM Koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan Peningkatan Citra Kawasan 	1	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM Koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan Peningkatan citra kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM Peningkatan Kunjungan Wisata Peningkatan citra kawasan
KETUA RW KEDUNG COWEK SBY	<ul style="list-style-type: none"> Penampung aspirasi masyarakat 	-	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM Koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan 	<ul style="list-style-type: none"> Organisasi kemasyarakatan Pengembangan SDM Koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan Pihak terdampak 	1	<ul style="list-style-type: none"> Organisasi kemasyarakatan Koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan
POKDARWIS	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM Peningkatan Kunjungan Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM 	-	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Kunjungan Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan Kunjungan Wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM Koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan Peningkatan citra kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan SDM Peningkatan Kunjungan Wisata Peningkatan citra kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> Organisasi kemasyarakatan Pengembangan SDM Koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan 	1

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tahap selanjutnya yakni mengganti nama aktor dengan ID aktor sehingga lebih memudahkan dalam visualisasi jaringan dan juga mempersingkat penulisan. Berikut merupakan tabel aktor dan ID aktor yang digunakan dalam analisis.

Tabel 4. 14 Penamaan ID Aktor

Nama Aktor	ID Aktor
Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya	V1
Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	V2
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	V3
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Surabaya	V4
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya	V5
Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	V6
Kantor Sentra Ikan Bulak Kota Surabaya	V7
Kantor UPTD Kenjeran Kota Surabaya	V8
Kecamatan Bulak Kota Surabaya	V9
Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya	V10
Ketua RW Kedung Cowek Kota Surabaya	V11
Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	V12

Sumber: Penulis, 2017

Berikut merupakan tabel jumlah *edge* masing masing aktor terhadap aktor lainnya dalam jaringan pengembangan kawasan pariwisata kampung pesisir Bulak.

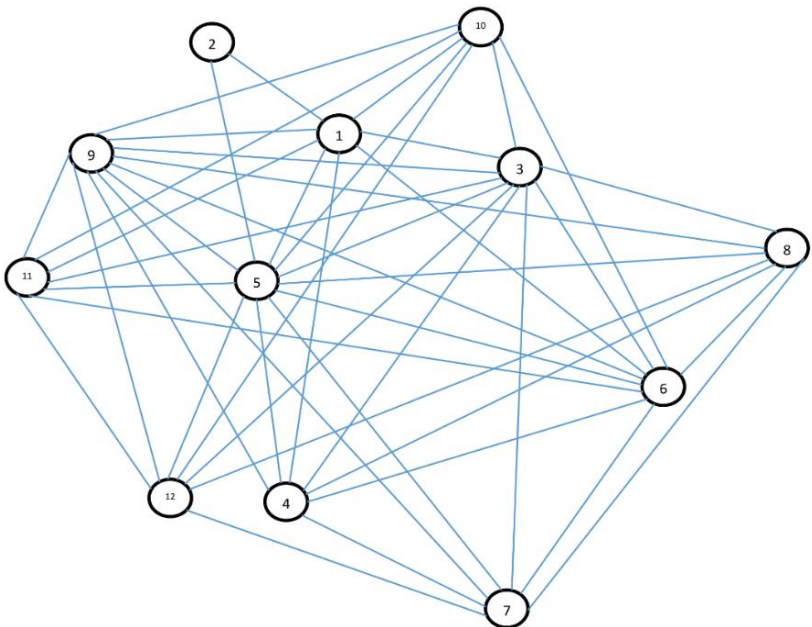
Tabel 4. 15 Jumlah Edge (Garis Hubungan) Aktor

Nama Aktor	ID Aktor	Jumlah Edge
Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya	V1	8
Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	V2	2
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	V3	10
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Surabaya	V4	7
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya	V5	11
Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	V6	9
Kantor Sentra Ikan Bulak Kota Surabaya	V7	7
Kantor UPTD Kenjeran Kota Surabaya	V8	7
Kecamatan Bulak Kota Surabaya	V9	10
Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya	V10	8
Ketua RW Kedung Cowek Kota Surabaya	V11	7
Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	V12	7

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya (11 *edge*)

paling banyak memiliki garis hubungan dengan aktor lain, disusul oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya dan juga Kecamatan Bulak (10 *edge*), sedangkan aktor yang memiliki paling sedikit memiliki garis hubungan dengan aktor lain yakni Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (2 *edge*). Berikut merupakan visualisasi dari posisi tiap aktor dan juga jumlah edge yang terbentuk dari tiap aktor.



Gambar 4. 10 Visualisasi Edge Masing Masing Aktor
Sumber : Hasil Analisis, 2017

4.2.2.1 Analisis *Degree Centrality*

Perhitungan *degree centrality* dilakukan kepada seluruh aktor berdasarkan rumus matematis. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan *Degree Centrality*:

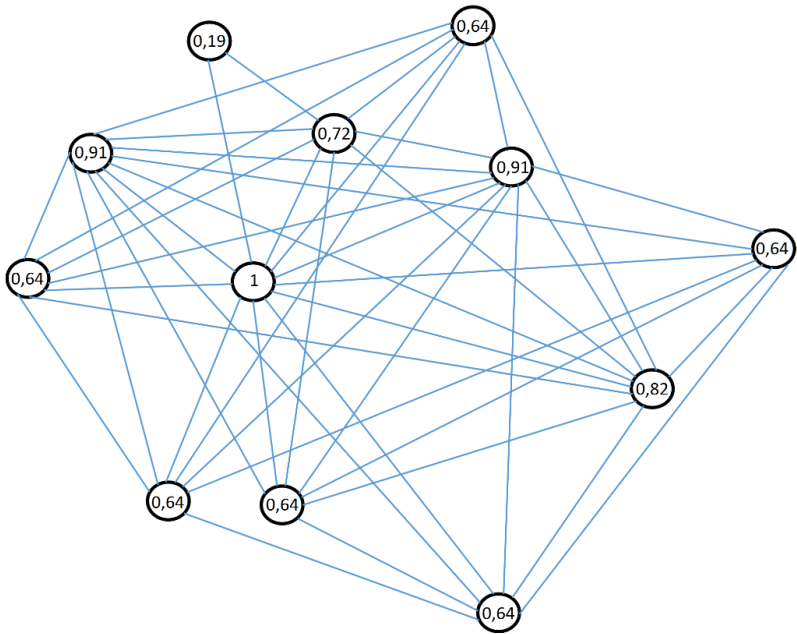
Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Degree Centrality

Nama Aktor	ID Aktor	Degree Centrality
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya	V5	1
Kecamatan Bulak Kota Surabaya	V9	0,91
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	V3	0,91
Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	V6	0,82
Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya	V1	0,72
Ketua RW Kedung Cowek Kota Surabaya	V11	0,64
Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya	V10	0,64
Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	V12	0,64
Kantor UPTD Kenjeran Kota Surabaya	V8	0,64
Kantor Sentra Ikan Bulak Kota Surabaya	V7	0,64
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Surabaya	V4	0,64
Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	V2	0,19

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa *degree centrality* tertinggi dimiliki oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya (V5), di tingkat kedua terdapat Kecamatan Bulak (V9) dan juga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya (V3). Sedangkan, *degree centrality* terkecil yakni Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (V2).

Berdasarkan hasil perhitungan ini diketahui urutan ke-sentral-an dari masing masing aktor dalam pengembangan, aktor sentral dalam pengembangan kawasan ini yakni Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Bidang Perikanan Kota Surabaya dikarenakan aktor ini berhubungan atau memiliki kesamaan peran dengan setiap aktor yang terlibat dalam pengembangan kawasan wisata kampung pesisir Bulak, dan disusul oleh Dinas-Dinas dan organisasi lainnya lainnya. Aktor yang memiliki *degree centrality* terendah adalah Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dikarenakan hanya memiliki hubungan atau kesamaan peran dengan 2 aktor lain yakni Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya dan juga Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya. Berikut merupakan visualisasi *degree centrality* dari masing-masing aktor:



Gambar 4. 11 Hasil Visualisasi Degree Centrality

Sumber: Hasil Analisis, 2017

4.2.2.2 Analisis Closeness Centrality

Closeness Centrality ini didasarkan atas total jarak terpendek suatu nodes (aktor) dengan seluruh nodes dalam sebuah jaringan. Dimana, semakin besar jarak suatu aktor ke aktor lainnya menjadikan nilai *closeness centrality* yang rendah. Semakin dekat suatu aktor dengan aktor lainnya, maka semakin besar nilai *closeness centrality* maka semakin dekat dan mudah suatu aktor bertukar informasi dengan aktor lainnya. Berikut merupakan tabel perhitungan *closeness centrality*:

Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Closeness Centrality

Nama Aktor	ID Aktor	Closeness Centrality
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya	V5	1
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	V3	0,91
Kecamatan Bulak Kota Surabaya	V9	0,91
Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	V6	0,85
Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya	V1	0,79
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Surabaya	V4	0,73
Kantor Sentra Ikan Bulak Kota Surabaya	V7	0,73
Kantor UPTD Kenjeran Kota Surabaya	V8	0,73
Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya	V10	0,73
Ketua RW Kedung Cowek Kota Surabaya	V11	0,73
Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	V12	0,73
Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	V2	0,55

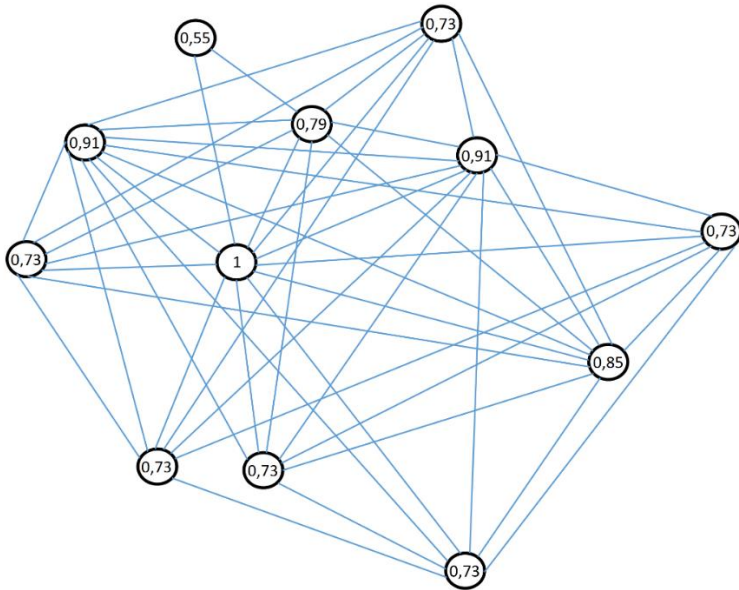
Sumber: Hasil Analisis, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diketahui bahwa nilai closeness centrality terbesar ada pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya (V5) dimana memiliki nilai kedekatan yang kecil terhadap seluruh aktor dalam jaringan, hal ini menjadikan adanya kemudahan alur informasi aktor ini dengan seluruh aktor dalam jaringan pengembangan potensi pariwisata kampung pesisir Bulak disusul oleh Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kota Surabaya (V3) dan Kecamatan Bulak (V5) dengan nilai 0,91 dan dilanjutkan dengan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya (V6) dengan nilai 0,85 lalu Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya (V1) dengan nilai 0,79.

Sedangkan, nilai closeness centrality terbesar ada pada Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur (V2), dimana jarak terpendek alur informasinya hanya kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya dan Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya, dan dalam penyaluran informasi kepada aktor lain mempunyai jarak yang besar.

Berikut merupakan visualisasi jaringan berdasarkan perhitungan *closeness centrality*:



Gambar 4. 12 Visualisasi Closeness Centrality
Sumber: Hasil Analisis, 2017

4.2.2.3 Analisis *Betweenness Centrality*

Analisis *betweenness centrality* didasarkan pada pandangan bahwa suatu node (aktor) lebih sentral/penting bila ia dapat berperan sebagai perantara/transmisi informasi dalam sebuah jaringan, dan juga seberapa besar arus informasi tersebut terganggu bila tidak adanya suatu aktor yang spesifik serta sejauh mana kemungkinan sebuah aktor mengontrol arus informasi dikarenakan kedudukannya dalam jaringan tersebut. Sebuah *node* (aktor) yang memiliki nilai *betweenness* tinggi dalam jaringan menandakan sejauh mana node (aktor) tersebut berperan sebagai *link* (penghubung) dalam rantai penyebaran informasi dalam jaringan.

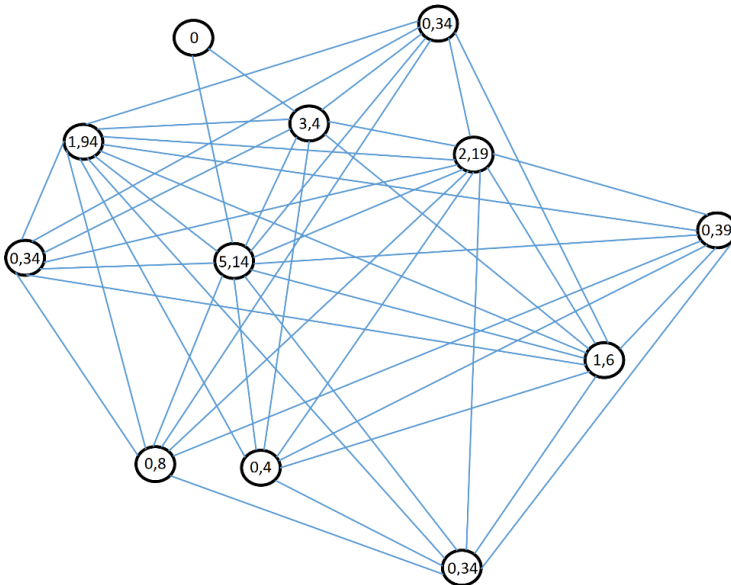
Dalam perhitungan *betweenness centrality* dilihat jalur terpendek suatu aktor dengan seluruh aktor lainnya yang harus melewati aktor spesifik dan dibagi dengan seluruh jalur terpendek yang mungkin dilalui dalam sebuah jaringan. Berikut merupakan tabel hasil perhitungan *betweenness centrality*:

Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Betweenness Centrality

Nama Aktor	ID Aktor	Betweenness Centrality
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya	V5	5,14
Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya	V1	3,4
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	V3	2,19
Kecamatan Bulak Kota Surabaya	V9	1,94
Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	V6	1,6
Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	V12	0,8
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Surabaya	V4	0,4
Kantor UPTD Kenjeran Kota Surabaya	V8	0,39
Kantor Sentra Ikan Bulak Kota Surabaya	V7	0,34
Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya	V10	0,34
Ketua RW Kedung Cowek Kota Surabaya	V11	0,34
Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	V2	0

Sumber: Hasil Analisis, 2017

Nilai *betweenness centrality* terbesar yakni Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya (V5) dengan nilai 5,14 dan disusul oleh Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya (V1) dengan nilai 3,4. Kedua aktor ini memiliki nilai *betweenness centrality* terbesar, hal ini menunjukkan keberadaan 2 aktor berikut sebagai pengontrol interaksi dalam jaringan memiliki peran yang penting. Berikut merupakan visualisasi jaringan dengan nilai *betweenness centrality*:



Gambar 4. 13 Visualisasi Betweenness Centrality
Sumber: Hasil Analisis, 2017

4.2.2.4 *Weight* dari Setiap *Edges* yang Terbentuk

Pada tahap selanjutnya, sebelum melakukan visualisasi dilakukan pemetaan *weight* dari *edges* yang terbentuk dari masing masing hubungan antar aktor. *Weight*

ditentukan berdasarkan jumlah kesamaan peran yang memungkinkan terjadinya hubungan sebagaimana telah terjabarkan dalam tabel IV.12 dan dibentuk dalam matriks jumlah *weight* (Lampiran C3). Berikut merupakan tabel *weight* dari setiap *edges* yang terjadi dalam jaringan.

Tabel 4. 19 Weight dari Setiap Edges

Aktor Sumber	Aktor Target	Weight
V1	V2	2
V1	V3	2
V1	V4	2
V1	V5	2
V1	V6	2
V1	V9	1
V1	V10	1
V1	V11	1
V2	V5	1
V3	V4	2
V3	V5	3
V3	V6	2
V3	V7	3
V3	V8	3
V3	V9	2
V3	V10	1
V3	V11	1
V3	V12	1
V4	V5	2
V4	V6	3
V4	V7	1
V4	V8	1

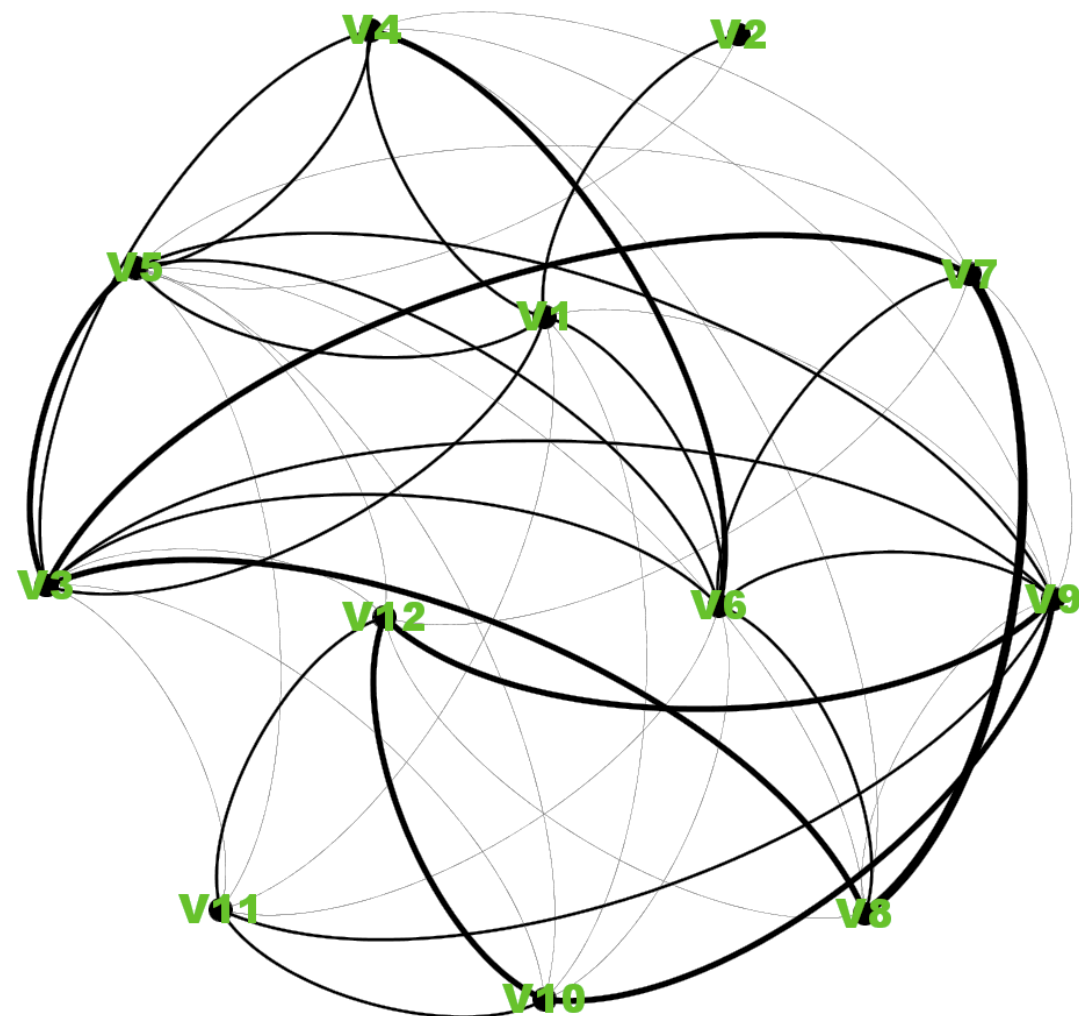
Aktor Sumber	Aktor Target	Weight
V4	V9	1
V5	V6	2
V5	V7	1
V5	V8	1
V5	V9	2
V5	V10	1
V5	V11	1
V5	V12	1
V6	V7	2
V6	V8	2
V6	V9	2
V6	V10	1
V6	V11	1
V7	V8	4
V7	V9	1
V7	V12	1
V8	V9	1
V8	V12	1
V9	V10	3
V9	V11	2
V9	V12	3
V10	V11	2
V10	V12	3
V11	V12	2

Sumber: Hasil Analisis, 2017

4.2.2.5 Visualisasi *Social Network Analysis*

Visualisasi akhir didapatkan dari nilai 3 *centrality*, yakni *degree centrality*, *closeness centrality* dan juga *betweenness centrality* dan dengan kepadatan interaksi antar aktor (*node*). Visualisasi ini menggunakan bantuan *software* Visualisasi *Social Network Analysis* (SNA) bernama *Gephi 0.9.1. Software* ini dikembangkan dalam membantu merumuskan visualisasi jaringan baik dengan jumlah aktor sedikit maupun banyak. Penggunaan *Gephi 0.9.1* harus disupport oleh *Java*.

Berikut merupakan visualisasi Jaringan Pengembangan potensi kawasan pariwisata kampung pesisir Bulak.



Gambar 4. 14 Hasil Visualisasi Jaringan Sosial
Sumber: Hasil Analisis, 2017

Keterangan

Vx : Node/Aktor

— : Jumlah Edge/Hubungan sebanyak 1
— : Jumlah Edge/Hubungan sebanyak 2
— : Jumlah Edge/Hubungan sebanyak 3
— : Jumlah Edge/Hubungan sebanyak 4

No	Nama Lembaga
1	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya
2	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
4	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang
5	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya
6	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya
7	Kantor Sentra Ikan Bulak
8	UPTD Kenjeran
9	Kecamatan Bulak
10	Kelurahan Kedung Cowek
11	Ketua RW Kedung Cowek
12	Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Setelah dilakukan visualisasi dengan *tools* Aplikasi *Gephi*, didapatkan hasil visualisasi akhir seperti pada gambar IV.14. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa kerapatan jaringan cukup merata dimana hanya sedikit ketimpangan jumlah *edge* dari masing masing aktor dengan aktor lainnya.

Berdasarkan *degree centrality dan weight dari nodes* dapat dilihat bahwa terdapat aktor dengan jumlah *edge* terbanyak yakni V5 (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang perikanan) yang mempunyai 11 *edge* dengan *weight* terbesar bernilai 3, 5 *edge* mempunyai *weight* bernilai 2 dan 5 *edge* mempunyai *weight* bernilai 1.

Selanjutnya *degree centrality* terbesar kedua yakni V3 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) dan V9 (Kecamatan Bulak), kedua aktor ini mempunyai 10 *edge*. V3 mempunyai 3 *edge* dengan *weight* bernilai 3, 4 *edge* dengan *weight* bernilai 2 dan 3 *edge* dengan *weight* bernilai 1. V9 memiliki 2 *edge* dengan *weight* bernilai 3, 4 *edge* dengan *weight* bernilai 2 dan 3 *edge* dengan *weight* bernilai 1.

V1 (Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya) memiliki 8 *nodes* dengan 5 *edges* mempunyai *weight* 2 dan 3 *edges* memiliki *weight* 1, hal ini menandakan bahwa V1 memiliki hubungan yang seimbang dengan *edge* yang berkaitan dengan V1.

Selanjutnya, V4, V7, V8, V10, V11 dan V12 mempunyai *edge* yang sama yakni 7 *edge*. Pada *edge* V7 dan V8 mempunyai *edge* dengan *weight* terbesar dalam jaringan yakni bernilai 4. Hal ini menunjukkan bahwa antara node V7 dan V8 mempunyai kesamaan peran dan hubungan yang kuat.

Sedangkan V2 (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur) hanya memiliki 2 *edge* dengan 1 *edge* mempunyai *weight* 2 dan 1 *edge* lainnya memiliki *weight* 2. Hal ini

menandakan bahwa adanya hubungan V2 dengan *node* terkait hubungannya kurang kuat.

Dilihat dari ***Closeness Centrality***, pemilik closeness centrality terbesar yakni V5 (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Surabaya), di posisi kedua *closeness centrality* terbesar terdapat V3 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) serta V9 (Kecamatan Bulak). Pada posisi ketiga terdapat V6 (Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau), sedangkan pada posisi 4 terdapat V1 (Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya), selanjutnya pada posisi kelima terdapat 6 aktor yakni V4, V7, V8, V10, V11 dan V12. Sedangkan pada posisi ke 6 terdapat V2 (Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Surabaya) dimana menandakan apabila Dinas ini akan berhubungan dengan dinas lainnya dalam jaringan harus melalui perantara aktor lain.

Betweenness Centrality pada jaringan terbagi atas 10 ranking. Dapat dilihat dalam visualisasi bahwa aktor yang banyak dilewati dalam mencapai aktor lain mempunyai nilai *betweenness* yang tinggi. V5 merupakan aktor dengan nilai *betweenness centrality* tertinggi, selanjutnya ada V1 (Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya) hal ini menunjukkan bahwa kedua aktor ini merupakan aktor penting sebagai penghubung dalam jaringan, bila tidak ada aktor ini akan dimungkinkan adanya aktor yang tidak dapat berkomunikasi dengan aktor lainnya. Pada posisi ketiga terdapat V3 (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata), posisi keempat V9 (Kecamatan Bulak), Kelima terdapat V6 (Dinas Kebersihan dan RTH), keenam, ketujuh dan kedelapan secara berturut-turut V12 (Pokdarwis), V4 (Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang), V8 (UPTD Kenjeran). Pada posisi kesembilan terdapat 3 aktor yakni V7 (Kantor SIB), V10 (Kelurahan Kedung Cowek) dan V11 (Ketua

RW Kedung Cowek). Nilai *betweenness centrality* terkecil yakni V2 (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jatim), sebagaimana terlihat dalam visualisasi bahwa V2 tidak menghubungkan antar aktor, namun V2 bergantung pada V1 dan V5 untuk berhubungan dengan aktor lain dalam jaringan.

4.2.3 Rekomendasi Pengembangan Potensi Pariwisata Kampung Pesisir Bulak

Rekomendasi pengembangan potensi kawasan pariwisata kampung pesisir Bulak didasarkan atas hasil dari sasaran 2 dan dan dilihat keterkaitan perannya dengan hasil sasaran 1 maupun rencana pengembangan kawasan yang telah ditetapkan. Rekomendasi ini potensi dan karakter pariwisata kampung pesisir Bulak yang dikaitkan dengan posisi aktor dalam jaringan serta selanjutnya diberikan rekomendasi terkait peningkatan hubungan ke 12 aktor yang telah dianalisis pada sasaran 2.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.3.1 Pengembangan Potensi dan Karakter Pariwisata Kampung Pesisir Bulak

Rekomendasi Pengembangan Potensi dan Karakter Pariwisata didasarkan atas hasil sasaran 1 yang dilihat keterkaitannya dalam penyelesaian masalah yang terjadi dengan hasil analisis jaringan sosial pada sasaran 2. Rekomendasi pengembangan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut:

Tabel 4. 20 Rekomendasi Pengembangan Potensi dan Karakter Pariwisata

Indikator	Variabel Penelitian	Rekomendasi Pengembangan
Atraksi Pariwisata	Jumlah Atraksi Wisata Pesisir	Adanya jumlah atraksi pariwisata yang berjumlah 16 dapat ditingkatkan kualitasnya dan dilakukan penambahan jenis atraksi pariwisata di Kawasan Kampung Pesisir Bulak. Adanya penambahan jenis atraksi pariwisata ini dapat digagas oleh Kecamatan Bulak yang merupakan aktor sentral kedua dimana memiliki nilai Degree Centrality dan Closeness Centrality yang besar. Penggagasan penambahan jenis atraksi wisata dapat dilihat berdasarkan kondisi fisik wilayah maupun jenis kegiatan masyarakat yang menarik untuk dijadikan atraksi wisata baru. Dalam peningkatan kualitas dan kuantitas atraksi, Kecamatan Bulak selaku aktor sentral di wilayah penelitian harus mampu bekerjasama dan meningkatkan hubungan dengan seluruh aktor dalam jaringan baik dari kelompok pemerintah yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Pertanian Bidang Perikanan,
	Jenis Atraksi Wisata Pesisir	

Indikator	Variabel Penelitian	Rekomendasi Pengembangan
		Dinas Kebersihan dan RTH, UPTD Kenjeran, dan Sentra Ikan Bulak maupun kelompok masyarakat yakni POKDARWIS, dan Ketua RT/RW.
Infrastruktur Penunjang Pariwisata Pesisir	Ketersediaan Jaringan Listrik	Ketersediaan jaringan listrik di kawasan kampung pesisir Bulak sudah terpenuhi dan tersebar secara merata baik untuk kebutuhan rumah tangga maupun kebutuhan wisata. Namun kedepannya dibutuhkan penambahan daya listrik yang mengakomodasi pengembangan pariwisata. Dalam rencana yang ditetapkan oleh Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya kedepannya membangun wisata pembangkit energi ramah lingkungan, oleh karena itu Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Pekerjaan Umum dan Tata Ruang berperan dalam pembangunan fisik. Penyelenggaraan wisata energi ramah lingkungan dikelola UPTD Kenjeran dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	Ketersediaan Jaringan Air disinkronkan oleh Badan Perencana Pembangunan selaku pemilik nilai Betweenness Centrality tertinggi dimana berperan sebagai penghubung antar aktor. Penyediaan air bersih sudah tercukupi di wilayah penelitian. Dalam perkembangannya Badan Perencana Pembangunan bekerja sama

Indikator	Variabel Penelitian	Rekomendasi Pengembangan
		dengan Kecamatan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek dan Kelurahan Kenjeran serta kelompok masyarakat (RT/RW) dalam menampung aspirasi dibutuhkan penambahan jaringan air bersih di wilayah kampung serta penambahan supply di kawasan wisata yang berhubungan dengan UPTD Kenjeran dan SIB untuk selanjutnya dilaporkan dan dilakukan pembangunan dan penyediaan oleh PDAM.
	Ketersediaan Jaringan Persampahan	Dinas Kebersihan dan merupakan aktor sentral yang memiliki fungsi utama pada bidang penyediaan jaringan persampahan, baik di kawasan kampung wisata nelayan yang juga berperan dalam pembangunan SDM pengelolaan persampahan sisa produksi perikanan yang berhubungan langsung dengan kelompok masyarakat yakni ketua RT/RW di 3 Kampung wisata nelayan di kawasan penelitian.
	Ketersediaan Fasilitas Penunjang Pariwisata	Ketersediaan Fasilitas Penunjang pariwisata dapat diakomodasi berdasarkan hubungan antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku aktor sentral dalam pengembangan pariwisata yang bekerjasama dengan aktor pembangunan fisik fasilitas yakni Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata

Indikator	Variabel Penelitian	Rekomendasi Pengembangan
		<p>Ruang dalam penyediaan fasilitas penunjang berupa gedung seperti toilet umum, sandaran kapal, tempat ibadah dll. Sedangkan dalam fasilitas non fisik dapat berhubungan dengan Badan Teknis Dinas yakni UPTD Kenjeran dan SIB. Penyediaan jasa Tour Guide maupun tourism information centre dapat diakomodasi melalui kerjasama dengan masyarakat lokal yang paham betul mengenai pariwisata di wilayah penelitian, salah satunya merupakan dari kelompok sadar wisata Kecamatan Bulak.</p>
<p>Karakteristik Masyarakat di Kawasan Wisata Pesisir</p>	<p>Jenis Pekerjaan Penduduk</p>	<p>Jenis pekerjaan penduduk yang didominasi sebagai nelayan dan pengolah hasil perikanan diakomodasi oleh aktor sentral dalam jaringan yakni Dinas Pertanian bidang perikanan dengan nilai Degree Centrality, Closeness Centrality maupun Betweenness centrality tertinggi dalam jaringan. Peran Dinas Pertanian Bidang Perikanan dalam pengembangan SDM dalam diversifikasi hasil perikanan sebagai salah satu elemen pariwisata “something to buy” harus dikembangkan dengan bekerjasama dan berhubungan intens dengan kelompok masyarakat baik RT/RW maupun POKDARWIS sebagai representasi masyarakat nelayan di kawasan penelitian.</p>

Indikator	Variabel Penelitian	Rekomendasi Pengembangan
	Kegiatan Penduduk yang Menunjang Wisata Pesisir	Kegiatan penduduk penunjang wisata pesisir dapat dikembangkan oleh kelompok masyarakat yang tinggal di kawasan Kampung Pesisir Bulak itu sendiri yakni Ketua RT/RW maupun POKDARWIS dengan peningkatan kualitas wisata budaya lokal seperti budaya petik laut maupun lomba perahu nelayan yang bekerjasama dalam promosinya melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
Kebijakan Terkait Keberlanjutan Wisata Pesisir	Dukungan Kebijakan dan Peraturan Dari Pemerintah Terkait Wisata di Pesisir Bulak	Dukungan kebijakan terhambat dari belum disahkannya RDTRK dan RIPP sehingga belum ada kekuatan hukum dalam penataan ruang dan pengembangan pariwisata yang mengikat. Oleh karena itu, Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya yang memiliki Betweenness Centrality yang besar berperan utama dalam penyelesaian masalah ini. Selaku penghubung antar aktor yang efektif, perannya dalam menyatukan aktor yang terlibat dalam penataan ruang dan sinkronisasinya yakni dengan Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur dan Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang serta Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dapat mensinergikan hubungan dalam penyelenggaraan penataan ruang laut darat yang terintegrasi dalam

Indikator	Variabel Penelitian	Rekomendasi Pengembangan
		pengembangan pariwisata di kawasan kampung pesisir Bulak.
	Promosi Pengembangan Wisata Pesisir	Dalam peningkatan promosi pengembangan pariwisata, salah satu aktor sentral dengan nilai degree centrality dan closeness centrality terbesar yakni Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Peran dalam promosi pengembangan pariwisata saat ini masih terbatas pada peran dari Dinas ini saja, sehingga adanya pengenalan wisata kampung pesisir Bulak dan sekitarnya kurang terdengar di masyarakat. Oleh karena itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata selaku salah satu aktor sentral dengan kemudahan pertukaran informasi yang tinggi dapat bekerjasama dengan Badan Teknis di lapangan yakni UPTD Kenjeran dan Sentra Ikan Bulak serta Kelompok Sadar Wisata selaku representasi masyarakat sehingga promosi dapat efektif di semua tingkatan, baik tingkat kota, tingkat kawasan maupun bagi masyarakat di sekitar kawasan agar dapat menikmati kawasan wisata kampung pesisir Bulak.

Sumber: Hasil Analisis, 2017

4.2.3.2 Peningkatan Kualitas Hubungan Aktor Pengembang Potensi Pariwisata Kampung Pesisir Bulak

1. Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya

Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya memiliki hubungan dengan 8 aktor lain dalam jaringan, *Degree Centrality* aktor ini berada pada posisi ke 4 dengan nilai 0,79. *Closeness Centrality* berada pada urutan ke 4 pula dengan nilai 0,79. Sedangkan, *Betweenness Centrality* nya berada pada urutan ke 2 dengan nilai 3,4. Hal ini menjelaskan bahwa Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya merupakan salah satu aktor yang berpengaruh dalam jaringan, utamanya dalam penyebaran informasi dan juga menjembatani adanya informasi dari satu aktor ke aktor lainnya.

Peran utama Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya sebagai perumus rencana spasial telah sesuai dengan kedudukannya dalam jaringan, dimana mempunyai hubungan secara langsung dengan mayoritas Dinas- Dinas terkait, hal ini memudahkan dalam proses perumusan dan implementasi rencana spasial yang telah ditetapkan. Namun, dalam pelaksanaan implementasi rencana masih terdapat aktor aktor yang tidak secara langsung berhubungan dengan Badan ini, seperti pengelola teknis kawasan yakni UPTD Kenjeran dan Sentra Ikan Bulak dan juga kelompok sadar wisata, dimana dalam pelaksanaan pembangunan mereka merupakan pihak utama yang akan dikembangkan dan berdampak dalam adanya pengembangan pariwisata di Kecamatan Bulak.

Dalam perencanaan kedepan, Badan Perencanaan Pembangunan telah merencanakan penambahan jenis wisata baru seperti wisata buatan berupa wahana bermain (Dufan-

Carnival) serta museum bahari dan juga wisata energi hijau, hal ini mengindikasikan bahwa kedepannya Badan Perencana Pembangunan juga harus mensinergikan adanya rencana pengembangan kawasan dengan organisasi yang berperan dalam pembangunan fisik, pengelola teknis kawasan pariwisata, dan juga elemen masyarakat yang diwakili RW dan Kelompok Sadar Wisata agar adanya rencana dapat terealisasi secara optimal dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.

2. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur berhubungan langsung hanya dengan 2 aktor dalam jaringan yakni Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bidang Perikanan Kota Surabaya, hal ini menyebabkan nilai *Degree Centrality*, *Closeness Centrality* dan *Betweenness Centrality* secara berturut turut sebesar 0,19, 0,55 dan 0 dan menempati urutan terakhir dalam setiap degree.

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur secara kedudukan dan fungsi yakni perumus rencana spasial kawasan laut beserta pemanfaatan perikanan harus mampu bersinergi dengan Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya selaku perumus rencana spasial darat dan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang perikanan Kota Surabaya dengan adanya kesamaan fungsi sebagai pengembang Budidaya Perikanan.

Di Kecamatan Bulak sendiri, berdasarkan hasil sasaran 1 didapat bahwa karakteristik pariwisata dan masyarakat yang ada mempunyai ciri khas pesisir yang kuat, ditandai dari jenis pariwisata kebudayaan berupa kampung nelayan

dengan ciri khas penangkapan dan pengolahan hasil perikanan, serta adanya Sentra Ikan Bulak sebagai penggerak ekonomi kepesisiran. Adanya karakteristik ini harus mampu diakomodasi dalam perencanaan ruang laut dan rencana pengelolaan serta pemanfaatannya. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur harus lebih mempererat komunikasi dengan Dinas maupun Badan yang berperan dalam penetapan rencana spasial agar adanya rencana zonasi yang ditetapkan dapat menunjang perkembangan potensi pariwisata kampung pesisir Bulak dan kawasan sekitarnya.

3. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya berhubungan langsung dengan 10 aktor. Nilai *degree centrality* sebesar 0,91 dan berada pada urutan ke 2, *closeness centrality* sebesar 0,91 berada pada posisi ke 2, sedangkan nilai *betweenness centrality* sebesar 2,19 berada posisi ke 3.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya memiliki posisi yang strategis dalam jaringan pengembangan potensi kawasan Bulak. Aktor ini berhubungan dengan hampir seluruh organisasi terkait dalam jaringan. Adanya kedudukan yang strategis ini harus mampu dimanfaatkan dengan baik dikarenakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merupakan ujung tombak pengembangan potensi pariwisata di wilayah penelitian.

Dalam pengembangan kawasan pariwisata, peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya adalah sebagai pengembang sumberdaya manusia di bidang keramah-tamahan pariwisata dan juga peningkatan promosi pariwisata. Hubungan dalam pengembangan Sumberdaya

Manusia di kawasan penelitian harus sejalan dengan organisasi yang memiliki peran yang sama. Sedangkan dalam promosi kawasan wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus mampu bekerjasama dengan badan teknis dinas yakni UPTD Kenjeran dan Sentra Ikan Bulak serta organisasi masyarakat sadar wisata sebagai kepanjangan tangan dalam pengembangan kawasan pariwisata di pesisir Bulak.

Kedepannya, berdasarkan rencana yang telah ditetapkan oleh Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya akan ada penambahan zona dan jenis wisata (*subab 4.1.10*). Peran dan Hubungan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan berbagai aktor lain yang nantinya akan terlibat juga harus ditingkatkan dalam mempromosikan kawasan wisata Bulak, utamanya juga dari kesiapan masyarakat di kawasan penelitian dalam menerima wisatawan.

4. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Surabaya

Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Pekerjaan Umum dan Tata Ruang memiliki hubungan langsung 7 aktor, nilai *centrality* aktor ini sebesar 0,64 dan menempati urutan ke 5, besar nilai *closeness centrality* sebesar 0,73 menempati posisi ke 5. Sedangkan, *betweenness centrality* sebesar 0,4 menempati posisi ke 7.

Aktor ini berperan dalam pembangunan fisik kawasan pariwisata secara umum dari pembangunan gedung, paving jalan, serta pembangunan sarana pendukung pariwisata dimana memiliki kesamaan peran dengan Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau sebagai aktor teknis pembangunan khusus pada kawasan taman dan RTH di kawasan

perencanaan. Secara hubungan dengan aktor lain dalam jaringan, aktor ini bukan merupakan perantara informasi utama, aktor ini berkaitan langsung dengan perumus rencana spasial dan juga aktor aktor lain yang berperan dalam pembangunan fisik kawasan. Adanya peningkatan hubungan dengan aktor perencanaan spasial dan aktor pembangunan fisik lain dapat mengoptimalkan implementasi (Pembangunan Fisik) rencana di kawasan pesisir Bulak.

Kedepannya peran aktor ini akan semakin besar dikarenakan masih banyaknya pembangunan fisik dalam menunjang pariwisata di kawasan pesisir Bulak yang belum selesai seperti penambahan sarana pariwisata dan permukiman kampung wisata nelayan serta pembangunan cable car maupun penambahan jenis wisata buatan (museum dan wahana bermain) dan wisata energi hijau yang telah dicanangkan dalam rencana pengembangan kawasan dalam rangka integrasi antar obyek wisata. Oleh karena itu, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Pekerjaan Umum dan Tata Ruang harus mampu memperluas hubungan dengan aktor lain yang mungkin terlibat dalam pembangunannya seperti pihak swasta dalam pendanaan dan juga pengelola wisata energi hijau.

5. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya memiliki hubungan langsung dengan 11 aktor (seluruh aktor dalam jaringan). Nilai *degree centrality* 1, *closeness centrality* 1, serta *betweenness centrality* sebesar 5,14 menempati urutan ke 1 dalam setiap *centrality*. hal ini

menunjukkan bahwa aktor ini merupakan aktor utama/sentral dalam jaringan.

Adanya keterhubungan antar aktor memudahkan aktor ini dalam berinteraksi dan berhubungan dengan aktor lain dalam jaringan. Aktor ini merupakan aktor sentral dikarenakan kondisi wilayah yang berciri khas pesisir dengan hasil utama dan potensi wisata pesisir dan perikanan menjadikan aktor ini diwajibkan memiliki hubungan dengan seluruh aktor. Baik dari koordinasi maupun pengembangan Sumberdaya Manusia utamanya dalam diversifikasi hasil perikanan. Kedepannya, sebagai kawasan wisata pesisir semakin dibutuhkan hubungan yang intens dari aktor ini dengan aktor terkait lainnya, utamanya dengan pengelola teknis kawasan wisata seperti Sentra Ikan Bulak dan juga UPTD Kenjeran dimana banyak masyarakat yang berjualan hasil olahan perikanan di tempat ini.

Adanya kemajuan pengembangan kawasan harus mampu memberi dampak positif kepada masyarakat yang kegiatan ekonominya didominasi bidang perikanan dibawah pengawasan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya.

6. Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya

Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya memiliki hubungan langsung 9 aktor dalam jaringan. Besaran nilai *degree centrality* sebesar 0,82 menempati posisi ke 3. *Closeness centrality* sebesar 0,85 menempati posisi ke 3 dan *betweenness centrality* sebesar 1,6 menempati posisi ke 5 dalam jaringan. Dengan nilai *degree centrality* dan *closeness centrality* yang cukup besar,

maka aktor ini cenderung mudah berinteraksi dengan aktor lain dalam jaringan. Namun, bukan merupakan aktor penting sebagai penghubung antar aktor.

Dalam perkembangannya, peran Dinas Kebersihan dan Ruang terbuka hijau dalam pengembangan kawasan meliputi penjagaan kebersihan di kawasan penelitian, utamanya di kawasan pariwisata dan permukiman. Selain itu, aktor ini juga berperan dalam pengelolaan teknis dan pembangunan 2 taman utama di kawasan ini yakni taman Bulak dan Taman Suroboyo yang masih dalam tahap pembangunan.

Kedepannya, Taman Suroboyo akan dijadikan sebagai salah satu taman utama di Surabaya dimana memiliki landmark berupa patung suro dan boyo terbesar di Kota Surabaya. Dalam realisasi pengembangan dan pelaksanaan rencana, aktor ini harus memiliki hubungan dan kemudahan komunikasi dengan Kecamatan dan kelurahan juga RW terkait dalam penanganan masalah kebersihan kawasan permukiman, juga dengan UPTD kenjeran serta Seentra ikan bulak dalam penanganan masalah kebersihan di kawasan pariwisata. Sedangkan dalam pembangunan taman, harus bersinergi dengan aktor pembangunan fisik yakni Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Surabaya.

7. Kantor Sentra Ikan Bulak

Kantor Sentra Ikan Bulak memiliki hubungan langsung dengan 7 aktor, *degree centrality* aktor ini sebesar 0,64 dan menempati urutan ke 5, besar *closeness centrality* yakni 0,73 menempati posisi ke 5, sedangkan nilai *betweenness centrality* sebesar 0,34 menempati posisi ke 9. Berdasarkan hasil perhitungan *centrality*, diketahui bahwa aktor ini bukan

merupakan aktor aktif dan hanya berkoordinasi dengan beberapa aktor terkait saja, selain itu aktor ini juga bukan merupakan penghubung antar aktor yang strategis.

Kantor sentra ikan bulak dalam perannya berfungsi sebagai pengelola teknis kawasan wisata kuliner Sentra Ikan Bulak, koordinasi pengembangan kawasan pariwisata terbatas dengan aktor yang memiliki kesamaan peran dan kepentingan, yakni pengelola teknis kawasan pariwisata, dengan Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya. Dikarenakan Kantor SIB merupakan Badan teknis dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan. Selain itu, dalam promosi pengembangan pariwisata, Kantor Sentra Ikan Bulak memiliki hubungan dengan Aktor UPTD Kenjeran dan juga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya.

Hingga saat ini, masalah yang ditemui adalah minimnya masyarakat yang berprofesi sebagai pengolah hasil perikanan menjual dagangannya di SIB. SIB menjadi kawasan yang sepi dan ramai hanya pada event event tertentu. Kedepannya, dibutuhkan penguatan hubungan dan alur informasi dengan Kecamatan Bulak, Kelurahan kedung Cowek, RW dan Kelompok Sadar wisata yang merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Sehingga tujuan SIB sebagai salah satu pusat penggerak perekonomian dan pariwisata perikanan di Kawasan ini dapat berjalan optimal. Adanya penguatan aspek keamanan kawasan wisata SIB juga menjadi tanggungjawab dari Kantor pengelola SIB sehingga keamanan wisatawan dapat terjamin.

8. Kantor UPTD Kenjeran

Kantor UPTD Kenjeran memiliki hubungan langsung dengan 7 aktor, besaran nilai *degree centrality* yakni 0,64 menempati urutan ke 5. Nilai *closeness centrality* sebesar 0,73 menempati posisi ke 5, sedangkan *betweenness centrality* sebesar 0,39 menempati posisi ke 8. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kantor UPTD Kenjeran bukan merupakan aktor sentral dengan hubungan maupun penghubung antar aktor yang efektif.

Namun, dalam penrkembangan kawasan kedepannya Kawasan THP kenjeran akan dibangun cable car dalam upaya integrasi kawasan pariwisata di Bulak dan juga penambahan wisata energi hijau di kawasan THP Kenjeran, oleh karena itu, diperlukan adanya hubungan yang lebih intensif antara antor UPTD kenjeran dengan pengelola teknis kawasan wisata lain yang dilewati oleh cable car dan juga aktor yang berperan sebagai pembangun fisik kawasan dan juga infrastruktur pariwisata di Kecamatan Bulak. Selain itu, dalam aspek keamanan, UPTD Kenjeran dan Kantor Sentra Ikan Bulak selaku pengelola teknis kawasan wisata harus mampu menjamin keamanan wisatawan yang datang.

9. Kecamatan Bulak Kota Surabaya

Kantor Kecamatan Bulak memiliki hubungan langsung dengan 10 aktor, besar *degree centrality* yakni 0,91 menempati urutan ke 2. Nilai *closeness centrality* sebesar 0,91 pada posisi 2, sedangkan *betweenness centrality* sebesar 1,94 pada posisi ke 4.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa Kecamatan Bulak merupakan Aktor yang mempunyai jaring hubungan yang banyak dan memudahkan aktor ini bertukar informasi dengan aktor lainnya dalam jaringan. Hal ini

sesuai dengan peran Kecamatan Bulak sebagai penghubung antara kebijakan dinas dan badan terkait dengan organisasi kemasyarakatan seperti RW dan POKDARWIS dalam sosialisasi rencana pengembangan kawasan.

Peran dan fungsi Kecamatan Bulak sangat vital dikarenakan pendekatan Top Down maupun Bottom Up dalam pengembangan kawasan akan melewati Kecamatan Bulak sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah. Oleh karena itu kedepannya Kecamatan Bulak harus mampu memperluas hubungan dengan instansi pemerintah dan oraganisasi masyarakat secara proporsional agar perkembangan kawasan pariwisata dapat terwujud.

10. Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya

Kelurahan Kedung Cowek Kota Surabaya memiliki hubungan langsung dengan 8 aktor, besar *degree centrality* 0,64 menempati urutan 5, besar *closeness centrality* 0,73 menempati posisi 5, sedangkan *betweenness centrality* 0,34 menempati posisi ke 9. Hal ini menunjukkan bahwa Kelurahan Kedung Cowek bukan merupakan aktor sentral maupun penghubung antar aktor yang efektif.

Peran Kelurahan dalam pengembangan kawasan yakni koordinasi dengan Kecamatan Bulak dan juga Organisasi kemasyarakatan seperti RW/RT serta Pokdarwis serta menampung aspirasi masyarakat untuk dibawa ke tingkatan yang lebih tinggi sehingga pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu peran Kelurahan dalam pengembangan SDM terkait keamanan dan ketertiban daerah dalam menunjang perkembangan kawasan wisata juga perlu dioptimalkan dengan peningkatan intensitas hubungan dengan organisasi kemasyarakatan yang ada. Berdasarkan

penguatan aspek keamanan, di tingkat kelurahan/desa perangkat kelurahan dapat bekerjasama dengan BABINSA yang merupakan representasi KORAMIL di tingkat Kelurahan/Desa.

11. Ketua RW Kedung Cowek Kota Surabaya

Ketua RW Kedung Cowek Kota Surabaya memiliki hubungan langsung dengan 8 aktor, besar *degree centrality* 0,64 pada urutan 5, *closeness centrality* 0,73 pada posisi 5, sedangkan *betweenness centrality* 0,34 posisi 9.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan Ketua RW cenderung terfokus pada beberapa aktor saja dan bukan merupakan aktor yang efektif dalam menghubungkan antar aktor. Peran Ketua RW terkait dengan koordinasi dengan organisasi kemasyarakatan lain, pengembangan sumberdaya manusia di kawasan serta menampung aspirasi dari masyarakat. Kedepannya, harus ada penguatan hubungan RW dengan Kelurahan dan Kecamatan yang merupakan representatif pemerintah di tingkat kawasan.

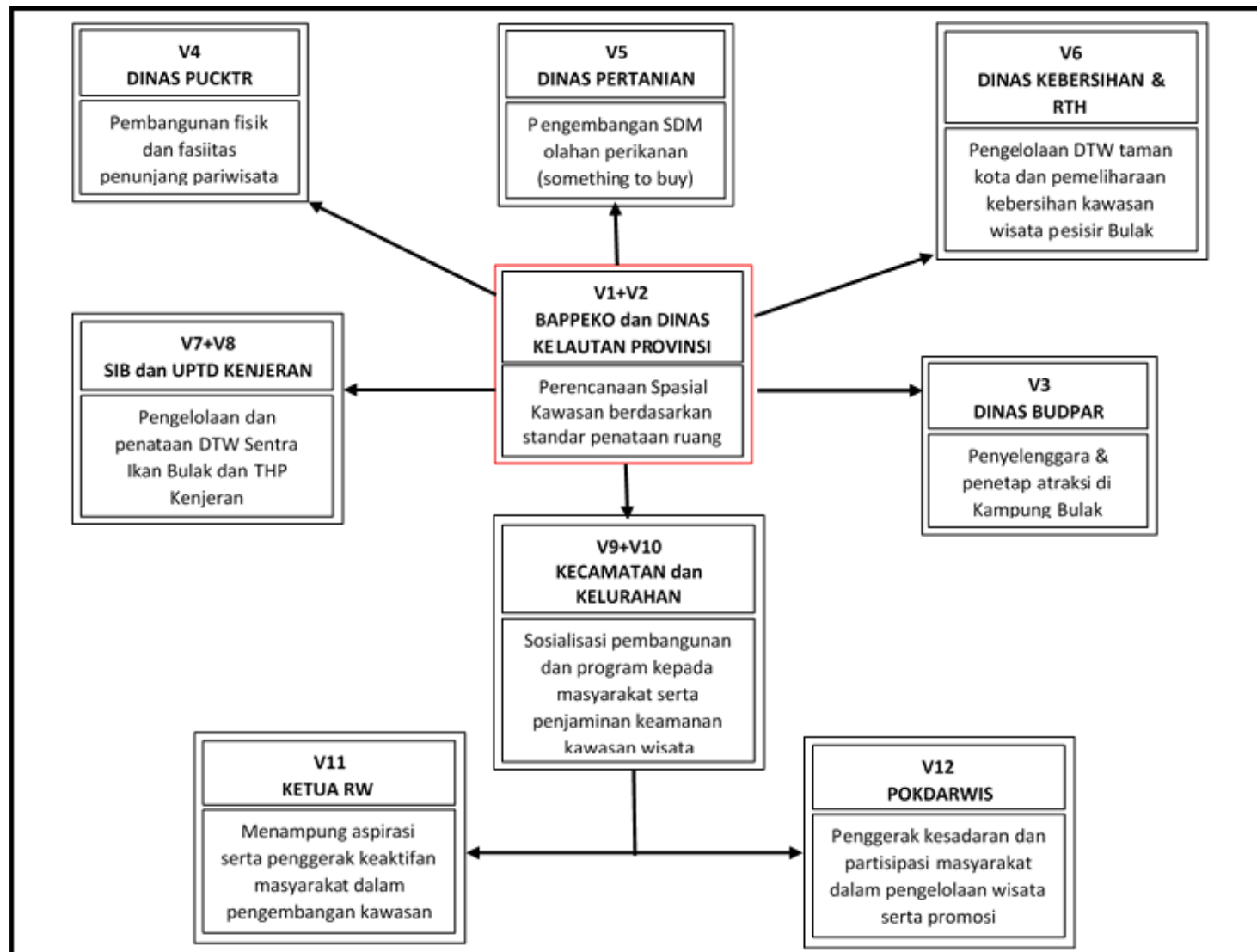
12. Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak

Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak memiliki Hubungan langsung dengan 7 aktor, besar *degree centrality* 0,64 menempati urutan 5, *closeness centrality* sebesar 0,73 posisi 5, dan *betweenness centrality* 0,8 menempati posisi 6. Hal ini menunjukkan bahwa aktor ini bukan merupakan aktor utama dalam pengembangan kawasan namun perannya harus optimal dikarenakan kelompok ini merepresentasikan masyarakat sadar wisata yang ada di kawasan bulak. Oleh karena itu kedepannya POKDARWIS harus mampu berkoordinasi dengan aktor aktor yang mempunyai peran dalam penampungan aspirasi masyarakat yakni Badan

Perencana Pembangunan Kota Surabaya, Kecamatan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek serta ketua RW selain itu koordinasi dalam promosi pengembangan kawasan pariwisata dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya beserta pengelola teknis kawasan wisata yakni THP Kenjeran dan Sentra Ikan Bulak.

4.2.3.3 Bagan Hubungan Aktor dalam Pengembangan Pariwisata

Berdasarkan hasil sasaran 1 didapatkan bahwa terdapat 3 poi dalam potensi dan karakter yang masih belum optimal berkembang, yakni dibutuhkan adanya penambahan atraksi wisata, perlunya penambahan fasilitas penunjang pariwisata dan juga belum disahkannya kebijakan yang mengikat terkait pengembangan pariwisata kawasan kampung pesisir Bulak. Oleh karena itu, dibawah ini disusun bagan terkait hasil hubungan antar aktor.



Gambar 4. 15 Bagan Hubungan Antar Aktor
Sumber: Hasil Analisis, 2017

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kawasan Kampung Wisata Pesisir Bulak merupakan salah satu kawasan wisata di yang berkembang secara dinamis. Dimana pengembangan kawasan ini sebagai kawasan wisata pesisir telah termuat dalam RTRW Kota Surabaya dan RZWP3K Kota Surabaya dengan fungsi meliputi Kecamatan Kenjeran dan Kecamatan Bulak di kawasan kaki Suramadu diarahkan dengan fungsi utama sebagai kawasan wisata bahari/laut, pengembangan pariwisata alam dan buatan, dan permukiman nelayan.

Hingga saat ini semakin banyak terpadat titik titik wisata yang terdapat pada kawasan pesisir Bulak, utamanya yakni Kampung Pesisir Bulak. Dalam pengelolaan kawasan wisata pesisir Bulak, terdapat berbagai stakeholder yang turut serta berperan dalam pengembangan kawasan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan melihat jaringan sosial yang terbentuk pada kawasan wisata kampung pesisir Bulak dan sekitarnya sebagai alat pemetaan hubungan dan integrasi peran stakeholder dalam terwujudnya pengembangan kawasan wisata ini.

Penelitian ini terdiri atas 3 tahapan, yang pertama yakni merumuskan potensi dan karakteristik pariwisata di kawasan penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis stakeholder dan Social Network Analysis berdasarkan stakeholder yang memiliki peran dan hubungan dalam pengembangan kawasan wisata Pesisir Bulak. Tahap terakhir yakni perumusan rekomendasi bagi setiap stakeholder teridentifikasi (aktor) terhadap pengembangan kawasan wisata pesisir Bulak.

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis sebagaimana diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh dari

penelitian terkait pengembangan potensi kawasan wisata kampung pesisir Bulak berbasis Jaringan sosial adalah sebagai berikut:

Identifikasi karakteristik dan potensi pariwisata kampung Pesisir Bulak menggunakan analisis Deskriptif Kualitatif dengan hasil perbandingan antara kondisi eksisting dengan standar dari teori maupun kebijakan. Tahapan selanjutnya yakni mengelompokkan antara karakter dan potensi pariwisata. Karakter pariwisata merupakan hal yang melekat dari suatu kawasan (ditinjau dari atraksi wisata dan Karakteristik Masyarakat di Kawasan Wisata Pesisir).

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa kawasan penelitian mempunyai karakter kepesisiran yang kuat ditandai dengan jenis atraksi wisata yang bercirikan pesisir dan karakteristik masyarakat merupakan masyarakat nelayan yang bergantung kehidupannya dari penangkapan dan pengolahan hasil laut. Sedangkan potensi merupakan hal yang menunjang adanya pengembangan kawasan pariwisata utamanya dari luar (eksternal) yakni infrastruktur penunjang wisata maupun dukungan kebijakan dan promosi kawasan.

Ditinjau dari infrastruktur penunjang kawasan wisata sudah terpenuhi kecuali sarana penunjang pariwisata yang masih perlu ditingkatkan. Berdasarkan kebijakan, belum disahkannya RDTRK terbaru membuat kebijakan kawasan masih belum mengikat, sehingga diperlukan pengesahan agar ada kekuatan hukum yang jelas. Berdasarkan promosi pariwisata ditunjang dari kegiatan eventual dan reguler seperti adanya bus wisata dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mempunyai jalur wisata ke kawasan penelitian.

Pemetaan jaringan sosial yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Wisata Kampung Pesisir Bulak meliputi 2 tahapan

yakni stakeholder analysis yang digunakan sebagai sampel penelitian dan *Social Network Analysis* (SNA) dalam memetakan hubungan antar aktor. Berdasarkan hasil analisis Stakeholder didapatkan 12 aktor teridentifikasi. Selanjutnya dilakukan Social Network Analysis (SNA) dengan penentuan Degree Centrality, Closeness Centrality, Betweenness Centrality, Weight Aktor dan juga visualisasi jaringan. Dari hasil ini didapatkan bahwa garis hubungan terdistribusi proporsional dan terdapat 4 aktor utama dalam setiap nilai yakni Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya dan Kecamatan Bulak.

Berdasarkan hasil analisis pada sasaran 1 dan 2, dapat terlihat adanya peran aktor yang belum optimal, utamanya pada aktor penghubung antara kelompok pemerintah dengan kelompok masyarakat yakni pada tingkat Kecamatan dan Kelurahan. Kebijakan dan pembangunan fisik maupun sumberdaya manusia yang ditetapkan oleh aktor perencana maupun teknis akan melewati aktor penghubung untuk disampaikan dan diimplementasikan di tingkat masyarakat. Apabila aktor penghubung yakni Kecamatan dan Kelurahan dapat meningkatkan perannya, maka seluruh aktor dalam jaringan dapat saling berinteraksi dan menguatkan peran dalam jaringan, sehingga pengembangan pariwisata kawasan kampung Pesisir Bulak dapat berjalan optimal.

Penentuan Rekomendasi Pengembangan Potensi Pariwisata Kampung Pesisir Bulak didasarkan dari hasil sasaran 1 dan rencana yang telah ditetapkan Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya dengan hasil sasaran 2. Pada penentuan rekomendasi ini berdasarkan peran aktor dalam menunjang pengembangan potensi pariwisata.

5.2 Saran

Saran yang diberikan terkait pengembangan hasil penelitian terbagi atas saran studi lanjutan dan juga saran kepada aktor terkait dalam pengembangan kawasan wisata Bulak.

1. Diperlukannya studi lanjutan, studi ini berkaitan dengan model kerjasama dan kolaborasi antar aktor yang berkaitan dengan pengembangan kawasan wisata Bulak baik dalam bentuk studi maupun arahan, sehingga dari adanya jaringan sosial pariwisata Bulak dapat diimplementasikan secara nyata agar terbentuknya Kawasan Wisata Pesisir Bulak sebagai kawasan wisata yang berkembang.
2. Adanya hasil berupa jaringan sosial dan rekomendasi dapat dijadikan sebagai landasan aktor untuk mengintensifkan hubungan antar aktor dan meningkatkan peran masing-masing aktor.
3. Jaringan sosial yang terbentuk dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam koordinasi penyusunan rencana dan indikasi program agar lebih tepat sasaran dan mengoptimalkan pembangunan lewat koordinasi dan kerjasama yang lebih intensif.
4. Diperlukannya komitmen dari masing masing aktor baik dari kelompok pemerintah maupun organisasi masyarakat untuk berperan dan berkoordinasi secara optimal agar dapat bermanfaat bagi kemajuan kawasan Bulak sebagai Kawasan Wisata Pesisir di Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.** (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S.** (2010). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik Nasional.** (2015, Agustus 19). *Berita Resmi Statistik: Pariwisata*. Retrieved from Website Badan Pusat Statistik: <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur.** (2015, Nopember 2). *Berita Resmi Statistik: Pariwisata*. Retrieved from Website Badan Pusat Statistik: <http://www.jatim.bps.go.id>
- Bungin, B.** (2010). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Choi, H. C., & Sirakaya, E.** (2005). Sustainability Indicators for Managing Community Tourism. *Tourism Management*, 1274-1289.
- Cicin-Sain, Biliana and Robert W.Knecht.** (1998). *Integrated Coastal and Ocean*. Washington DC: The Islands Press.
- Cooper et al. (1998).** *Tourism Principles and Practice*. England: Longman.
- Dahuri, R.** (2001). *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir Secara Terpadu*. Jakarta: Penerbit Pradnya Paramita.
- Damanik, J., & Weber, H.** (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Dodds, R. e.** (2016). Mobilizing knowledge: determining key elements for success and pitfalls in developing community-based tourism. *Current Issues in Tourism*.
- Doohyun, H.** (2012). Influence Of Social Capital On Community-Based Action. *University of Illinois at Urbana-Champaign*.

- E, M.** (1991). *Pengantar Geografi pariwisata*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP.
- Freeman, L. C.** (1979). Centrality in Social Networks II. Experimental Results. *Social Network*, 119-141.
- Garrod, B.** (2001). *Local Partisipation in the Plannning and Management of Eco-Tourism: A Revised Model Approach*. Bristol, England: University of the West of England.
- Granovetter, M., & Murdiata.** (2005). The Implact of Social Structure on Economic Outcomes. *Journal Of Economic Perspective Vol.19*.
- Gunawan, M. P., & Himawan, H.** (2010). Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Inovasi dalam Sistem Pengelolaan Destinasi. *Konferensi nasional Destintion Management Organization*.
- Gunn.** (2002). *Tourism Principles, Practices, Philosophies*. Washington DC.
- Hakim, A.** (2016, Maret 24). *Berita: Budaya dan Pariwisata*. Retrieved from Antara Jatim: <http://www.antarajatim.com>
- Hasanzadeh, M. D.** (2013). The application of Analytical Network Process to environmental prioritizing criteria for coastal oil jetties site selection in Persian Gulf coasts (Iran). *Ocean Coastal Management*, 136-144.
- Hinrichsen, D.** (1998). *Coastal Waters of the World : Trends, Threats, and Strategies*. Washington DC: Island Press.
- Ioppolo, G. S.** (2013). From coastal management to environmental management: the sustainable eco-tourism program for the midwestern of Sardinia (Italy). *Land Use Policy*, 135-153.
- Isabella, M.** (2010). *Kampung WIsata Ledok Macanan*. Yogyakarta.
- Ismayanti.** (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Widisarana.

- Kabar Surabaya.** (2016, April 1). *Berita: Event dan Wisata*. Retrieved from Website Kabar Surabaya: <http://kabarsurabaya.org>
- Kay, R., & Alder, J.** (1999). *Coastal Planning and Management*. New York: Spon Press.
- Kodoatie, J., & Roestam, S.** (2010). *Tata Ruang Air*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Krippendorff, K.** (2013). *Content analysis: An introduction to its methodology (3rd ed.)*. California: Sage.
- Lawang, R. M.** (2004). *Kapital Sosial Dalam Perspektif Sosiologi: Suatu Pengantar*. Depok: UI Press.
- Manuela, I. E.** (2012). Urban Cultural Tourism And Sustainable Development Vol 11 No 1 . *International Journal For Responsible Tourism 1.1*.
- Mousavi, S. D.** (2015). Site selection for artificial reefs using a new combine Multi-Criteria Decision-Making (MCDM) tools for coral reefs in the Kish Island e Persian Gulf. *Ocean Coastal Management*, 92-102.
- Muhadjir.** (1990). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Sarasin.
- Pamungkas, A. R.** (2014). *Diktat Teori Perencanaan Kawasan Pesisir*. Surabaya: PWK ITS.
- Pemerintah Kota Surabaya.** (2008). *RDTRK UP. Tambak Wedi*. Surabaya.
- Pemerintah Kota Surabaya.** (2011). *RZWP3K Kota Surabaya*. Surabaya.
- Pemerintah Kota Surabaya.** (2012). *Profil Perikanan Kota Surabaya*. Surabaya: Dinas Pertanian Kota Surabaya.
- Pemerintah Kota Surabaya.** (2015, Nopember 9). *Home: Berita*. Retrieved from Website Resmi Pemerintah Kota Surabaya: <http://www.surabaya.go.id>
- Pemerintah Kota Surabaya.** (2016). *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya*. Surabaya.

- Pemerintah Kota Surabaya.** (2016). *Kecamatan Bulak Dalam Angka*. Surabaya: BPS Kota Surabaya.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur.** (2015). *Profil Perikanan Jawa Timur*. Surabaya.
- Pourebrahim, S. M.** (2014). Application of VIKOR and fuzzy AHP for conservation priority assessment in coastal areas: case of Khuzestan district, Iran. *Ocean Coastal Management*, 20-26.
- Prasiasa, D.** (2013). *Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Purbasari, N.** (2014). Keberhasilan Community Based Tourism di Desa Wisata Kembangarum, Pentingsari, dan Nglanggeran. *Jurnal Teknik PWK Volume 3 Universitas Diponegoro*.
- Pyrke, S. D.** (2004). Analysing construction project coalitions: exploring the application of social network analysis. *Construction Management and Economics*, 787-797.
- Rachmawati, I.** (2016, April 11). *Rizal Ramli: Muncar Digarap Menjadi Kampung Wisata Berbasis Nelayan*. Retrieved from Kompas: <http://travel.kompas.com/read/2016/04/11/141900527/Rizal.Ramli.Muncar.Digarap.Menjadi.Kampung.Wisata.Berbasis.Nelayan>
- Rahmawati, D., Supriharjo, R., Setiawan, R. P., & Pradinie, K.** (2013). Community Participation in Heritage Tourism For Gresik Resilience. *Procedia Social and Behavioral Science*, 142-146.
- Richardson, J. I., & Flucker, M.** (2004). *Understanding and Managing Tourism Australia*. New South Wales: Pearson Education.
- Sakri, D.** (2011). *Kajian Reformasi sistem jaminan kesehatan di Indonesia: penerapan metoda Social Network Analysis*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.

- Samsuridjal, K.** (1996). *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta Pusat: Mutiara Sumber Widiya.
- Spillane, J. J.** (1987). *Ekonomi Pariwisata: Sejarah dan Prospeknya*.
- Suara Desa.** (2016, April 17). Retrieved from Di Banyuwangi, Pelabuhan Muncar Jadi Kampung Wisata Nelayan: <http://www.suaradesa.com/wisata/2016/04/17/di-banyuwangi-pelabuhan-muncar-jadi-kampung-wisata-nelayan>
- Sugiyono.** (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriharjo, R., Rahmawati, D., & Pradinie, K.** (2013). *Diktat Metodologi Penelitian*. Surabaya: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS.
- Suwantoro, G.** (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syahriar, G. H.** (2015). Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Di Obyek Wisata Colo Kabupaten Kudus.
- Tanguay, A. G.** (2011). Sustainable Tourism Indicators: Selection Criteria for Policy Implementation and Scientific Recognition.
- Tashakkori, A., & Charles, T.** (2010). *Mixed Methodology; Mengombinasikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tokrisna R, Boonchuwong P, Janekarnkij P.** (1998). A review of fisheries and coastal community-based management regime in Thailand Fisheries Co-management Research Project. *ICLARM*.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.** (n.d.).
- UPTD Kenjeran.** (2015). *Laporan Kunjungan Wisata 2015*.

- Warpani, S.** (2007). *Pariwisata dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung: Penerbit ITB.
- Wellman, B.** (1997). An Electronoc Group is Virtually a Social Network. In S. Kiesler, *Culture of The Internet*. New York: Psychology Press.
- Winny, A.** (2016). Identification of Spesific Characteristic of Kampung Jayengan as Community-Based Industrial Tourism. *Social and Behavioral Sciences* 227, 485-492.
- Wiyana, A.** (2004). Faktor Berpengaruh Terhadap Keberlanjutan Pengelolaan Pesisir Terpadu (P2T).
- World Tourism Organisation.** (2014). *Annual Report on Asia Tourism*. Macau.
- World Travel and Tourism Council.** (2015). *WTTC: Research*. Retrieved from World Travel and Tourism Council: <http://www.wttc.org>
- Yoeti, O. A.** (1996). *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yuwono, N.** (2001). *Dasar-dasar Pengelolaan Masterplan Pengelolaan dan Pengamanan Daerah Pantai*. Yogyakarta: Laboratorium Hidrolik dan Hidrologi. Pusat Universitas Ilmu Teknik.

Lampiran A

Pemetaan Stakeholder

Kelompok Stakeholders	Kepentingan Stakeholders	Pengaruh Stakeholders terhadap Pengembangan Kawasan Pariwisata Bulak	Dampak Program Terhadap Kepentingan (+) (0) (-)	Kepentingan Stakeholders terhadap Program (1-5)	Pengaruh Stakeholders Terhadap Program (1-5)
Kelompok Pemerintah					
Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya	Badan Perencanaan Pembangunan merupakan pihak yang memiliki kepentingan dalam perumusan kebijakan pengembangan kawasan pesisir Bulak dan berupa pihak yang terdampak dalam permasalahan pengembangan perkotaan di Surabaya.	Mengkoordinasi dan memfasilitasi adanya pembangunan dan pengembangan kawasan Kota Surabaya beserta fungsinya	+	5	5
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya merupakan pihak yang memiliki tugas pelaksana operasional kebijakan yang berkaitan dengan kepariwisataan serta ikut merumuskan arahan dalam pengembangan kawasan pariwisata Pesisir Bulak	Mengelola Kawasan Pariwisata Kampung pesisir Bulak dalam implementasi pengembangan pariwisata dan Pendanaan implementasi program	+	5	5
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya	Dinas Pertanian Kota Surabaya merupakan pihak yang berpengaruh dalam pengembangan potensi perikanan dan pesisir Kota Surabaya dan berkepentingan dalam menentukan kebijakan.	Mengelola Potensi Perikanan Kampung pesisir Bulak dalam implementasi pengembangan pariwisata dan Pendanaan implementasi program	+	4	5
Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Jatim	Badan Perencanaan pembangunan menetapkan adanya rencana tata ruang provinsi dan kawasan strategis dimana menjadi acuan di tingkat kabupaten/kota	Mengkoordinasi pengembangan wilayah mengacu pada rencana tata ruang provinsi dan rencana kawasan strategis provinsi	+	2	3
Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jatim	Dinas Kelautan dan Perikanan menetapkan rencana tata ruang pada kawasan laut, dan merupakan pihak yang mengawasi pemanfaatan sumberdaya laut.	Mengkoordinasi pemanfaatan ruang dan sumberdaya laut di seluruh wilayah laut Jawa Timur	+	3	4
Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya merupakan pihak yang bertugas mengimplementasikan rencana melalui pembangunan fisik di	Meningkatkan dan menambah jumlah bangunan dan sarana penunjang pariwisata serta sarana pada kawasan permukiman nelayan yang ditetapkan sebagai	+	4	5

Kelompok Stakeholders	Kepentingan Stakeholders	Pengaruh Stakeholders terhadap Pengembangan Kawasan Pariwisata Bulak	Dampak Program Terhadap Kepentingan (+) (0) (-)	Kepentingan Stakeholders terhadap Program (1-5)	Pengaruh Stakeholders Terhadap Program (1-5)
	kawasan wisata dan permukiman.	kawasan wisata			
Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya merupakan pihak yang memiliki kepentingan dalam kebersihan dan kelestarian lingkungan. Utamanya pada kawasan wisata dan kawasan permukiman nelayan yang ditetapkan sebagai kawasan wisata	Membangun taman kota di Bulak seperti taman Bulak dan taman surobyo serta berpengaruh pada pen jagaan kebersihan di kawasan wisata Bulak	+	4	5
UPTD Kenjeran	UPTD Kenjeran merupakan badan teknis yang juga pengelola kawasan wisata THP Kenjeran dengan kepentingan utama peningkatan jumlah wisatawan di Kawasan Bulak.	Mengembangkan titik wisata yakni THP kenjeran sebagai salah satu titik wisata utama di Kawasan Bulak	+	3	4
Dinas Pekerjaan Umum dan Bina Marga Kota Surabaya	Dinas Pekerjaan Umum dan Bina Marga Kota Surabaya berkepentingan sebagai pihak pembangunan fisik berupa jalan.	Membangun jaringan jalan ke kawasan Bulak.	+	3	3
Kantor Sentra Ikan Bulak	Kantor Sentra Ikan Bulak badan teknis yang juga pengelola kawasan wisata Sentra Ikan Bulak dengan kepentingan utama peningkatan jumlah wisatawan di Kawasan Bulak	Mengembangkan titik wisata Sentra Ikan Bulak dan juga mengarahkan masyarakat untuk mengolah dan menjual hasil olahan ikan di Sentra Ikan Bulak	+	4	4
Kecamatan Bulak	Kecamatan Bulak adalah perantara penyaluran kebijakan dan informasi dari kelompok pemerintah kepada kelompok masyarakat, kepentingan kecamatan yakni peningkatan kawasan dari kumuh menjadi kawasan yang tertata.	Mengkoordinasi organisasi masyarakat untuk turut serta dalam pengembangan kawasan pariwisata. Kecamatan Bulak merupakan kepanjangan tangan dari kelompok pemerintah.	+	5	5
Kelurahan Kedung Cowek	Kelurahan Kedung Cowek merupakan pihak yang berkoordinasi langsung dengan organisasi kemasyarakatan dalam pengembangan kawasan wisata.	Mengkoordinasi organisasi masyarakat dalam pengembangan kawasan pariwisata serta kelurahan merupakan satuan pemerintahan terkecil yang memahami daerah yang akan dikembangkan secara detail.	+	4	4
Kelompok Organisasi Masyarakat					
Ketua Pranata Kemasyarakatan Bulak (RW)	Ketua pranata Kemasyarakatan di Bulak (RW) merupakan pihak yang terdampak langsung atas intervensi	Merupakan obyek sekaligus subyek penelitian, pihak yang terdampak dan yang	+	5	5

Kelompok Stakeholders	Kepentingan Stakeholders	Pengaruh Stakeholders terhadap Pengembangan Kawasan Pariwisata Bulak	Dampak Program Terhadap Kepentingan (+) (0) (-)	Kepentingan Stakeholders terhadap Program (1-5)	Pengaruh Stakeholders Terhadap Program (1-5)
	pengembangan serta berfungsi sebagai penyalur aspirasi warga disekitar kawasan Penelitian.	dikembangkan kapasitasnya			
Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	Kelompok sadar wisata adalah kelompok yang mendukung adanya pengembangan kawasan sebagai kawasan pariwisata dan menjadi penyalur aspirasi penelitian.	Merupakan pihak yang mempunyai pengaruh di masyarakat utamanya dalam pengembangan pariwisata	+	4	5
Karang Taruna Kelurahan Kedung Cowek	Kelompok muda di masyakat yang merupakan pihak terdampak dan membutuhkan adanya lahan pekerjaan dan peningkatan ekonomi	Kelompok yang dinamis dan dapat dikembangkan untuk pengembangan kawasan wisata	+	2	3

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Keterangan:

Kolom Dampak:

(+) Berdampak positif

(0) Tidak berdampak

(-) Berdampak Negatif

Kolom Pengaruh:

1 = sangat lemah

2 = lemah

3 = rata-rata

4 = kuat

5 = sangat kuat

Kolom Kepentingan:

1 = sangat lemah

2 = lemah

3 = rata-rata

4 = kuat

5 = sangat kuat

Dari identifikasi tersebut, selanjutnya dilakukan pemetaan stakeholders berdasarkan pengaruh, dan kepentingannya. Berikut adalah tabel pemetaan stakeholders.

Tingkat Kepentingan Stakeholders	Pengaruh Aktivitas Stakeholders					
	0	1	2	3	4	5
0						
1						
2				1. Badan Perencanaan Pembangunan Provinsi Jatim 2. Karang Taruna Kedung Cowek		
3				1. Dinas Pekerjaan Umum dan Bina Marga Kota Surabaya	1. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jatim 2. UPTD Kenjeran	
4					1. Kantor Sentra Ikan Bulak 2. Kelurahan Kedung Cowek 3. Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	1. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Bidang Perikanan Kota Surabaya 2. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya 3. Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya
5						1. Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya 2. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya 3. Kecamatan Bulak 4. Ketua Pranata Kemasyarakatan Bulak (RW)

Sumber : Hasil Analisis Stakeholder, 2016

KETERANGAN

 : STAKEHOLDER KUNCI

Lampiran B

B.1 Pedoman Observasi


PEDOMAN OBSERVASI






Pengembangan Potensi Kawasan Pariwisata Berbasis Masyarakat
di Kampung Pesisir Bulak Surabaya





Indikator	Variabel	Obyek Amatan	Kondisi Eksisting	Dokumentasi
Atraksi Pariwisata	Jumlah Atraksi wisata	Jumlah Atraksi wisata		
	Jenis Atraksi Wisata	Jenis Atraksi Wisata		
Karakter-istik Masyara-kat di Kawasan Wisata Pesisir	Kegiatan Penduduk yang Menunjang Wisata Pesisir	Jenis Kegiatan Pertunjukan/ Budaya yang terdapat di wilayah penelitian		
Infrastruk-tur Penunjang Pariwisata	Ketersediaan Jaringan Listrik	Adanya jaringan listrik di seluruh kawasan penelitian		
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	Adanya jaringan air di seluruh kawasan penelitian		





Indikator	Variabel	Obyek Amatan	Kondisi Eksisting	Dokumentasi
	Ketersediaan Jaringan Persampahan	Adanya jaringan persampahan di seluruh kawasan penelitian		
	Ketersediaan Fasilitas Penunjang Periwisata	Adanya fasilitas penunjang wisata di seluruh kawasan penelitian		
Kebijakan Terkait Keberlanjutan Wisata Pesisir	Promosi pengembangan wisata	Kegiatan promosi dan program pengembangan pariwisata kampung pesisir bulak yang diadakan oleh pemerintah		




B.2 Hasil Observasi

Indikator	Variabel	Obyek Amatan	Kondisi Eksisting	Dokumentasi
Atraksi Pariwisata	Jumlah Atraksi wisata	Jumlah Atraksi wisata	Tersedia sebanyak 7 titik wisata utama	   
	Jenis Atraksi Wisata	Jenis Atraksi Wisata	Tersedia, jenis wisata utama berciri pesisir	  

Indikator	Variabel	Obyek Amatan	Kondisi Eksisting	Dokumentasi
Karakteristik Masyarakat di Kawasan Wisata Pesisir	Kegiatan Penduduk yang Menunjang Wisata Pesisir	Jenis Kegiatan Pertunjukan/ Budaya yang terdapat di wilayah penelitian	Tersedia, jenis kegiatan pertunjukan/ budaya di wilayah penelitian, utamanya berupa pertunjukan/ budaya atau kegiatan berciri pesisir seperti larung laut, dan lomba perahu nelayan maupun kegiatan utama masyarakat dalam penangkapan dan pengolahan hasil perikanan	  
Infrastruktur Penunjang Pariwisata	Ketersediaan Jaringan Listrik	Adanya jaringan listrik di seluruh kawasan penelitian	Tersedia, terdapat jenis Saluran Kabel Tegangan Tinggi (SKTT) dengan daya 150 kv yang tersebar di seluruh jalan kolektor dan lokal di wilayah penelitian	 

Indikator	Variabel	Obyek Amatan	Kondisi Eksisting	Dokumentasi
	Ketersediaan Jaringan Air Bersih	Adanya jaringan air di seluruh kawasan penelitian	Tersedia, masyarakat di kawasan kampung nelayan dan kawasan wisata telah menggunakan air bersih yang disediakan PDAM dikarenakan adanya intrusi air laut, hal ini dapat terlihat secara fisik melalui adanya meteran listrik	 
	Ketersediaan Jaringan Persampahan	Adanya jaringan persampahan di seluruh kawasan penelitian	Tersedia, di kawasan penelitian terdapat cukup banyak tempat sampah baik di kawasan permukiman maupun kawasan wisata. TPS di depan kawasan THP Kenjeran dan sampah dari wilayah ini diolah di depo pengolahan sampah dan TPS di luar wilayah	 

Indikator	Variabel	Obyek Amatan	Kondisi Eksisting	Dokumentasi
			penelitian, namun masih dalam radius pelayanannya	
	Ketersediaan Fasilitas Penunjang Periwisata	Adanya fasilitas penunjang wisata di seluruh kawasan penelitian	Cukup tersedia, Sarana olahraga dan pertandaan pariwisata sudah tersedia. Terdapat cukup banyak tempat peribadatan umat muslim dan dalam jangkauan pelayanan tempat lain seperti gereja, vihara dan klenteng. Masih minim toilet umum, ATM dan layanan informasi pariwisata.	   

Indikator	Variabel	Obyek Amatan	Kondisi Eksisting	Dokumentasi
Kebijakan Terkait Keberlan- jutan Wisata Pesisir	Promosi pengembang- an wisata	Kegiatan promosi dan program pengembangan pariwisata kampung pesisir bulak yang diadakan oleh pemerintah	Tersedia berbagai kegiatan promosi baik dari sosial media maupun secara fisik seperti adanya bus wisata dan event event yang diadakan oleh pemerintah kota.	  

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran C

C.1 Pedoman Kuisisioner



DIREKTORAT PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA

KUISISIONER KARAKTERISTIK HUBUNGAN SOSIAL ANTAR STAKEHOLDER PENGEMBANGAN PARIWISATA

Identitas Responden

Nama :
 Usia :
 Organisasi/Lembaga :
 Alamat :
 Kontak :

Konten Interview:

Persepsi narasumber dalam aktor, peran, hubungan dan interaksi antar stakeholder dalam pengembangan pariwisata Kampung Pesisir Bulak.

Latar Belakang Penelitian:

Peningkatan potensi pariwisata di Kawasan Pesisir Bulak juga dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan perencanaan *landmark* baru di Kawasan Surabaya dengan optimalisasi Sentra Ikan Bulak (SIB), Jembatan Kenjeran dan Taman Bulak. Potensi pariwisata potensial dikembangkan yakni kampung nelayan yang merupakan salah satu kearifan lokal kawasan yang bersinergi dengan pengembangan kawasan wisata Bulak dan Kenjeran.

Selain itu, dalam meningkatkan kunjungan wisata di kawasan wisata Bulak, diadakan kegiatan “Bulak Fest 2016” yang terelenggara pada tanggal 3,9, dan 10 April 2016 dengan tujuan menjadikan Kawasan Pesisir Bulak sebagai ikon baru tujuan wisata pesisir Surabaya (antarajatim.com). Untuk

menyambut pelaksanaan Prepcom III UN Habitat yang akan di laksanakan di Kota Surabaya, Pemerintah Kota Surabaya juga melaksanakan peresmian Kampung Nelayan Bulak sebagai destinasi wisata baru yang bercorak Kampung Pesisir Kota sebagai identitas permukiman nelayan di Indonesia (kabarsurabaya.org).

Untuk mengoptimalkan pengembangan kawasan pariwisata pesisir Bulak diperlukan suatu hubungan dan interaksi antar stakeholder yang efektif dan efisien serta seinkronisasi peran dan wewenang anatar stakeholder sehingga mampu meminimalisasi konflik yang terjadi dalam proses pengembangan potensi pariwisata ini.

Pertanyaan :

1. Dalam pengembangan kawasan pariwisata pesisir di Kecamatan Bulak, kegiatan/program apasajakah yang dilakukan/ dikembangkan dalam organisasi anda?

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

2. Dalam menjalankan tugas, fungsi dan kerja organisasi anda, dibutuhkan informasi dan interaksi yang menunjang kinerja organisasi ini dalam mengembangkan pariwisata pesisir Bulak, dalam proses ini organisasi apakah yang anda hubungi/komunikasi? (*beri tanda silang [X] pada aktor/beberapa aktor yang sesuai*)

<input type="checkbox"/>	Dinas Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya
<input type="checkbox"/>	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya
<input type="checkbox"/>	Dinas Pertanian Kota Surabaya
<input type="checkbox"/>	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya
<input type="checkbox"/>	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya
<input type="checkbox"/>	UPTD Kenjeran
<input type="checkbox"/>	Kantor Sentra Ikan Bulak

- ☐ Kecamatan Bulak
- ☐ Kelurahan Kedung Cowek dan Kelurahan Kenjeran
- ☐ Ketua RW Bulak

Bila tidak terdapat di daftar, silahkan tuliskan organisasinya di bawah ini: *(baik pemerintah, swasta maupun organisasi masyarakat)*

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

3. Kegiatan dalam bidang apa saja yang melibatkan adanya hubungan/interaksi (kolaborasi) antar organisasi dalam pengembangan pariwisata pesisir Bulak?

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____
6. _____
7. _____

4. Bagaimana pelaksanaan pengembangan potensi pariwisata di pesisir Bulak yang telah dilakukan saat ini?

- | | |
|--|--|
| <input type="checkbox"/> Sangat Berhasil | <input type="checkbox"/> Kurang Berhasil |
| <input type="checkbox"/> Berhasil | <input type="checkbox"/> Gagal |
| <input type="checkbox"/> Cukup Berhasil | |

Penjelasan:

5. Berikan pandangan anda, faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan sulitnya (kendala yang dihadapi) dalam mengembangkan kawasan wisata pesisir Bulak?

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

6. Kiat-kiat apa yang dapat dilakukan dalam menjaga kesinambungan dan keberlanjutan program pengembangan potensi kawasan pariwisata pesisir Bulak?

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

C.2 Rekapian Kuisioner

No	Aktor	Jawaban
Pertanyaan 1		
1	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perumusan Rencana spasial terkait kawasan wisata pada bagian darat 2. Perencanaan penambahan sarana penunjang pariwisata 3. Setiap kawasan utamanya kawasan strategis harus mempunyai rencana pengembangan 4. Penerimaan aspirasi masyarakat dalam pengembangan kawasan 5. Koordinasi dengan Dinas/Badan (SKPD)
2	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan rencana spasial di kawasan laut 2. Pengembangan sumberdaya perikanan di kawasan pesisir se Jawa Timur 3. Harus adanya rencana pengembangan kawasan laut se Jawa Timur
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan Sumberdaya manusia di bidang penerimaan wisatawan 2. Promosi Kawasan Wisata 3. Upaya peningkatan kunjungan wisata

No	Aktor	Jawaban
		4. Mendukung keterlaksanaan rencana pengembangan kawasan 5. Koordinasi dengan Dinas/Badan (SKPD)
4	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang	1. Pembangunan fisik dan pemeliharaan kawasan pariwisata seperti bangunan gedung, sarana penunjang pariwisata dan kawasan permukiman seperti paving dan toilet umum 2. Mendukung keterlaksanaan rencana pengembangan kawasan 3. Koordinasi dengan Dinas/Badan (SKPD)
5	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya	1. Pengembangan Sumberdaya perikanan di kawasan pesisir Surabaya 2. Pengembangan Sumberdaya manusia di bidang pengolahan hasil perikanan 3. Mendukung keterlaksanaan rencana pengembangan kawasan 4. Koordinasi dengan Dinas/Badan (SKPD)
6	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	1. Pembangunan fisik dan pemeliharaan taman taman yang ada di Bulak yakni taman Bulak dan Taman Suroboyo 2. Pengembangan sumberdaya bidang kebersihan dan pengolahan sampah

No	Aktor	Jawaban
		3. Pemeliharaan kebersihan dan penyediaan sarana persampahan 4. Mendukung keterlaksanaan rencana pengembangan kawasan 5. Koordinasi dengan Dinas/Badan (SKPD)
7	Kantor Sentra Ikan Bulak	1. Pengelolaan teknis kawasan wisata 2. Promosi kawasan pariwisata 3. Upaya peningkatan kunjungan wisata 4. Koordinasi dengan Dinas/Badan (SKPD)
8	UPTD Kenjeran	1. Pengelolaan teknis kawasan wisata 2. Promosi kawasan pariwisata 3. Upaya peningkatan kunjungan wisata 4. Koordinasi dengan Dinas/Badan (SKPD)
9	Kecamatan Bulak	1. Penerimaan aspirasi masyarakat terkait pengembangan kawasan 2. Pengembangan Sumberdaya manusia terkait peningkatan keaktifan masysrakat dalam beraspirasi untuk pengembangan kawasan 3. Upaya peningkatan citra kawasan 4. Koordinasi dengan Dinas/Badan (SKPD)

No	Aktor	Jawaban
		5. Koordinasi dengan organisasi masyarakat
10	Kelurahan Kedung Cowek	1. Penerimaan aspirasi masyarakat terkait pengembangan kawasan 2. Pengembangan SDM di bidang keamanan dan kondisi lingkungan kawasan 3. Peningkatan Citra Kawasan 4. Koordinasi dengan organisasi masyarakat
11	Ketua Pranata Masyarakat Bulak yakni Ketua RW di Kawasan Penelitian	1. Penerimaan aspirasi masyarakat terkait pengembangan kawasan 2. Pengembangan SDM di bidang sosial lingkungan 3. Koordinasi dengan organisasi masyarakat
12	Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	1. Pengembangan Sumberdaya manusia terkait peningkatan kesiapan masyarakat dalam pengembangan kawasan menjadi salah satu kawasan wisata 2. Upaya peningkatan kunjungan wisata 3. Upaya peningkatan citra kawasan 4. Koordinasi dengan organisasi masyarakat
Pertanyaan 2		
1	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, Dinas Perumahan

No	Aktor	Jawaban
		Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya, Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, Kecamatan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek dan Ketua RW Kedung Cowek.
2	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya.
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya, Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, Kantor Sentra Ikan Bulak, UPTD Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek, Ketua RW Kedung Cowek, Kelompok Sadar Wisata Bulak.
4	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya, Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, Kantor Sentra Ikan Bulak, UPTD Kenjeran, Kecamatan Bulak.

No	Aktor	Jawaban
5	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan Jatim, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang, Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, Kantor Sentra Ikan Bulak, UPTD Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek, Ketua RW Kedung Cowek, Kelompok Sadar Wisata Bulak.
6	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang, Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya, Kantor Sentra Ikan Bulak, UPTD Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek, Ketua RW Kedung Cowek.
7	Kantor Sentra Ikan Bulak	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang, Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya, Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, UPTD Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kelompok Sadar Wisata Bulak.
8	UPTD Kenjeran	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang,

No	Aktor	Jawaban
		Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya, Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, Sentra Ikan Bulak, Kecamatan Bulak, Kelompok Sadar Wisata Bulak.
9	Kecamatan Bulak	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya, Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Kelautan dan Perikanan Jatim, Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya , Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya, Kantor Sentra Ikan Bulak, UPTD Kenjeran, Kelurahan Kedung Cowek, Ketua RW Kedung Cowek, Kelompok Sadar Wisata Bulak.
10	Kelurahan Kedung Cowek	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya , Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau, Kecamatan Bulak, Ketua RW Kedung Cowek, Kelompok Sadar Wisata Bulak.
11	Ketua Pranata Masyarakat Bulak yakni Ketua RW di Kawasan Penelitian	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya , Dinas Kebersihan

No	Aktor	Jawaban
		dan Ruang Terbuka Hijau, Kecamatan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek, Kelompok Sadar Wisata Bulak.
12	Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya, Kantor Sentra Ikan Bulak, UPTD Kenjeran, Kecamatan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek, Ketua RW Kedung Cowek.
Pertanyaan 3		
1	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya	Adanya musrenbang sebagai salah satu bentuk penerimaan usulan dari masyarakat, pembagian tugas ke dinas teknis terkait pembangunan dan pengembangan kawasan wisata, adanya sosialisasi rencana pengembangan kepada dinas teknis maupun elemen masyarakat.
2	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	Sinkronisasi rencana pemanfaatan ruang laut, pengawasan pengelolaan sumberdaya perikanan.
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	Konsultasi dan penetapan daerah wisata kepada Badan Perencana Pembangunan, Adanya pelatihan penerimaan tamu atau wisatawan kepada elemen masyarakat, promosi kegiatan pariwisata berupa kegiatan ataupun event
4	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya	Inisiasi pengecatan kampung wisata nelayan warna warni, pembangunan dan pemeliharaan gedung SIB dan THP kenjeran,

No	Aktor	Jawaban
	dan Tata Ruang	kolaborasi pembangunan taman dan sarana pendukungnya.
5	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	Adanya kerjabakti dengan seluruh dinas di hari sampah dan hari jumat, pendampingan masyarakat dalam pengolahan sampah, pengambilan sampah di kawasan wisata seperti taman, THP kenjeran dan Sentra Ikan Bulak,
6	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya	Kegiatan pelatihan dan sosialisasi pengolahan hasil perikanan, pelaporan keuntungan dan pelapak pada dinas Ketahanan pangan dan Pertanian, Pendataan penjual yang masuk SIB.
7	Kantor Sentra Ikan Bulak	Pemeliharaan gedung bersama dengan dinas PU, pengambilan sampah dan sisa produksi dengan dinas Kebersihan dan RTH, Sebagai tempat penyelenggaraan event event.
8	UPTD Kenjeran	Koordinasi event, pengambilan sampah di kawasan THP kenjeran, sosialisasi pada pelapak di tingkat kecamatan.
9	Kecamatan Bulak	Pengusulan adanya bulak fest 2016, perantara dilaksanakannya kegiatan maupun sosialisasi kepada masyarakat dan kelompok tertentu, permintaan data terkait kondisi kawasan.
10	Kelurahan Kedung Cowek	Pelibatan pada kegiatan eventual yang melibatkan kelurahan, perantara kegiatan yang dilakukan di kawasan kelurahan.
11	Ketua Pranata Masyarakat Bulak yakni Ketua RW di Kawasan	Pendataan dan penyampaian usulan pengembangan kawasan dari masyarakat, kolaborasi kegiatan kebudayaan dengan

No	Aktor	Jawaban
	Penelitian	pokdarwis.
12	Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	Adanya penerimaan tamu maupun wisatawan khusus, koordinasi program dengan organisasi kemasyarakatan lain dan juga pengembangan SDM
Pertanyaan 4		
1	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya	Cukup berhasil, udah mulai adanya perubahan wajah kawasan walaupun belum 100% seperti yang telah direncanakan.
2	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	Cukup berhasil, secara umum perkembangan kawasan pesisir dan laut Bulak sesuai dengan rencana dan masih dalam kategori aman dalam tingkatan kerusakan ekosistem.
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	Cukup berhasil, dalam pengembangans aat ini secara fisik sudah cukup baik dan cukup banyak kemajuan. Namun dari segi koordinasi masih perlu ditingkatkan.
4	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang	Berhasil, pembangunan telah berjalan sesuai yang diamanatkan dalam rencana kepada Dinas Perumahan dan kawasan permukiman cipta karya dan tata ruang.
5	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	Kurang berhasil, kawasan wisata belum terintegrasi dan cenderung ramai pada pantai THP, selain itu kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempat yang telah disediakan masih berjalan bertahap.

No	Aktor	Jawaban
6	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya	Cukup berhasil, pengolahan hasil perikanan secara diversifikasi meningkat dan cukup baik dalam menunjang kawasan wisata
7	Kantor Sentra Ikan Bulak	Cukup berhasil, secara fisik sudah terbangun, namun di SIB sendiri pelapak yang berjualan masih cenderung sepi dan sedikit.
8	UPTD Kenjeran	Berhasil, di UPTD secara bangunan fisik memang masih perlu ditingkatkan, namun secara pembagian delegasi kerja dan fokus pengembangan potensi Surabaya di bagian Timur sudah mulai terlihat.
9	Kecamatan Bulak	Cukup berhasil, sampai saat ini pembangunan terintegrasi masih belum terlihat, sudah mulai banyak orang tahu tentang kawasan wisata di Bulak, namun masih perlu ditingkatkan dalam publikasi dan promosi.
10	Kelurahan Kedung Cowek	Kurang berhasil, masyarakat masih belum terbuka dalam pengusulan aspirasi dan kebutuhan peningkatan kawasan. Sehingga masih ada kawasan permukiman yang belum berkembang secara optimal.
11	Ketua Pranata Masyarakat Bulak yakni Ketua RW di Kawasan	Cukup berhasil, yang paling utama adalah perubahan wajah kampung yang lebih tertata, namun dari mindset masyarakat

No	Aktor	Jawaban
	Penelitian	akan secara bertahap dikembangkan dalam bidang fisik kampung dan juga penerimaan wisatawan.
12	Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	Cukup berhasil, sudah semakin banyak wisatawan yang mulai banyak obyek wisata baru yang menarik bagi masyarakat untuk berkunjung seperti kampung nelayan yang dicat warna warni.
Pertanyaan 5		
1	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya	Rencana Detail kawasan belum disahkan, menyebabkan pembangunan disana belum terikat hukum. Alur diskusi dengan dinas terkait maupun masyarakat kadang masih terhambat. SDM masyarakat yang masih rendah menyebabkan kegiatan sosialisasi rencana harus dilakukan secara berkala agar mudah diterima.
2	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	Adanya pengurugan pasir yang tidak sesuai dengan amdal, masih adanya tumpang tindih kewenangan.
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	Belum semua sarana pendukung pariwisata terpenuhi, pola pikir masyarakat masih sulit berkembang, koordinasi dengan masyarakat kadang terhambat, pokdarwis belum berfungsi optimal.
4	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya	Kendala non teknis seperti pembangunan yang tidak sesuai jadwal serta belum adanya pihak swasta yang aktif dan secara

No	Aktor	Jawaban
	dan Tata Ruang	intens bekerjasama dalam pengembangan kawasan.
5	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya	Masih sulitnya pelapak untuk mau berjualan di SIB, adanya divesifikasi produk masih kurang diawasi keberlanjutannya.
6	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	Mindset masyarakat dan pengunjung wisata yang masih membuang sampah ke laut dan tidak pada tempatnya, adanya program pengembangan yang tidak tersampaikan ke masyarakat.
7	Kantor Sentra Ikan Bulak	Keinginan masyarakat berjualan di SIB yang masih rendah, kurang adanya integrasi wisata agar masyarakat yang berwisata juga mengunjungi titik wisata lainnya, sarana penunjang pariwisata masih belum optimal, promosi SIB masih belum digencarkan.
8	UPTD Kenjeran	PKL masih belum tertata, usulan pengembangan THP terbatas pendanaan.
9	Kecamatan Bulak	Di tingkat kelurahan hingga RW masih sulit dalam koordinasi, pembangunan fisik sarana pariwisata belum 100%.
10	Kelurahan Kedung Cowek	Pengolahan produk perikanan dan pengeringan ikan masih perlu ditata dan diawasi keberlanjutannya, kapasitas masyarakat yang rendah

No	Aktor	Jawaban
11	Ketua Pranata Masyarakat Bulak yakni Ketua RW di Kawasan Penelitian	Masyarakat masih sulit menerima informasi pengembangan kawasan maupun pelatihan pengembangan SDM diakarenakan lebih memberatkan pada kegiatan utama ekonominya yakni sebagai nelayan yang bekerja dari pagi hingga sore, adanya potensi kaum muda masih kurang dilibatkan.
12	Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	Masyarakat masih merasa sedikit dilibatkan dalam pengembangan kawasan pariwisata
Pertanyaan 6		
1	Badan Perencana Pembangunan Kota Surabaya	Adanya alur diskusi rencana secara teknis agar meminimalisir penyimpangan informasi. Peningkatan SDM masyarakat oleh pihak pihak terkait
2	Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Timur	Segala pembangunan dan pengembangan harus mengacu pada rencana tata ruang baik di laut maupun di darat.
3	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya	Peningkatan kapasitas SDM lokal dalam menjamu wisatawan, integrasi kawasan secara fisik dan non fisik perlu dikembangkan.
4	Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman, Cipta Karya dan Tata Ruang	Peningkatan koordinasi dengan dinas terkait dan masyarakat mengenai grand design pembangunan dan kajian teknis.
5	Dinas Ketahanan Pangan dan	Menarik pelapak agar mau berjualan di SIB, penambahan

No	Aktor	Jawaban
	Pertanian bidang Perikanan Kota Surabaya	sandaran kapal untuk mempermudah penangkapan ke pengolahan di SIB.
6	Dinas Kebersihan dan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya	Peningkatan pembangunan fisik agar semakin banyak wisatawan yang datang, peningkatan kesadaran kebersihan lingkungan, penambahan jumlah tempat sampah dan penandaan membuang sampah pada tempatnya utamanya di kawasan wisata.
7	Kantor Sentra Ikan Bulak	Pembangunan fisik lebih ditingkatkan, diselenggarakan event maupun kerjasama event agar lebih mempromosikan kawasan.
8	UPTD Kenjeran	Perbaikan sarana pariwisata di sekitar THP Kenjeran, intrgrasi kawasan pariwisata.
9	Kecamatan Bulak	Optimalisasi pembangunan fisik dan usulan dari masyarakat harus lebih dipertimbangkan kepentingannya.
10	Kelurahan Kedung Cowek	Peningkatan kapasitas masyarakat dari segala bidang yang menunjang pariwisata.
11	Ketua Pranata Masyarakat Bulak yakni Ketua RW di Kawasan Penelitian	Penambahan sarana permukiman kampung nelayan yang ditetapkan sebagai kampung wisata. Adanya kejelasan informasi kepada masyarakat sebagai pihak yang terdampak adanya pengembangan wisata agar masyarakat dapat berperan aktif.

No	Aktor	Jawaban
12	Kelompok Sadar Wisata Kecamatan Bulak	Pengembangan dengan peningkatan fasilitas, pendampingan yang lebih intens kepada masyarakat dalam upaya peningkatan kualitas Sumberdaya manusia.

Sumber: Hasil Kuisioner, 2017

C.3 Matriks Hubungan Antar Aktor

ID AKTOR	V1	V2	V3	V4	V5	V6	V7	V8	V9	V10	V11	V12
V1	1	2	2	2	2	2	-	-	2	1	1	-
V2	2	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-
V3	2	-	1	2	3	2	3	3	2	1	1	1
V4	2	-	2	1	2	3	1	1	1	-	-	-
V5	2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1
V6	2	-	2	3	2	1	2	2	2	1	1	-
V7	-	-	3	1	1	2	1	4	1	-	-	1
V8	-	-	3	1	1	2	4	1	1	-	-	1
V9	2	-	2	1	2	2	1	1	1	3	2	3
V10	1	-	1	-	1	1	-	-	3	1	2	3
V11	1	-	1	-	1	1	-	-	2	2	1	2
V12	-	-	2	-	1	-	1	1	3	3	2	1

Matriks Edges Antar Aktor untuk Perhitungan Centrality

1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0
1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1
0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1

Angka 1 menunjukkan adanya hubungan antar aktor, dan angka 0 menunjukkan tidak adanya hubungan antar aktor.

Matriks Jumlah Aktivitas dari Interaksi Antar Aktor untuk Weight Edges

1	2	2	2	2	2	0	0	2	1	1	0
2	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
2	0	1	2	3	2	3	3	2	1	1	1
2	0	2	1	2	3	1	1	1	0	0	0
2	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	1
2	0	2	3	2	1	2	2	2	1	1	0
0	0	3	1	1	2	1	4	1	0	0	1
0	0	3	1	1	2	4	1	1	0	0	1
2	0	2	1	2	2	1	1	1	3	2	3
1	0	1	0	1	1	0	0	3	1	2	3
1	0	1	0	1	1	0	0	2	2	1	2
0	0	2	0	1	0	1	1	3	3	2	1

Angka dari matriks menunjukkan jumlah kesamaan aktivitas yang menunjukkan hubungan antar aktor, semakin besar nilai berarti semakin banyak kesamaan aktivitas yang menunjukkan hubungan.

C.4 Perhitungan Nilai Centrality

• Degree Centrality:

1. $8/11 = 0,72$
2. $2/11 = 0,19$
3. $10/11 = 0,91$
4. $7/11 = 0,64$
5. $11/11 = 1$
6. $9/11 = 0,82$
7. $7/11 = 0,64$
8. $7/11 = 0,64$
9. $10/11 = 0,91$
10. $7/11 = 0,64$
11. $7/11 = 0,64$
12. $7/11 = 0,64$

• Closeness Centrality:

1. $1+1+1+1+1+1+1+1+2+2+2 = 11/14 = 0,79$
2. $1+1+2+2+2+2+2+2+2+2+2 = 11/20 = 0,55$
3. $1+1+1+1+1+1+1+1+1+1+2 = 11/12 = 0,91$
4. $1+1+1+1+1+1+1+2+2+2+2 = 11/15 = 0,73$
5. $1+1+1+1+1+1+1+1+1+1+1 = 11/11 = 1$
6. $1+1+1+1+1+1+1+1+1+2+2 = 11/13 = 0,85$
7. $1+1+1+1+1+1+1+2+2+2+2 = 11/15 = 0,73$
8. $1+1+1+1+1+1+1+2+2+2+2 = 11/15 = 0,73$
9. $1+1+1+1+1+1+1+1+1+1+2 = 11/12 = 0,91$
10. $1+1+1+1+1+1+1+2+2+2+2 = 11/15 = 0,73$
11. $1+1+1+1+1+1+1+2+2+2+2 = 11/15 = 0,73$
12. $1+1+1+1+1+1+1+2+2+2+2 = 11/15 = 0,73$

• **Betweenness Centrality**

V1	V2-V3	= 1/2	= 0,5	V4-V6	= 0	V7-V8	= 0
	V2-V4	= 1/2	= 0,5	V4-V7	= 0	V7-V9	= 0
	V2-V5	= 0		V4-V8	= 0	V7-V10	= 0
	V2-V6	= 1/2	= 0,5	V4-V9	= 0	V7-V11	= 0
	V2-V7	= 0		V4-V10	= 1/5 = 0,2	V7-V12	= 0
	V2-V8	= 0		V4-V11	= 1/5 = 0,2	V8-V9	= 0
	V2-V9	= 1/2	= 0,5	V4-V12	= 0	V8-V10	= 0
	V2-V10	= 1/2	= 0,5	V5-V6	= 0	V8-V11	= 0
	V2-V11	= 1/2	= 0,5	V5-V7	= 0	V8-V12	= 0
	V2-V12	= 0		V5-V8	= 0	V9-V10	= 0
	V3-V4	= 0		V5-V9	= 0	V9-V11	= 0
	V3-V5	= 0		V5-V10	= 0	V9-V12	= 0
	V3-V6	= 0		V5-V11	= 0	V10-V11	= 0
	V3-V7	= 0		V5-V12	= 0	V10-V12	= 0
	V3-V8	= 0		V6-V7	= 0	V11-V12	= 0
	V3-V9	= 0		V6-V8	= 0		
	V3-V10	= 0		V6-V9	= 0		
	V3-V11	= 0		V6-V10	= 0		
	V3-V12	= 0		V6-V11	= 0		
	V4-V5	= 0		V6-V12	= 0		

Total Nilai Betweenness Centrality V1 = 3,4

V2	V1-V3	= 0	V4-V6	= 0	V7-V8	= 0
	V1-V4	= 0	V4-V7	= 0	V7-V9	= 0
	V1-V5	= 0	V4-V8	= 0	V7-V10	= 0
	V1-V6	= 0	V4-V9	= 0	V7-V11	= 0
	V1-V7	= 0	V4-V10	= 0	V7-V12	= 0
	V1-V8	= 0	V4-V11	= 0	V8-V9	= 0
	V1-V9	= 0	V4-V12	= 0	V8-V10	= 0
	V1-V10	= 0	V5-V6	= 0	V8-V11	= 0
	V1-V11	= 0	V5-V7	= 0	V8-V12	= 0
	V1-V12	= 0	V5-V8	= 0	V9-V10	= 0
	V3-V4	= 0	V5-V9	= 0	V9-V11	= 0
	V3-V5	= 0	V5-V10	= 0	V9-V12	= 0
	V3-V6	= 0	V5-V11	= 0	V10-V11	= 0
	V3-V7	= 0	V5-V12	= 0	V10-V12	= 0
	V3-V8	= 0	V6-V7	= 0	V11-V12	= 0
	V3-V9	= 0	V6-V8	= 0		
	V3-V10	= 0	V6-V9	= 0		
	V3-V11	= 0	V6-V10	= 0		
	V3-V12	= 0	V6-V11	= 0		
	V4-V5	= 0	V6-V12	= 0		

Total Nilai Betweenness Centrality V2 = 0

V3	V1-V2	= 0	V4-V6	= 0	V7-V8	= 0
	V1-V4	= 0	V4-V7	= 0	V7-V9	= 0
	V1-V5	= 0	V4-V8	= 0	V7-V10	= 1/5 = 0,2
	V1-V6	= 0	V4-V9	= 0	V7-V11	= 1/5 = 0,2
	V1-V7	= 1/5 = 0,2	V4-V10	= 1/5 = 0,2	V7-V12	= 0
	V1-V8	= 1/5 = 0,2	V4-V11	= 1/5 = 0,2	V8-V9	= 0
	V1-V9	= 0	V4-V12	= 1/5 = 0,2	V8-V10	= 1/5 = 0,2
	V1-V10	= 0	V5-V6	= 0	V8-V11	= 1/5 = 0,2
	V1-V11	= 0	V5-V7	= 0	V8-V12	= 0
	V1-V12	= 1/4 = 0,25	V5-V8	= 0	V9-V10	= 0
	V2-V4	= 0	V5-V9	= 0	V9-V11	= 0
	V2-V5	= 0	V5-V10	= 0	V9-V12	= 0
	V2-V6	= 0	V5-V11	= 0	V10-V11	= 0
	V2-V7	= 0	V5-V12	= 0	V10-V12	= 0
	V2-V8	= 0	V6-V7	= 0	V11-V12	= 0
	V2-V9	= 0	V6-V8	= 0		
	V2-V10	= 0	V6-V9	= 0		
	V2-V11	= 0	V6-V10	= 0		
	V2-V12	= 0	V6-V11	= 0		
	V4-V5	= 0	V6-V12	= 1/7 = 0,14		

Total Nilai Betweenness Centrality V3 = 2,19

V4	V1-V2	= 0	V3-V6	= 0	V7-V8	= 0
	V1-V3	= 0	V3-V7	= 0	V7-V9	= 0
	V1-V5	= 0	V3-V8	= 0	V7-V10	= 0
	V1-V6	= 0	V3-V9	= 0	V7-V11	= 0
	V1-V7	= 1/5 = 0,2	V3-V10	= 0	V7-V12	= 0
	V1-V8	= 1/5 = 0,2	V3-V11	= 0	V8-V9	= 0
	V1-V9	= 0	V3-V12	= 0	V8-V10	= 0
	V1-V10	= 0	V5-V6	= 0	V8-V11	= 0
	V1-V11	= 0	V5-V7	= 0	V8-V12	= 0
	V1-V12	= 0	V5-V8	= 0	V9-V10	= 0
	V2-V3	= 0	V5-V9	= 0	V9-V11	= 0
	V2-V5	= 0	V5-V10	= 0	V9-V12	= 0
	V2-V6	= 0	V5-V11	= 0	V10-V11	= 0
	V2-V7	= 0	V5-V12	= 0	V10-V12	= 0
	V2-V8	= 0	V6-V7	= 0	V11-V12	= 0
	V2-V9	= 0	V6-V8	= 0		
	V2-V10	= 0	V6-V9	= 0		
	V2-V11	= 0	V6-V10	= 0		
	V2-V12	= 0	V6-V11	= 0		
	V3-V5	= 0	V6-V12	= 0		

Total Nilai Betweenness Centrality V4 = 0,4

V5	V1-V2	= 0	V3-V6	= 0	V7-V8	= 0
	V1-V3	= 0	V3-V7	= 0	V7-V9	= 0
	V1-V4	= 0	V3-V8	= 0	V7-V10	= 1/5 = 0,2
	V1-V6	= 0	V3-V9	= 0	V7-V11	= 1/5 = 0,2
	V1-V7	= 1/5 = 0,2	V3-V10	= 0	V7-V12	= 0
	V1-V8	= 1/5 = 0,2	V3-V11	= 0	V8-V9	= 0
	V1-V9	= 0	V3-V12	= 0	V8-V10	= 1/5 = 0,2
	V1-V10	= 0	V4-V6	= 0	V8-V11	= 1/5 = 0,2
	V1-V11	= 0	V4-V7	= 0	V8-V12	= 0
	V1-V12	= 1/5 = 0,2	V4-V8	= 0	V9-V10	= 0
	V2-V3	= 1/2 = 0,5	V4-V9	= 0	V9-V11	= 0
	V2-V4	= 1/2 = 0,5	V4-V10	= 1/5 = 0,2	V9-V12	= 0
	V2-V6	= 1/2 = 0,5	V4-V11	= 1/5 = 0,2	V10-V11	= 0
	V2-V7	= 2/2 = 1	V4-V12	= 1/5 = 0,2	V10-V12	= 0
	V2-V8	= 2/2 = 1	V6-V7	= 0	V11-V12	= 0
	V2-V9	= 1/2 = 0,5	V6-V8	= 0		
	V2-V10	= 1/2 = 0,5	V6-V9	= 0		
	V2-V11	= 1/2 = 0,5	V6-V10	= 0		
	V2-V12	= 2/2 = 1	V6-V11	= 0		
	V3-V4	= 0	V6-V12	= 1/7 = 0,14		

Total Nilai Betweenness Centrality V5 = 5,14

V6	V1-V2	= 0	V3-V5	= 0	V7-V8	= 0
	V1-V3	= 0	V3-V7	= 0	V7-V9	= 0
	V1-V4	= 0	V3-V8	= 0	V7-V10	= 1/5 = 0,2
	V1-V5	= 0	V3-V9	= 0	V7-V11	= 1/5 = 0,2
	V1-V7	= 1/5 = 0,2	V3-V10	= 0	V7-V12	= 0
	V1-V8	= 1/5 = 0,2	V3-V11	= 0	V8-V9	= 0
	V1-V9	= 0	V3-V12	= 0	V8-V10	= 1/5 = 0,2
	V1-V10	= 0	V4-V5	= 0	V8-V11	= 1/5 = 0,2
	V1-V11	= 0	V4-V7	= 0	V8-V12	= 0
	V1-V12	= 0	V4-V8	= 0	V9-V10	= 0
	V2-V3	= 0	V4-V9	= 0	V9-V11	= 0
	V2-V4	= 0	V4-V10	= 1/5 = 0,2	V9-V12	= 0
	V2-V5	= 0	V4-V11	= 1/5 = 0,2	V10-V11	= 0
	V2-V7	= 0	V4-V12	= 0	V10-V12	= 0
	V2-V8	= 0	V5-V7	= 0	V11-V12	= 0
	V2-V9	= 0	V5-V8	= 0		
	V2-V10	= 0	V5-V9	= 0		
	V2-V11	= 0	V5-V10	= 0		
	V2-V12	= 0	V5-V11	= 0		
	V3-V4	= 0	V5-V12	= 0		

Total Nilai Betweenness Centrality V6 = 1,6

V7	V1-V2	= 0	V3-V5	= 0	V6-V8	= 0
	V1-V3	= 0	V3-V6	= 0	V6-V9	= 0
	V1-V4	= 0	V3-V8	= 0	V6-V10	= 0
	V1-V5	= 0	V3-V9	= 0	V6-V11	= 0
	V1-V6	= 0	V3-V10	= 0	V6-V12	= 1/7 = 0,14
	V1-V8	= 0	V3-V11	= 0	V8-V9	= 0
	V1-V9	= 0	V3-V12	= 0	V8-V10	= 0
	V1-V10	= 0	V4-V5	= 0	V8-V11	= 0
	V1-V11	= 0	V4-V6	= 0	V8-V12	= 0
	V1-V12	= 0	V4-V8	= 0	V9-V10	= 0
	V2-V3	= 0	V4-V9	= 0	V9-V11	= 0
	V2-V4	= 0	V4-V10	= 0	V9-V12	= 0
	V2-V5	= 0	V4-V11	= 0	V10-V11	= 0
	V2-V6	= 0	V4-V12	= 1/5 = 0,2	V10-V12	= 0
	V2-V8	= 0	V5-V6	= 0	V11-V12	= 0
	V2-V9	= 0	V5-V8	= 0		
	V2-V10	= 0	V5-V9	= 0		
	V2-V11	= 0	V5-V10	= 0		
	V2-V12	= 0	V5-V11	= 0		
	V3-V4	= 0	V5-V12	= 0		

Total Nilai Betweenness Centrality V7 = 0,34

V8	V1-V2	= 0	V3-V5	= 0	V6-V7	= 0
	V1-V3	= 0	V3-V6	= 0	V6-V9	= 0
	V1-V4	= 0	V3-V7	= 0	V6-V10	= 0
	V1-V5	= 0	V3-V9	= 0	V6-V11	= 0
	V1-V6	= 0	V3-V10	= 0	V6-V12	= 1/7 = 0,14
	V1-V7	= 0	V3-V11	= 0	V7-V9	= 0
	V1-V9	= 0	V3-V12	= 0	V7-V10	= 0
	V1-V10	= 0	V4-V5	= 0	V7-V11	= 0
	V1-V11	= 0	V4-V6	= 0	V7-V12	= 0
	V1-V12	= 0	V4-V7	= 0	V9-V10	= 0
	V2-V3	= 0	V4-V9	= 0	V9-V11	= 0
	V2-V4	= 0	V4-V10	= 0	V9-V12	= 0
	V2-V5	= 0	V4-V11	= 0	V10-V11	= 0
	V2-V6	= 0	V4-V12	= 1/5 = 0,2	V10-V12	= 0
	V2-V7	= 0	V5-V6	= 0	V11-V12	= 0
	V2-V9	= 0	V5-V7	= 0		
	V2-V10	= 0	V5-V9	= 0		
	V2-V11	= 0	V5-V10	= 0		
	V2-V12	= 0	V5-V11	= 0		
	V3-V4	= 0	V5-V12	= 0		

Total Nilai Betweenness Centrality V8 = 0,39

V9	V1-V2	= 0	V3-V5	= 0	V6-V7	= 0
	V1-V3	= 0	V3-V6	= 0	V6-V8	= 0
	V1-V4	= 0	V3-V7	= 0	V6-V10	= 0
	V1-V5	= 0	V3-V8	= 0	V6-V11	= 0
	V1-V6	= 0	V3-V10	= 0	V6-V12	= 1/7 = 0,14
	V1-V7	= 1/5 = 0,2	V3-V11	= 0	V7-V8	= 0
	V1-V8	= 1/5 = 0,2	V3-V12	= 0	V7-V10	= 1/5 = 0,2
	V1-V10	= 0	V4-V5	= 0	V7-V11	= 1/5 = 0,2
	V1-V11	= 0	V4-V6	= 0	V7-V12	= 0
	V1-V12	= 1/5 = 0,2	V4-V7	= 0	V8-V10	= 1/5 = 0,2
	V2-V3	= 0	V4-V8	= 0	V8-V11	= 0
	V2-V4	= 0	V4-V10	= 1/5 = 0,2	V8-V12	= 0
	V2-V5	= 0	V4-V11	= 1/5 = 0,2	V10-V11	= 0
	V2-V6	= 0	V4-V12	= 1/5 = 0,2	V10-V12	= 0
	V2-V7	= 0	V5-V6	= 0	V11-V12	= 0
	V2-V8	= 0	V5-V7	= 0		
	V2-V10	= 0	V5-V8	= 0		
	V2-V11	= 0	V5-V10	= 0		
	V2-V12	= 0	V5-V11	= 0		
	V3-V4	= 0	V5-V12	= 0		

Total Nilai Betweenness Centrality V9 = 1,94

V10	V1-V2	= 0	V3-V5	= 0	V6-V7	= 0
	V1-V3	= 0	V3-V6	= 0	V6-V8	= 0
	V1-V4	= 0	V3-V7	= 0	V6-V9	= 0
	V1-V5	= 0	V3-V8	= 0	V6-V11	= 0
	V1-V6	= 0	V3-V9	= 0	V6-V12	= 1/7 = 0,14
	V1-V7	= 0	V3-V11	= 0	V7-V8	= 0
	V1-V8	= 0	V3-V12	= 0	V7-V9	= 0
	V1-V9	= 0	V4-V5	= 0	V7-V11	= 0
	V1-V11	= 0	V4-V6	= 0	V7-V12	= 0
	V1-V12	= 1/5 = 0,2	V4-V7	= 0	V8-V9	= 0
	V2-V3	= 0	V4-V8	= 0	V8-V11	= 0
	V2-V4	= 0	V4-V9	= 0	V8-V12	= 0
	V2-V5	= 0	V4-V11	= 0	V9-V11	= 0
	V2-V6	= 0	V4-V12	= 0	V9-V12	= 0
	V2-V7	= 0	V5-V6	= 0	V11-V12	= 0
	V2-V8	= 0	V5-V7	= 0		
	V2-V9	= 0	V5-V8	= 0		
	V2-V11	= 0	V5-V9	= 0		
	V2-V12	= 0	V5-V11	= 0		
	V3-V4	= 0	V5-V12	= 0		

Total Nilai Betweenness Centrality V10 = 0,34

V11	V1-V2	= 0	V3-V5	= 0	V6-V7	= 0
	V1-V3	= 0	V3-V6	= 0	V6-V8	= 0
	V1-V4	= 0	V3-V7	= 0	V6-V9	= 0
	V1-V5	= 0	V3-V8	= 0	V6-V10	= 0
	V1-V6	= 0	V3-V9	= 0	V6-V12	= 1/7 = 0,14
	V1-V7	= 0	V3-V10	= 0	V7-V8	= 0
	V1-V8	= 0	V3-V12	= 0	V7-V9	= 0
	V1-V9	= 0	V4-V5	= 0	V7-V10	= 0
	V1-V10	= 0	V4-V6	= 0	V7-V12	= 0
	V1-V12	= 1/5 = 0,2	V4-V7	= 0	V8-V9	= 0
	V2-V3	= 0	V4-V8	= 0	V8-V10	= 0
	V2-V4	= 0	V4-V9	= 0	V8-V12	= 0
	V2-V5	= 0	V4-V10	= 0	V9-V10	= 0
	V2-V6	= 0	V4-V12	= 0	V9-V12	= 0
	V2-V7	= 0	V5-V6	= 0	V10-V12	= 0
	V2-V8	= 0	V5-V7	= 0		
	V2-V9	= 0	V5-V8	= 0		
	V2-V10	= 0	V5-V9	= 0		
	V2-V12	= 0	V5-V10	= 0		
	V3-V4	= 0	V5-V12	= 0		

Total Nilai Betweenness Centrality V11 = 0,34

V12	V1-V2	= 0	V3-V5	= 0	V6-V7	= 0
	V1-V3	= 0	V3-V6	= 0	V6-V8	= 0
	V1-V4	= 0	V3-V7	= 0	V6-V9	= 0
	V1-V5	= 0	V3-V8	= 0	V6-V10	= 0
	V1-V6	= 0	V3-V9	= 0	V6-V11	= 0
	V1-V7	= 0	V3-V10	= 0	V7-V8	= 0
	V1-V8	= 0	V3-V11	= 0	V7-V9	= 0
	V1-V9	= 0	V4-V5	= 0	V7-V10	= 1/5 = 0,2
	V1-V10	= 0	V4-V6	= 0	V7-V11	= 1/5 = 0,2
	V1-V11	= 0	V4-V7	= 0	V8-V9	= 0
	V2-V3	= 0	V4-V8	= 0	V8-V10	= 1/5 = 0,2
	V2-V4	= 0	V4-V9	= 0	V8-V11	= 1/5 = 0,2
	V2-V5	= 0	V4-V10	= 0	V9-V10	= 0
	V2-V6	= 0	V4-V11	= 0	V9-V11	= 0
	V2-V7	= 0	V5-V6	= 0	V10-V11	= 0
	V2-V8	= 0	V5-V7	= 0		
	V2-V9	= 0	V5-V8	= 0		
	V2-V10	= 0	V5-V9	= 0		
	V2-V11	= 0	V5-V10	= 0		
	V3-V4	= 0	V5-V11	= 0		

Total Nilai Betweenness Centrality V12 = 0,8

C.5 Nilai Input Visualisasi dengan Tools Gephi

- Input Nodes

File Workspace Tools Window Plugins Help

Overview Data Laboratory Preview

Workspace 1

Data Table

Nodes Edges Configuration Add node Add edge Search/Replace Import Spreadsheet Export table More actions Filter: Id

Id	Label	Interval	Closeness Centrality	Betweenness Centrality
1	V1		0,79	3,4
2	V2		0,55	0
3	V3		0,91	2,19
4	V4		0,73	0,4
5	V5		1	5,14
6	V6		0,85	1,6
7	V7		0,73	0,34
8	V8		0,73	0,39
9	V9		0,91	1,94
10	V10		0,73	0,34
11	V11		0,73	0,34
12	V12		0,73	0,8

Add column Merge columns Delete column Clear column Copy data to other column Fill column with a value Duplicate column Create a boolean column from regex match Create column with list of regex matching groups Negate boolean values Convert column to dynamic

• Input Edges

File Workspace Tools Window Plugins Help

Overview Data Laboratory Preview

Workspace 1 X

Data Table X

Nodes Edges Configuration Add node Add edge Search/Replace Import Spreadsheet Export table More actions Filter: Source

Source	Target	Type	Id	Label	Interval	Weight
1	2	Undirected	1			2.0
1	3	Undirected	2			2.0
1	4	Undirected	3			2.0
1	5	Undirected	4			2.0
1	6	Undirected	5			2.0
1	10	Undirected	6			1.0
1	11	Undirected	7			1.0
2	5	Undirected	8			1.0
3	4	Undirected	9			2.0
3	5	Undirected	10			3.0
3	6	Undirected	11			2.0
3	7	Undirected	12			3.0
3	8	Undirected	13			3.0
3	9	Undirected	14			2.0
3	10	Undirected	15			1.0
3	11	Undirected	16			1.0
3	12	Undirected	17			1.0
4	5	Undirected	18			2.0
4	6	Undirected	19			3.0
4	7	Undirected	20			1.0
4	8	Undirected	21			1.0
4	9	Undirected	22			1.0
5	6	Undirected	23			2.0
5	7	Undirected	24			1.0
5	8	Undirected	25			1.0
5	9	Undirected	26			2.0
5	10	Undirected	27			1.0
5	11	Undirected	28			1.0
5	12	Undirected	29			1.0
6	7	Undirected	30			2.0
6	8	Undirected	31			2.0

Add column Merge columns Delete column Clear column Copy data to other column Fill column with a value Duplicate column Create a boolean column from regex match Create column with list of regex matching groups Negate boolean values Convert column to dynamic

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Malang, 4 Juni 1995, merupakan anak pertama tunggal dari pasangan Sanyoto Widayat dan Nuning Listiorini. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di TK/KB B.A Restu Kota Malang, Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Malang, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang, dan SMAN 4 Kota Malang. Setelah lulus dari SMA tahun 2013, penulis diterima di Jurusan Perencanaan Wilayah dan kota FTSP-ITS pada tahun 2013 dan terdaftar dengan NRP. 3613100002.

Pada tahun 2014, penulis aktif menjadi staff Departemen Sosial Masyarakat di Himpunan Mahasiswa Planologi ITS (HMPL ITS) serta menjadi staff Departemen Sosial Masyarakat di Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (BEM FTSP ITS). Kemudian pada tahun 2015, penulis mendapatkan amanah sebagai Ketua Departemen Sosial Masyarakat di BEM FTSP ITS. Selain itu penulis juga aktif mengikuti beberapa pelatihan pengembangan diri di dalam ITS dan di luar seperti LKMM Pra TD 2011, LKMM TD 2011, dan LKMM TM 2012, Kepemanduan LKMM, *Urban Citizenship Academy* oleh Kota Kita dan Pelatihan pengembangan diri penerima Beasiswa Bakti Pendidikan PT DJARUM . Prestasi yang pernah diraih sebagai Finalis PIMNAS XXVII, Juara dalam Lomba Inovasi Permukiman Kumuh oleh Kementrian Pekerjaan Umum dan menimba pengalaman sebagai asisten Mata Kuliah Metodologi Penelitian. Penulis dapat dihubungi di email dea.aninditya@gmail.com